



PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Staying Resilient in The Face Of Challenge

LAPORAN TAHUNAN 2015 ANNUAL REPORT



PT Saranacentral Bajatama Tbk.



STAYING RESILIENT IN THE FACE OF CHALLENGE

Laporan Tahunan
2015 Annual Report



PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Kantor Pusat
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp.(62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Kinerja Performance Highlights	
Ikhtisar Keuangan Penting Financial Highlights	4
Ikhtisar Saham Share Highlights	5
Peristiwa Penting Significant Event Highlights	6
Surat Kepada Pemegang Saham Letter to shareholders	
Sambutan Dewan Komisaris Message From The Board Of Commissioners	7
Laporan Direksi Report Of The Board Of Directors	10
Profil Perusahaan Company Profile	
Profil Perusahaan Company profile	13
Sekilas Baja Baja At A Glimpse	14
Visi Dan Misi Vision And Mission	16
Sejarah Singkat Perusahaan Brief History of The Company	17
Kronologis Pencatatan Saham Dan Perubahan Jumlah Saham Chronology of Share Listing & Changes In The Number of Shares	19
Struktur Permodalan Per 31 Desember 2015 Capital Structure As of 31 December 2015	21
Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2015 Composition of Shareholders As Of 31 December 2015	21
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2015	
Share Ownership By Board of Commissioners And Board of Directors As Per 31 December 2015	22
Struktur Organisasi Per 31 Desember 2015 Organization Structure As of 31 December 2015	23
Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Composition of The Board of Commissioners And The Board of Directors	23
Profil Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners	24
Profil Direksi Profile of The Board of Directors	25
Profil Komite Audit Profile of The Audit Committee	26
Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary	26
Profil Kepala Unit Audit Internal Profile of Head of Internal Audit Unit	26
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions and Professions	27
Sertifikasi Certifications	28
Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	
Tinjauan Makroekonomi/Macroeconomic Overview	29
Tinjauan Industri/Industry Overview	29
Tinjauan Operasional/Operational Review	30
A. Tantangan/Challenges	30
B. Keunggulan Kompetitif/Competitive Advantages	32
C. Kegiatan Usaha/Business Activities	34
D. Aspek Pemasaran/Marketing Aspek	35
E. Kinerja Per Segmen Usaha/E. Performance Per Business Segment	36
Tinjauan Unit Fungsional/Functional Unit Review	36
Sumber Daya Manusia/Human Resources	36
Telnologi Informasi/Information Technology	38
Diskusi Dan Analisa Keuangan/Financial Discussion And Analysis	39
Tata Kelola Perseroan Good Corporate Governance	
Pengantar Introduction	46
Struktur dan Kebijakan Tata Kelola Perseroan Corporate Governance Structure and Policy	47
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	48
Dewan Komisaris Board of Commissioners	53
Direksi Board of Directors	55
Komite Audit Audit Committe	57
Sekretaris Perseroan Corporate Secretary	59
Akses Kepada Informasi/Data Perusahaan dan Keluhan Konsumen Access to Corporate Information/Data and Customer Complaints	60
Audit Internal Internal Audit	60
Penerapan Fungsi Audit Ekstern The Implementation of External Audit Function	61
Permasalahan Hukum Legal Issues	61
Informasi Perkara Penting dan Sanksi Administrasi Information on Important Cases and Administration Sanctions	61
Manajemen Risiko Risk Management	61
Aksi Korporasi dan Shares Buy Back Corporate Actions And Share Buy Back	64
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	66
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual reporting	68
Laporan Keuangan Financial Statements	69

DHARMAWANGSA 2



HOTEL FAIRMONT



WISMA MULIA2



GEDUNG BAJA



MNC TOWER



AEON MALL



TETAP TANGGUH MENGHADAPI TANTANGAN

Tahun 2015 adalah tahun yang penuh dinamika untuk industri baja nasional, termasuk PT Saranacentral Bajatama Tbk, terutama dengan adanya perlambatan ekonomi global. Melemahnya nilai tukar Rupiah merupakan satu tantangan tersendiri yang berdampak cukup besar terhadap kinerja Perseroan sepanjang tahun 2015. Namun demikian, Perseroan berhasil melewati kondisi tersebut dengan capaian kinerja yang cukup baik. Sejak bulan Agustus terlihat adanya peningkatan konsumsi baja. Proyek pemerintah dan swasta pun mulai berjalan. Karenanya, Perseroan semakin yakin dengan arah dan tujuan yang akan dilalui agar dapat terus berkembang secara berkesinambungan di masa mendatang, demi mewujudkan visinya menjadi perusahaan bisnis kelas dunia serta agar dapat memainkan peranan penting dalam mendukung pembangunan dan kemajuan nasional.

STAYING RESILIENT IN THE FACE OF CHALLENGE

2015 was a year full of dynamics for the national steel industry, including PT Saranacentral Bajatama Tbk, most notably with the ongoing global economic slowdown. The fall of Rupiah exchange rate was quite a challenge that had a significant impact on the Company's performance throughout 2015. Nonetheless, the Company successfully overcame these conditions achieving quite a favorable performance. The Company is increasingly confident with its direction and the goals it has set in order to continue to grow sustainably in the future; in pursuit of its vision to be a world-class business company and in order to play an important role in supporting the national development and advancement.

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

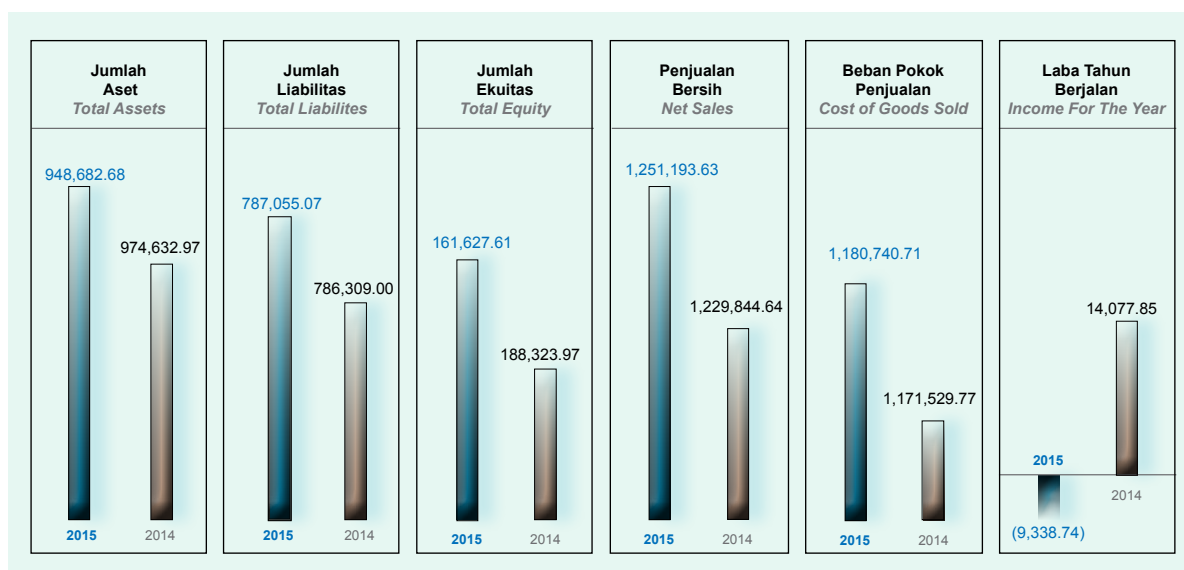
Financial Highlights

Posisi Keuangan (dalam juta Rupiah)	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Position (in million Rupiah)
Aset Lancar	667,260.53	652,967.00	545,939.95	582,893.70	474,676.91	Current Assets
Aset Tidak Lancar	281,422.15	321,665.97	296,988.49	237,557.78	198,935.96	Non Current Assets
Jumlah Aset	948,682.68	974,632.97	842,928.43	820,451.47	673,612.87	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	777,986.77	780,658.46	664,433.84	554,604.66	427,049.66	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	9,068.30	5,650.54	4,248.48	8,808.02	11,530.43	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	787,055.07	786,309.00	668,682.32	563,412.68	438,580.09	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	161,627.61	188,323.97	174,246.12	257,038.79	235,032.78	Total Equity

Laporan Laba Rugi (dalam juta Rupiah)	2015	2014	2013	2012	2011	Income Statements (in million Rupiah)
Penjualan Bersih	1,251,193.63	1,229,844.64	1,052,131.13	1,070,846.21	900,354.99	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	1,180,740.71	1,171,529.77	1,025,482.16	1,000,291.57	860,090.34	Cost of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	70,452.92	58,314.87	26,648.96	70,554.64	40,264.65	Gross Income (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(11,830.67)	18,683.71	(102,926.44)	23,867.31	22,013.67	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(9,338.74)	14,077.85	(77,122.67)	18,879.86	16,618.51	Income (Loss) For The Year

Ratio	2015	2014	2013	2012	2011	Ratios
Pertumbuhan Penjualan Bersih	1.7%	16.9%	(1.7)%	18.9%	27.4%	Net Sales Growth
Net Profit Margin	(0.7)%	1.1%	(7.3)%	1.8%	1.8%	Net Profit Margin
Imbal Hasil Aset	(1.0)%	1.4%	(9.1)%	2.3%	2.5%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	(5.8)%	7.48%	(44.3)%	7.3%	7.1%	Return On Equity (ROE)
Debts-to-Assets Ratio	0.83	0.81	0.79	0.69	0.65	Debts-to-Assets Ratio
Debts-to-Equity Ratio	4.87	4.18	3.84	2.19	1.87	Debts-to-Equity Ratio

Angka-angka pada tabel ini menggunakan notasi bahasa Inggris
Numerical notations in the tables below are in English



Ikhtisar Saham

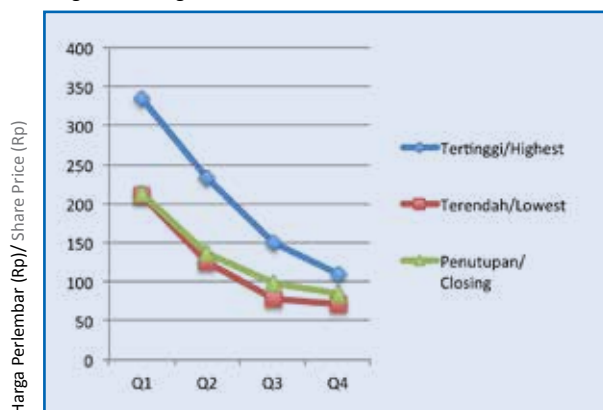
Share Highlights

Harga Saham Tertinggi, Terendah dan Penutupan.

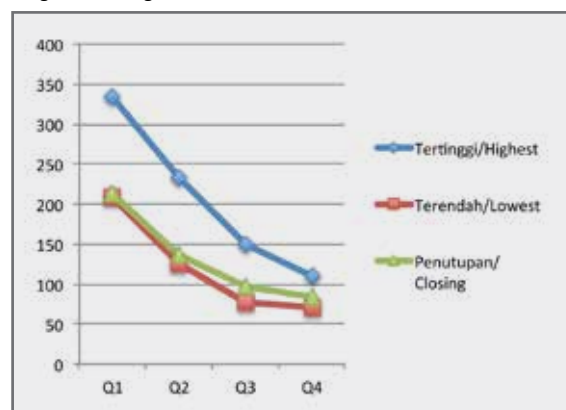
The Highest, the lowest and closing Share Price.

	2015				2014			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi Highest	335	233	150	110	1.585	1.705	1.655	398
Terendah Lowest	210	125	78	71	1.080	1.415	312	232
Akhir Closing	213	137	98	84	1.560	1.650	333	297

Pergerakan Harga Saham 2015/ Stock Movement in 2015



Pergerakan Harga Saham 2014/ Stock Movement in 2014



Kinerja Saham (dalam Rupiah)

Share Performance (in Rupiah)

	2015	2014	
Harga Tertinggi	335	1705	Highest Price
Harga Terendah	71	312	Lowest Price
Harga Pada Akhir Tahun	84	297	Year-End Price
Laba Per Saham Dasar (dalam Rp, nilai penuh)	7.82	7.82	Basic Earnings Per Share (in Rp, full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.800.000.000	1,800,000,000	The Weighted Average Shares
Nilai Buku Per Saham	105	105	Book Value Per Share
Kapitalisasi Pasar	118.800.000.000	118.800.000.000	Market Capitalization

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.
On 31 December 2015 and 2014, the Company did not have any diluted common shares.

Peristiwa Penting Significant Event Highlights



RUPS Tahunan

Pada tanggal 30 Juni 2015, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang bertempat di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat.

Paparan Publik

Pada tanggal 30 Juni 2015, tepatnya setelah ditutupnya RUPS Tahunan yang diselenggarakan di Kantor Pusat, Perseroan mengadakan paparan publik untuk memberikan informasi antara lain mengenai kinerja dan strategi Perseroan, guna memenuhi ketentuan dalam Keputusan Direksi BEI No Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan No I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Perjanjian Kerjasama dengan Krakatau Steel

Pada 6 November 2015, Perseroan menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk untuk memenuhi kebutuhan cold rolled coil (CRC).

RUPS Luar Biasa

Pada tahun 2015 Perseroan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa), yaitu pada tanggal 4 Desember 2015 bertempat di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA. Agenda RUPS Luar Biasa ini antara lain mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Peraturan OJK.

Annual GMS

On 30 June 2015, the Company held Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) taking place at its Head Office Gedung BAJA, 9th Floor Tower C, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.

Public Expose

On 30 June 2015, right after the closing of its Annual GMS taking place at its Head Office, the Company held a public expose to provide company information such as the Company's performance and strategic plans, with a view to conform to the provisions stipulated in the Decision of Board of Directors of IDX Number Kep-306/BEJ/07-2004 on the Rule Number I-E on the Obligation to Submit Information.

Cooperation Agreement with Krakatau Steel

On 6 November 2015, the Company entered into Cooperation Agreement with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk to meet the Company's need of cold rolled coil (CRC).

Extraordinary GMS

In 2015, the Company also convened Extraordinary General Meeting of Shareholders (Extraordinary GMS) on 4 December 2015 at its Gedung BAJA Head Office. The agenda of this Extraordinary GMS was, among others, the amendment to the Company's Articles of Association in compliance with OJK Regulation.

Surat Kepada Pemegang Saham Letter to shareholders



Sambutan Dewan Komisaris

Pemegang saham yang terhormat,

Pertama-tama, kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang diberikan-Nya, sehingga PT Saranacentral Bajatama Tbk. dapat mengatasi segala tantangan di tahun 2015.

Selanjutnya, izinkan kami untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terhadap operasional Perseroan yang dilakukan oleh Direksi.

Tahun 2015 ditandai dengan berbagai macam kondisi ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dunia melambat, dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cenderung menurun. Begitu pula iklim ekonomi Indonesia yang masih belum kondusif, terutama karena melemahnya nilai tukar Rupiah yang terus terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat hingga akhir triwulan III tahun 2015. Menurut Bloomberg, Rupiah Indonesia merupakan mata uang Asia dengan kinerja terburuk kedua di tahun 2015 setelah Ringgit Malaysia, mengingat kedua negara ini sangat terkena dampak penurunan harga komoditas dan perlambatan ekonomi Tiongkok, yang merupakan partner dagang utama kedua negara tersebut.

Message From The Board of Commissioners

Dear distinguished shareholders,

First of all, we would like to praise God the Almighty for all the blessings that have enabled PT Saranacentral Bajatama Tbk to sail through the adversities in 2015.

Furthermore, allow us to present the report on the implementation of our supervisory duty on the Company's operations by the Board of Directors.

The year 2015 was marked with mixed economic conditions. The world economic growth was slowing down as the developed countries' economic recovery was still not solid and the developing countries' economies grew at a slower pace. Likewise, Indonesian economic climate still remained unfavorable, primarily due to the weakening of its Rupiah exchange rate, which was persistently depreciating against the US Dollar until end of the third quarter 2015. According to Bloomberg, Indonesia's Rupiah was the second worst-performing Asian currencies in 2015 after Malaysia's Ringgit, as both countries were badly hit by declining commodity prices and the economic slowdown of China, a key trading partner for both countries.

Situasi ekonomi yang tidak kondusif serta tantangan lain terkait perekonomian makro secara global dan lingkungan operasional domestik, terutama melemahnya nilai Rupiah sepanjang tahun 2015 sebagaimana dijelaskan di atas, telah mengakibatkan turunnya kinerja keuangan Perseroan. Meskipun untuk tahun 2015 laba kotor Perseroan meningkat tajam sebesar 88,7% menjadi Rp70,45 miliar, namun secara keseluruhan Perseroan harus membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp9,35 miliar di tahun 2015. Hal ini terutama karena adanya kerugian kurs mata uang asing – bersih dalam jumlah yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp51,48 miliar, sementara kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2014 sebesar Rp7,58 miliar.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris memandang strategi dan kebijakan Perseroan telah sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan. Di tengah berbagai kesulitan yang menghadang selama tahun 2015, Perseroan tetap berkomitmen untuk mengoptimalkan kapasitasnya. Perseroan tetap berhasil menghasilkan volume produksi baja lapis seng (BjLS) 53.300,7 ton dan baja lapis aluminium seng (BjLAS) 54.965,5 ton, yang masing-masing menyumbangkan penjualan bersih sebesar sebesar Rp 597.55 miliar dan Rp 627.60 miliar. Lini ketiga yang memproduksi varian produk baru, yaitu baja lapis aluminium seng berwarna "SARANACOLOR", juga telah beroperasi secara komersial dan menghasilkan volume produksi 2.257,5 ton dan penjualan bersih Rp26,05 miliar.

Untuk mengatasi perlambatan ekonomi Indonesia, Pemerintah yang baru telah meluncurkan serangkaian kebijakan, dimana salah satunya adalah investasi di bidang infrastruktur yang diharapkan dapat mencapai Rp5.452 triliun hingga lima tahun ke depan, atau setara dengan Rp1.090 triliun per tahun. Kebijakan ini, meskipun bersifat jangka panjang, akan membawa dampak positif bagi industri baja di tahun-tahun mendatang, termasuk bagi Perseroan. Kami yakin bahwa Manajemen akan lebih proaktif dalam memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi tersebut. Dewan Komisaris memandang bahwa Perseroan masih memiliki potensi yang sangat besar untuk terus melanjutkan momentum pertumbuhan.

Sejak lima tahun keberadaan kami sebagai perusahaan publik, kami berkinerja sesuai harapan untuk masalah yang menyangkut keterbukaan, tata kelola perusahaan yang baik dan lainnya untuk memprioritaskan kepuasan pelanggan kami dengan menyediakan layanan yang berfokus pada kebutuhan pelanggan.

Dalam hal Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance atau GCG), Pelaksanaan fungsi dari setiap organ GCG Perseroan berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan hubungan fungsional organisatoris antara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi pengawasan dari Dewan Komisaris dilakukan melalui hubungan kerja dengan Direksi. Di tahun 2015, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris.

The unfavourable economic environment and other challenges within global macroeconomic concerns and the domestic operating environment, particularly the weakening Rupiah currency throughout 2015 as mentioned previously, has impacted in the decline of the Company's financial performance. Despite the sharp increase in the Company's gross income by 88.7% to Rp70.45 billion in 2015, in general, the Company recorded loss for the year amounting to Rp9.35 million. This was attributable to a significant loss in foreign exchange - net in 2015, i.e. Rp51.48 billion, while loss in foreign exchange - net in 2014 was Rp7.58 billion.

Overall, the Board of Commissioners views that strategies and policies undertaken by the Company are already in accordance with the Company' vision, mission and objectives. In the midst of various difficulties encountered in 2015, the Company remained committed to optimizing its capacity. Through all these, the Company managed to show a production volume: 53,300.7 tons zinc coated Steel (BjLS) and 54,865.5 tons aluminum zinc-coated steel (BjLAS), with net sales contribution of Rp597.55 billion and Rp627.60 billion respectively. The third line producing a new product variant, i.e. "SARANACOLOR" colored coated steel, has also commenced operations with a production volume of 2,257.5 tons and net sales of Rp26.05 billion.

To cope with the Indonesia's economic slowdown, the new government introduced various new policies one of which is investment in infrastructure that is expected to be Rp5,452 trillion for the next five years or equivalent to Rp1,090 trillion per year. This policy, although long term in nature, should bring a positive impact to the steel industry in the years to come, most notably to the Company. We believe that the Management will proactively take advantage of the economic growth momentum. The Board of Commissioners considers that the Company still has ample potential to continue the growth momentum.

Since our three years as a listed company, we have been performing as befits expectations concerning disclosure, good corporate governance and other issues to prioritize the satisfaction of our customers by providing services that focus on customer needs.

In terms of Good Corporate Governance (GCG), the functions of each organ of the Company's corporate governance have been properly executed, as indicated by the relationship between the functional organizational and General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Supervisory function of the Board of Commissioners is conducted through a working relationship with the Board of Directors. In 2015, there was no change to the Board of Commissioners composition.

Dewan Komisaris telah mendiskusikan rencana usaha dan strategi Perseroan dengan Direksi dan mendukung berbagai strategi yang telah disusun oleh Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan menjamin pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Kami akan memonitor kinerja usaha Perseroan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menghadapi lingkungan usaha yang dinamis dan terus berubah.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Direksi dan seluruh karyawan Perseroan atas sumbangsih mereka yang berharga bagi keberhasilan Perseroan di tahun 2015. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepada para pelanggan dan mitra bisnis atas dukungan mereka terhadap Perseroan selama tahun 2015. Kami percaya bahwa Perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya dan meraih lebih banyak pencapaian di masa mendatang.

The Board of Commissioners has discussed the Company's business plans and strategies with the Board of Directors and fully supports the strategies set by the Directors to enhance the Company's performance and ensure its sustainable growth. We will monitor the Company's business performance and provide guidance to the Board of Directors in facing the changing and dynamic business environment.

As a final remark, Board of Commissioners would like to thank the Shareholders, Directors and all the employees of the Company for their valuable contributions to the Company's success in 2015. We are especially thankful to the customers and business partners for the support they have rendered to the Company throughout 2015. We are confident that the Company will enhance its performance and gain more success in the years to come.

Jakarta, April 2016

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners



SOEDIARTO SOERJOPRAHONO
Komisaris Utama
President Commissioners

Laporan Dewan Direksi

Board of Director Report



Sambutan Direksi

Report of The Board of Directors

Pemegang Saham yang terhormat,

Atas nama Direksi PT Saranacentral Bajatama Tbk, kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami. Dalam kondisi melemahnya kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2015, Perseroan telah melakukan upaya terbaik untuk mencapai hasil yang baik. Lebih lanjut, kami akan membahas pencapaian tahun 2015 ini dalam paragraf-paragraf berikut.

Kondisi Makro Ekonomi dan Industri Baja Nasional

Kondisi perekonomian Indonesia tahun 2015 masih belum tumbuh seperti yang diharapkan. Melambatnya pertumbuhan ekonomi global, penurunan harga dan permintaan komoditas di pasar global, serta pasar keuangan yang masih bergejolak sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 hanya tercapai sebesar 4,79%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 5,02%.

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 diperparah dengan volatilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Bahkan, tahun 2015 nilai tukar rupiah sempat menyentuh level terendah sejak krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini berdampak pada melemahnya hampir seluruh sektor industri, tak terkecuali

Dear Distinguished Shareholders,

On behalf of the Board of Directors of PT Saranacentral Bajatama Tbk, we would like express our gratitude to the shareholders and all others stakeholders, who have supported and placed their trust in us. Given the weakening condition of Indonesian economy in 2015, the Company made our best efforts to produce good results. We will further discuss this 2015 results in the following paragraphs.

Macroeconomic and National Steel Industry Overview

Indonesian economic condition in 2015 still did not grow as expected. The world economic slowdown, declining commodity prices and demand in the global market, and volatile financial markets have greatly impacted Indonesia's economic growth. Indonesia's economic growth in 2015 reached only 4.79%, lower than the 5.02% economic growth posted in 2014.

Indonesia's economic growth in 2015 was worsened by the volatility of the rupiah against the US dollar. In fact, in 2015 the exchange rate touched its lowest level since the economic crisis in 1998. This resulted in the weakening of almost all industrial sectors, not least the steel industry which was faced with an

industri baja yang diwarnai oleh pasar yang semakin kompetitif, terutama dengan melimpahnya pasokan baja dari Tiongkok di pasar domestik.

Selama tiga tahun terakhir, industri baja nasional telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang turut mempengaruhi kinerja Perseroan. Melemahnya perekonomian Tiongkok memiliki dampak yang sangat besar pada industri baja, karena Tiongkok merupakan salah satu produsen baja terbesar di dunia. Dengan pelemahan ekonominya, industri baja Tiongkok mengalami kelebihan pasokan, karena permintaan pasar domestik baja di Tiongkok menurun yang mengakibatkan perluasan pasar penjualan hingga ke Indonesia. Baja nasional kemudian harus bersaing langsung dengan baja Tiongkok yang jauh lebih murah dengan volume yang besar.

Selain itu, Indonesia masih merupakan pasar yang menjanjikan bagi industri baja. Produsen-produsen baja dunia seperti Tiongkok, Korea dan AS membanting harga jual produk baja mereka di pasar Indonesia karena melemahnya permintaan di pasar global. Mereka memangkas margin atau keuntungan karena adanya kelebihan pasokan, yang juga diikuti oleh produsen baja lokal agar tetap bisa bersaing.

Dengan latar belakang kondisi demikian, Direksi telah melanjutkan langkah-langkah strategis yang telah diambil pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu pengembangan kapasitas produksi, peningkatan efisiensi biaya produksi dengan minimalisasi penggunaan energi dan listrik, serta pengadaan bahan baku secara lokal. Langkah-langkah strategis ini terbukti mampu mendukung kinerja Perseroan di tahun 2015.

Kinerja Perseroan

Di tahun 2015, Perseroan berhasil mencatat peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 1,7% menjadi Rp1.251,19 miliar, dari Rp1.229,84 miliar di tahun 2014.

Penjualan bersih yang dihasilkan oleh Perseroan pada tahun 2015 merupakan kontribusi dari penjualan bersih produk baja lapis seng (BjLS) sebesar 47.8% dan penjualan bersih produk Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) sebesar 50.2%. Perseroan memperoleh sumber pendapatan baru dari produk barunya, Saranacolor yang memberikan kontribusi sebesar 2,1% terhadap penjualan bersih Perseroan di tahun 2015.

Perseroan mencatat peningkatan laba kotor secara tajam sebesar 88,7% menjadi Rp70,45 miliar di tahun 2015 dari Rp37,34 miliar di tahun 2014. Di sisi lain, beban pokok penjualan menurun tipis sebesar 1,00% menjadi Rp1.180,74 miliar di tahun 2015 dari Rp1.192,50 di tahun 2014. Penurunan ini karena adanya efisiensi dalam penggunaan bahan baku, sehingga beban bahan baku mengalami penurunan sebesar 5,7% di tahun 2015 menjadi Rp852,04 miliar dari Rp903,31 miliar di tahun 2014.

Terdepresiasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar AS sebesar 10,89% (yoy) sepanjang tahun 2015 mengakibatkan Perseroan harus mencatat kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2015 sebesar Rp51,48 miliar, sehingga meskipun secara operasional Perseroan masih memperoleh laba kotor, namun secara keseluruhan Perseroan harus mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp9,35 miliar di tahun 2015, dibandingkan dengan rugi tahun berjalan pada 2014 sebesar Rp1,64 miliar.

Manajemen semakin menajamkan strategi bisnisnya dengan fokus pada pasar dalam negeri sementara pasar global masih belum kondusif. Secara geografis, jumlah penjualan bersih Perseroan tahun 2015 dan 2014 semuanya merupakan penjualan di pasar lokal, yang menunjukkan bahwa pasar dalam negeri masih sangat potensial bagi perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang.

increasingly competitive market, particularly with an abundant supply of China's steel in the domestic market.

In the last three years, the national steel industry has been facing a wide range of challenges that also affected the Company. China's economic downturn has been significantly impacting on the steel industry, as China is one of the largest steel producers in the world. Given its economic downturn, China's steel industry saw an oversupply in its domestic market due to a decrease in the country's domestic demand, which led to market expansion to Indonesia. The national steel then had to face a head-to-head competition with China's steel that offered cheaper price and massive volume.

In addition, Indonesia still remains a promising market for the steel industry. The world's steel producers like China, Korea and the US have been reducing their steel product price in line with the sluggish demand in the global market. They cut down their margin or profit due to oversupplies in their production, which was followed by the local producers with a view to remain competitive.

With the above backdrop, the Board of Directors continued the strategic efforts undertaken in the previous years, i.e.: expanding production capacity, improving production cost efficiency by minimizing the use of energy and electricity, and procuring raw materials locally. These strategic efforts proved to be appropriate in supporting the Company's performance in 2015.

Performance of the Company

In 2015, the Company managed to record an increase in net sales by 1.7% to Rp1,251.19 billion, from Rp1,229.84 billion in 2014.

Total net sales of the Company in 2015 consisted of 47.8% from the net sales of zinc-coated Steel (BjLS) and 50.2% from the net sales of aluminum zinc-coated steel (BjLAS). In 2015, the Company earned a new source of income from its new product, Saranacolor, with 2.1% contribution to the Company's 2015 net sales.

The Company recorded a sharp increase in gross income by 88.7% to Rp70.45 billion in 2015 to Rp37.34 billion in 2014. On the other side, cost of goods sold slightly decreased by 1.00% to Rp1,180.74 billion in 2015 from Rp1,192.50 billion in 2014. This decrease was attributable to the efficiency in the use of raw materials, making the raw materials cost was down 5.7% in 2015 to Rp852.04 billion to Rp903.31 billion in 2014.

As a consequence of a 10.89% depreciation (yoy) of Rupiah exchange rate against US Dollar through 2015, the Company recorded loss in foreign exchange - net in 2015 at Rp51.48 billion. Despite the fact that operationally the Company still managed to make a gross profit, in overall, the Company recorded loss for the year of Rp9.35 billion in 2015, compared with the Rp1.64 billion loss for the year posted in 2014.

The Company has increasingly sharpened its business strategy by focusing on the domestic market while the global market was still unfavorable. Geographically, the Company's total net sales in 2015 and 2014 were all derived from domestic market, indicating that domestic market still offers ample potentials for the Company's business growth in the years to come.

Direksi meyakini, dengan keunggulan yang dimilikinya, Perseroan akan semakin menunjukkan kapasitasnya di industri baja nasional pada tahun-tahun mendatang. Pengalaman dan integrasi antar lini yang dimiliki Perseroan akan menjadi senjata yang sangat ampuh untuk mengantarkan Perseroan meraih kesuksesan di masa mendatang.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Perseroan sangat menyadari pentingnya penerapan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance atau GCG) dalam operasional Perseroan. GCG juga menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan nilai Perseroan agar memiliki daya saing yang kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan tumbuh berkelanjutan. Perseroan berupaya memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran dengan memastikan tata kelola perusahaan yang berbasis pada prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility) dan kejujuran (fairness).

Direksi Perseroan dibantu oleh Pejabat Eksekutif/Manager yang membawahi berbagai divisi. Sepanjang tahun 2015, Direksi menilai bahwa jajaran di bawah Direksi telah menunjukkan kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan memberikan masukan kepada Direksi yang terkait dengan operasional Perseroan.

Pada 2015, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Direksi Perseroan.

Pandangan Ke Depan

Kendatipun tantangan dalam perekonomian Indonesia masih akan kita hadapi di tahun 2016, kami melihat bahwa prospek usaha Perseroan akan semakin baik di masa mendatang, sejalan dengan mulai bergairahnya roda ekonomi nasional seiring kebijakan pemerintah yang akan meningkatkan investasi di bidang infrastruktur dan ekonomi kerakyatan.

Kami optimis akan kinerja Perseroan di tahun 2016, berbagai upaya yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya akan membuahkan hasil. Dengan peningkatan kapasitas produksi dan berbagai teknik produksi, yang didukung oleh penerapan tata kelola yang baik dan sistem pengendalian yang kokoh dalam rangka melindungi aset-aset Perseroan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham, maka Perseroan akan memperlihatkan kinerja yang semakin baik di tahun-tahun mendatang.

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2015. Tidak lupa pula Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta masyarakat umum atas kepercayaan serta kerjasamanya sepanjang tahun 2015.

The Board of Directors believes that with its competitive advantages, the Company will further demonstrate its capacity in the national farming industry in the years to come. Combination of the Company's experience and integrated lines will be a powerful arm to drive the Company's future success.

Good Corporate Governance

The Company is very aware of the importance of Good Corporate Governance (GCG) implementation in the Company's operations. GCG is also an important element in optimizing the Company's value in order to have a strong competitive edge, enabling the Company to maintain its presence and grow sustainably. The Company strives to ensure that GCG principles are applied in all business aspects and at all levels to ensure the implementation of GCG based on the principles of transparency, accountability, responsibility and fairness.

The Board of Directors performs its duties and responsibilities with the assistance of the Executives/Managers supervising various divisions. Throughout 2015, the Board of Directors views that the executives under the Board of Directors have shown good performance in carrying out their respective duties and responsibilities related to the Company's operations.

In 2015, there was no change to the Company's Board of Directors composition.

Future Outlook

Despite the challenging Indonesian economy we may face again in 2016, we view that the Company's business prospect will remain bright in the years to come, corresponding with the wheels of the national economy that has started to be more dynamic in line with government policy that will increase investment in infrastructure and the populist economy.

We remain continuously optimistic of the Company's performance in 2016, various efforts made in the preceding years will bear fruit. With the increase in production capacity and the adoption of various production techniques, endorsed with the implementation of good corporate governance and strong control systems in order to protect the Company's assets and increase the shareholders' values, the Company will show a stronger performance in the years to come.

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support and trust given throughout the year 2015. Finally yet importantly, we also would like to thank all employees, business partners, and other stakeholders, as well as the people at large, for their trust and cooperation throughout 2015.

Jakarta, April 2016

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



HANDAJA SUSANTO
Direktur Utama
President Director

INFORMASI PERUSAHAAN

Nama Perusahaan

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Kantor Pusat

Gedung BAJA, Tower B lantai 6,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat
Tel 021-6288647. Fax 021-6011933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode Saham

BAJA

Modal Dasar

Rp. 560.000.000.000 ,-
(lima ratus enam puluh miliar Rupiah)

Modal Ditempatkan dan Disetor

Rp 180.000.000.000 ,-
(seratus delapan puluh miliar Rupiah)

Kegiatan Usaha Utama Sesuai Anggaran Dasar

1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, meliputi mendirikan pabrik besi baja beserta sarana pendukungnya, mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi.
2. Menjalankan perdagangan meliputi:
 - a. Pengadaan barang berupa : Floor Deck, Roof Deck, Pipa Baja, Pipa Baja Dilgalbani, Pelat Baja Dilgalbani;
 - b. Eksport, Import, Intersulair dan lokal dari barang tersebut diatas baik dengan perhitungan sendiri maupun pihak lain;
 - c. Menjalankan usaha sebagai grosir, leveransir, distributor dan keagenan serta perwakilan dari perusahaan-perusahaan baik dalam maupun luar negeri dari segala macam barang dagangan.

CORPORATE INFORMATION

Company Name

PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Head Office

Gedung BAJA, Tower C Lantai 9,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat
Tel 021-6288647. Fax 021-6011933
Website: www.saranacentral.com
Email : sales@saranacentral.com

Share Listing

The Indonesia's Stock Exchange (IDX)

Share Code

BAJA

Authorized Capital

Rp 560,000,000,000
(five hundred and sixty billion Rupiah)

Issued and Paid-in Capital:

Rp 180,000,000,000
(one hundred and eighty billion Rupiah)

Major Business Activities In Accordance with Articles of Association:

1. To do a business in the industry, including constructing steel plants and the supporting facilities, as well as processing semi-finished materials into finished materials.
2. To do a business in the trade of the followings:
 - a. Procurement of goods such as: Floor Deck, Roof Deck, Steel Pipes, Dilgalbani Steel Pipes and Dilgalbani Steel Plates;
 - b. Export, Import, and Intersulair and local transport of the above goods either by its own calculation or by other party with a commission fee;
 - c. To engage business as a wholesaler, supplier, distributor and agency as well as representatives of companies both within and outside the country of all kinds of merchandise

Sekilas Saranacentral

Saranacentral at a Glimpse



Sejarah Perseroan berawal di tahun 1993 dengan pendirian PT Saranacentral Bajatama sebagai bagian dari Sarana Steel Group, grup perusahaan yang bergerak dalam industri baja.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Di dalam struktur industri baja secara global, Perseroan merupakan salah satu pemain di industri midstream, khususnya industri pelapisan baja. Di masa mendatang, Perseroan mempunyai aspirasi untuk menjadi produsen baja yang lebih terintegrasi.

Saat ini Perseroan telah mengoperasikan 3 (tiga) lini produksi di Karawang Timur yang masing-masing menghasilkan Baja Lapis Seng (BjLS), Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS) dan Baja Lapis Berwarna (Color). BjLS mulai diproduksi secara komersial sejak tahun 2001, BjLAS sejak tahun 2010 dan SaranaColor sejak tahun 2015.

Pada 2011 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011 dengan kode saham "BAJA". Dana hasil IPO tersebut dialokasikan untuk pembangunan lini produksi baru di pabriknya di Karawang Timur - Jawa Barat. Lini baru ini merupakan lini produksi ketiga yang akan menghasilkan varian produk baru berupa baja lapis berwarna, yang akan menjadi nilai tambah guna memaksimalkan volume produksi dan menambah jenis produk Perseroan guna memenuhi permintaan pasar serta meningkatkan pangsa pasarnya.

Seiring dengan pertumbuhan usaha dan organisasinya, Perseroan kemudian memindahkan kantor pusatnya ke Gedung BAJA yang diresmikan pada 01 Juni 2015.

The Company's history began in 1993 with the establishment of PT Saranacentral Bajatama as a subholding company of Sarana Steel Group, a group of companies engaging in steel industry.

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of business activities covers industrial sector and trading particularly of made-from steel products. In the structure of the steel industry worldwide, the Company is one of the players in the midstream industry, particularly the coated steel industry. In future, the Company has a vision to become a more integrated steel producer.

At present, the Company has operated 2 production lines in Karawang Timur producing Zinc-Coated Steel ("BjLS") and Aluminum Zinc-Coated Steel ("BjLAS") respectively. BjLS has been commercially produced since 2001 and BjLAS since 2010.

In 2011, the Company conducted Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on 21 December 2011 with "BAJA" as its code. The proceeds received from the IPO were allocated to establish a new production line of the Company's plant in Karawang Timur - West Java. The new line is the third production line that will produce a new product variant, namely colored coated steel. The existence of this third line would become a benefit in order to maximize the Company's production volume and give more variety of its products in order to cater the market demand and increase the Company's market share.

In line with the growth of the Bank's business and organization, Bank Saudara relocated its head office to Gedung BAJA, which was inaugurated con....

PRODUK

Saat ini Perseroan memproduksi 3 (tiga) jenis produk baja lapis, yaitu:

1. Baja Lapis Seng (BjLS).

BjLS digunakan secara luas sebagai bahan dasar dalam industri konstruksi, elektrik dan otomotif.

BjLS merupakan lembaran canai dingin (Cold Rolled Coil atau CRC) yang dilapisi seng (zinc) melalui teknologi NOF agar produk yang dihasilkan menjadi tidak mudah terkelupas meskipun dilipat maksimum sampai 180 derajat (lock forming), anti korosi dan lebih mudah untuk diwarnakan dalam proses penggunaan lebih lanjut oleh pelanggan. Produk ini dijual dalam tiga bentuk cetakan utama, yaitu bentuk gulungan (coil), bentuk pelat (plate) dan bentuk gelombang (corrugated) sesuai permintaan pelanggan.

2. Saranalume" Baja Lapis Aluminium Seng (BjLAS)

Saranalume merupakan CRC yang dilapisi Aluminium (Al) dan Seng (zinc) dengan kombinasi kandungan Aluminium sebesar 55% dan Seng sebesar 45%.

Saranalume digunakan dalam konstruksi bangunan, produk elektrik/permesinan, kendaraan bermotor/mobil, kantor/peralatan dan sektor-sektor lainnya.

3. Baja Lapis Warna "Saranacolor"

Saranacolor adalah baja lapis seng atau 55% Al-Zn dilapisi dengan lapisan luar poliester. Mesin Saranacolor dirancang oleh para ahli terkemuka Jepang yang berpengalaman dalam penelitian dan pengembangan bertahun-tahun.

PABRIK

Lokasi Pabrik:
Kp. Krajang, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Luas Pabrik: 64.430 m².

Lini Produksi:

Pabrik Perseroan terdiri atas 3 (tiga) lini produksi yang mengoperasikan mesin-mesin untuk menghasilkan produk-produknya sebagai berikut:

- Lini Produksi 1, mulai beroperasi secara komersial tahun 2001, menghasilkan Baja Lapis Seng (BjLS)
- Lini Produksi 2, mulai beroperasi secara komersial tahun 2010, menghasilkan produk Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) Saranalume.
- Lini Produksi 3, mulai beroperasi secara komersial tahun 2015, menghasilkan produk Baja Lapis Warna (SaranaColor)

PRODUCTS

Currently, the Company produces 3 (three) types of coated steel products, namely:

1. Zinc-Coated Steel (BjLS)

BjLS sheets are widely used as the basic materials in construction, electrical and automotive industries.

BjLS is Cold Rolled Coil (CRC) coated by zinc via NOF technology to enable the products easily peel despite of being folded up to a maximum of 180 degrees (lock forming). They are also anti-corrosion and easier for coloring in further process by the customers. This product is sold in three main forms: coils, plates and corrugated, based on the customers' requests.

2. "Saranalume" Aluminum Zinc-coated Steel

Saranalume is CRC layered by a combination of 55% Aluminum (Al) and 45% Zinc.

Saranalume sheets are used in buildings, electrical products/machineries, motor vehicles/automobiles, offices/equipment and other sectors.

3. "Saranacolor" Color-Coated Steels

Saranacolor is zinc-coated steel or 55% Al-Zn coated with polyester outer layers. Saranacolor production machine was designed by well-known Japanese experts who are experienced in research and development for many years.

PLANT

Location:
Kp. Krajang, Desa Mekarjaya Tamelang
Purwasari, Karawang Timur 41373, Indonesia
Telp. (62-267) 432 444/555/666/777
Fax. (62-267) 432 888

Total Size: 64,430 sqm

Production Lines:

The Company's plant has 3 (three) production lines that operate machines to produce its products as follows:

- Production Line 1, starting its commercial operation in 2001 to produce Zinc-coated Steels (BjLS)
- Production Line 2, starting its commercial operation in 2010 to produce Saranalume Aluminum Zinc-coated Steels (BjLAS).
- Production Line 3, starting its commercial operation in 2014 to produce Saranacolor Color-Coated Steels

Visi & Misi

Vision & Mission

Visi

Menjadi yang terbaik dengan menggunakan filosofi teknologi modern, kualitas tinggi, dan pelayanan yang prima kepada pelanggan.

Misi

- Menjadi perusahaan baja yang terintegrasi dengan produk yang berkualitas.
- Menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

Filosofi

"Senantiasa memberikan Produk dan Pelayanan Terbaik untuk Para Pelanggan."

Vision

To become the best by applying the philosophy of modern technology, high quality and excellent service delivery to customers.

Mission

- To become a fully integrated steel company producing quality products.
- To establish a good relationship with the stakeholders.

Philosophy

"Always provide Best Products and Services to our Valued Customers."



Sejarah Singkat Perusahaan Brief History of The Company

JEJAK LANGKAH

1993

Perseroan berdiri dengan nama PT Saranacentral Bajatama, yang merupakan bagian dari Sarana Steel Group.

1996

- Perseroan memulai konstruksi Pabrik Karawang Timur.
- Perseroan melakukan bisnis awal dengan menyalurkan produk-produk pengolahan dari bahan dasar baja seperti Floordeck, Keystone, Roofdeck, dan lain-lain.

1997-1999

Perseroan memulai proses instalasi mesin pemrosesan baja lapis seng yang dibeli dari Jepang. Komponen mesin dan proses produksi dibeli secara bertahap. Proses instalasi berada di bawah pengawasan tenaga ahli yang didatangkan dari Jepang.

2000

Instalasi mesin dengan teknologi NOF untuk menghasilkan baja lapis seng telah diselesaikan. Core Test produksi dilakukan untuk memastikan bahwa proses pelapisan besi dapat berjalan lancar.

2001

Perseroan mulai melakukan produksi komersial dan meluncurkan produk Baja Lapis Seng (BjLS).

2004

Perseroan mencapai target produksi sebesar 5.000 ton per bulan, dari total kapasitas terpasang sebesar 8.000 ton per bulan.

2006

Produk baja lapis seng Perseroan, BjLS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

2008

- Perseroan membangun lini produksi kedua di Pabrik Karawang Timur untuk memproduksi Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS).

- Perseroan memperoleh Sertifikasi di bidang Quality Management System ISO 9001:2008

MILESTONES

1993

The Company is incorporated under the name PT Saranacentral Bajatama, a subholding of Sarana Steel Group.

1996

- The Company commences the construction of its Karawang Timur Plant.
- The Company starts its business by distributing made-of-steel products such as Floordeck, Keystone, Roofdeck, etc.

1997-1999

The Company commences the installation of a machine to process zinc-coated steel imported from Japan. The Company purchases the machine component and production process in stages. The installation process is supervised by experts from Japan.

2000

Installation of NOF technology machine to produce zinc-coated steel is completed. The Company runs Production Core Test to ensure that the steel coating process runs smoothly.

2001

The Company commences its commercial production and launches its zinc-coated steel (BjLS) products.

2004

The Company achieves its production target of 5,000 tons per month from a total installed capacity of 8,000 tons per month.

2006

The Company's BjLS receives Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

2008

- The Company builds the second production line in its Karawang Timur plant to produce aluminum zinc-coated steel products (BjLAS).

- The Company receives a certification in Quality Management System ISO 9001:2008.

2010

- Perseroan memulai produksi komersial Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) yang juga dikenal dengan nama "SARANALUME"

- Produk baja lapis aluminium seng Perseroan, BjLAS, mendapatkan sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) dari lembaga independen LS Pro.

2011

Perseroan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (kode saham: BAJA), dan mengubah namanya menjadi PT Saranacentral Bajatama Tbk.

2012

Perseroan memulai pembangunan lini produksi ketiga di Pabrik Karawang Timur, Jawa Barat untuk memproduksi varian produk baru, yaitu baja lapis warna dengan merek "SARANACOLOR".

2013

- Perseroan merampungkan pembangunan lini produksi ketiga dan instalasi mesin berteknologi untuk menghasilkan baja lapis warna.

- Perseroan menyelesaikan Production Core Test Run untuk memastikan bahwa proses pelapisan baja warna dapat berjalan lancar.

2014

Perseroan memulai produksi baja lapis warna dengan aktual volume produksi mencapai 248,72 ton per bulan, dari kapasitas produksi terpasang 5000 ton per bulan.

2015

Perseroan menempati kantor pusat baru di Gedung BAJA.

2010

- The Company commences the production of its BjLAS also known as "SARANALUME".

- The Company's aluminum zinc-coated steel product (BjLAS) receives Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from an independent institution LS Pro.

2011

The Company becomes a public company, listed on the Indonesia Stock Exchange (ticker code: BAJA), and adopts a new name PT Saranacentral Bajatama Tbk.

2012

The Company starts the construction of the third production line of its Karawang Timur Plant to produce a new product variant, namely color-coated steel under the brand name "SARANACOLOR".

2013

- The Company completes the establishment of its third production line and the installation of high technology machines to produce color coated steel products.

- The Company accomplishes Production Core Test Run to ensure that the steel colour coating process will run smoothly.

2014

The Company starts the production of color-coated steels with an actual production volume of 248.72 tons per month, out of the installed production capacity of 5000 tons per month.

2015

The Company's Head Office was moved to Gedung BAJA.

Kronologis Pencatatan Saham & Perubahan Jumlah Saham

Chronology of Share Listing & Changes in The Number of Shares

1. Penawaran Umum Saham Perdana

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas sejumlah 400 juta lembar Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum tersebut, dengan Harga Penawaran sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang berasal dari portepel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegang hak yang sama dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Saham yang ditawarkan dimiliki secara sah dan dalam keadaan bebas, tidak sedang dalam sengketa dan/atau dijaminkan kepada pihak manapun serta tidak sedang ditawarkan kepada pihak lain.

Pada tanggal 21 Desember 2011, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebesar 400 juta Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham yang mewakili 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana tersebut.

2. Pencatatan Saham Pendiri

Bersamaan dengan pencatatan 400 juta saham baru hasil Penawaran Umum Perdana, pada tanggal 21 Desember 2011 Perseroan atas nama Pemegang Saham lama (pendiri perusahaan) juga mencatatkan 1,4 miliar saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perincian sebagai berikut:

1. Initial Public Offering

The Company conducted Initial Public Offering ("IPO") of its 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp 100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital, with the Offering Price per share was Rp 250 (two hundred and fifty Rupiah) that should be fully paid-up when submitting the Stock Purchase Form.

The Common Share On Behalf offered in the IPO consisted of new shares from the Company's treasury and would give the shareholders equal and fully paid-up rights, including the rights for dividend distribution, to vote in the General Meetings of Shareholders, and pre-emptive rights ("Rights Issue"). The shares were legally owned and offered in a free state, not in disputes and / or pledged to any party and not being tendered to the other parties.

On 21 December 2011, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange in the amount of 400 million Common Shares On Behalf with par value Rp100 (one hundred Rupiah) per share representing 22.22% (twenty-two point twenty-two percent) of the Company's Authorized and Fully Paid Capital after the IPO.

2. Listing of the Founders' Shares

Coincided with the listing of the 400 million new shares resulting from the Initial Public Offering, on 21 December 2011 the Company on behalf of the Old Shareholders (the founders of the Company) also listed 1.4 billion shares issued and fully paid with details as follows:

Nilai Nominal per Rp 100 / Saham Nominal Value Rp 100 / Share			
Keterangan Description	Lembar saham Total Number of Share	%	Nilai (Rp) Value (Rp)
Modal dasar Authorized capital	5.600.000.000		560.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh Fully paid capital	1.400.000.000		140.000.000.000
Soediarto Soejoprahono	442.400.000	31.61%	44.240.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	21.14%	29.601.600.000
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	3.13%	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1.84%	2.576.000.000
Total	1.400.000.000	100%	140.000.000.000

Saham-saham atas nama pemegang saham lama tersebut tidak dialihkan atau dijual kepada pihak lain selama 8 (delapan) bulan setelah pernyataan pendaftaran menjadi efektif, sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.6 tentang Pembatasan Atas Saham Yang Diterbitkan Sebelum Penawaran Umum.

3. Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Perseroan

Program Kepemilikan Manajemen dan Karyawan diimplementasikan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan yang memperkenankan maksimum 10% (sepuluh) persen dari jumlah saham yang ditawarkan kepada publik, dapat diberikan kesempatan untuk dimiliki oleh Manajemen dan Karyawan. Berdasarkan Surat Direksi Perseroan tanggal 8 November 2011, Perseroan telah menyetujui program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation (MESA) melalui penjatahan saham untuk Para Pemesan Khusus. Berdasarkan persetujuan tersebut, Direksi Perseroan telah menetapkan jumlah saham untuk Program MESA sebanyak-banyaknya 3% (tiga persen) dari jumlah penerbitan Saham Baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 12.000.000 (dua belas juta) saham.

The above shares on behalf of the old shareholders were not transferred or sold to any other party for 8 (eight) months after the effective date of the registration statement in accordance with Bapepam and LK. IXA.6 on Restriction on Shares Issued Prior to Public Offering.

3. The Company's Management and Employee Stock Ownership Program

Management and Employee Stock Ownership Program of the Company was implemented in accordance with the Regulation of Bapepam and LK. No. IX.A.7 on the Responsibilities of Allotment Manager in Connection with Subscription and Allotment allowing the Company's management and employees to own a maximum of 10% (ten) percent of the number of shares that offered to public. By the Company's BOD Directive Letter dated 8 November 2011, the Company has approved the Management and Employee Stock Allocation (MESA) through allotment of shares to special buyers. Based on the virtue, the Company's Board of Directors has set the number of shares for MESA at a maximum of 3% (three percent) of the issuance of the New shares offered in the IPO or a maximum of 12,000,000 (twelve million) shares.

Struktur Permodalan per 31 Desember 2015

Capital Structure as of 31 December 2015

Struktur permodalan Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The Company's Capital Structure as of 31 December 2014 is as below:

Modal Dasar Authorized Capital	Rp.560.000.000.000,- terbagi atas 5.600.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp.100,-. Rp 560,000,000,000 divided into 5,600,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share.
Modal Ditempatkan Issued Capital	Rp.180.000.000.000,- terbagi atas 1.800.000.000 saham. Rp 180,000,000,000 divided into 1,800,000,000 shares.
Modal Disetor Fully Paid Capital	Rp.180.000.000.000,- terbagi atas 1.800.000.000 saham. Rp 180,000,000,000 divided into 1,800,000,000 shares.

Susunan Pemegang Saham Per 31 Desember 2015

Susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagaimana tabel berikut :

Composition of Shareholders as of 31 December 2015

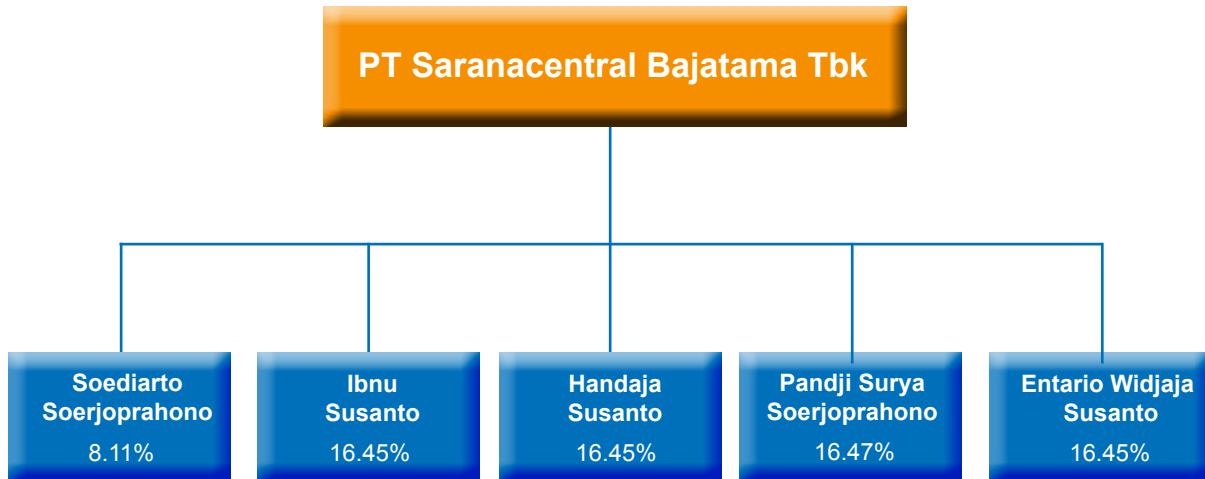
Composition of the Company's Shareholders as of 31 December 2015 is as specified in the table below:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Total issued and fully paid shares	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Share Ownership (%)	Jumlah Modal (dalam Rp) Total Share Capital (in Rp)
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarso Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%) Public (below 5%)	400.000.000	22,21	40.000.000.000
Jumlah/ Total	1.800.000.000	100	180.000.000.000

Berdasarkan akta hibah saham No. 148 tanggal 20 Nopember 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, Soediarso Soerjoprahono telah menghibahkan saham sebanyak 296.400.000 saham kepada Pandji Surya Soerjoprahono.

Based on the Deed of Grant No. 148 dated 20 November 2014 passed before Dr. Irawan Soerodjo, SH, Notary in Jakarta, Soediarso Soerjoprahono has granted his 296,400,000 shares to Pandji Surya Soerjoprahono,

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan
Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2014**
Share Ownership by Board of Commissioners and Board
of Directors as per 31 December 2014



Nama Name	Perseroan The Company	PT Sarana Steel Affiliated Company
Soediarto Soerjoprahono	KU	D
Ibnu Susanto	K	DU
Bastianus Fritz Josef Lumanauw	KI	-
Handaja Susanto	DU	KU
Pandji Surya Soerjoprahono	D	-
Entario Widjaja Susanto	D	D
Suryani Kamil	ID	

Keterangan / Remarks:

KU = Komisaris Utama / President Commissioner

K = Komisaris / Commissioner

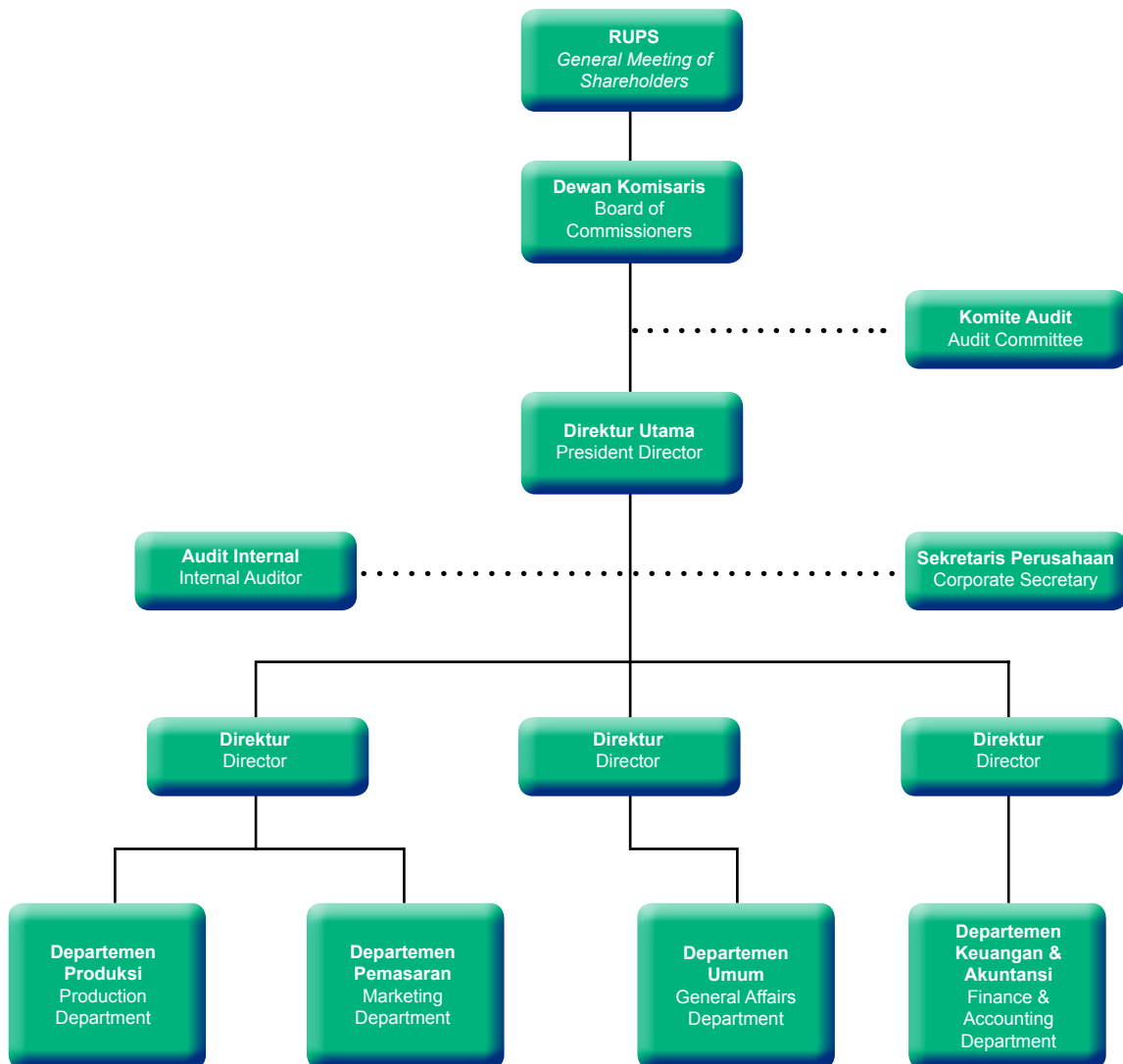
KI = Komisaris Independen / Independent Commissioner

DU = Direktur Utama / President Director

D = Direktur / Director

DI = Direktur Independen / Independent Director

Struktur Organisasi Per 31 Desember 2015 Organization Structure as of 31 December 2015



Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Per 31 Desember 2015

Composition of The Board of Commissioners and The Board Directors as of 31 December 2015

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

- Komisaris Utama / President Commissioner : Soediarso Soerjoprahono
- Komisaris / Commissioner : Ibnu Susanto
- Komisaris Independen / Independent Commissioner : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi / Directors

- Direktur Utama / President Commissioner : Handaja Susanto
- Direktur / Director : Pandji Surya Soerjoprahono
- Direktur / Director : Entario Widjaja Susanto
- Direktur Independen / Independent Director : Suryani Kamil

Profil Dewan Komisaris

Profile of The Board of Commissioners



**SOEDIARTO
SOERJOPRAHONO**
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia, usia 70. Beliau adalah salah satu pendiri Perseroan dan pernah menjabat sebagai Direktur dan Direktur Utama Perseroan masing-masing pada 1993 dan 2002. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2011. Saat ini, beliau juga memegang jabatan strategis di beberapa perusahaan lain, yaitu sebagai Direktur PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry, serta Komisaris PT Sarana Surya Sakti. Beliau dahulu bekerja sebagai Manager EXIM di CV Pelita Trading (1968-1970), Direktur di CV Nugraha (1971-1973), dan Komisaris di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Surabaya pada 1967.

Indonesian citizen, aged 62. He is one of the Company's founders and served as the Company's Director, and President Director respectively in 1993 and 2002. He has served as President Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011. Currently, he also holds strategic positions in several other companies, namely: Director of PT Sarana Steel, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO and PT Indometal Centraltama Industry, and Commissioner of PT Sarana Surya Sakti. He used to work as Export-Import Manager in CV Pelita Trading (1968-1970), Director in CV Nugraha (1971-1973), and Commissioner in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). He graduated from a senior high school in Surabaya in 1967.



**BASTIANUS FRITZ JOSEF
LUMANAUW**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, usia 57. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2011. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sarana Steel Engineering sejak 2009. Beliau dahulu bekerja sebagai Staf Auditor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asisten supervisor di KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor di KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Manager – Pimpinan Cabang KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) dan Internal Auditor PT Sarana Steel (2007-2010). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda Jurusan Akuntansi pada Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, di tahun 1982, Program Sarjana (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jurusan Akuntansi, di Jakarta, pada 1986.

Indonesian citizen, aged 57. He has served as Independent Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011. He has also served as Commissioner of PT Sarana Steel Engineering since 2009. He used to work as Auditor Staff in KAP Koesbandijah, Jakarta (1982-1984), Asistant Supervisor in KAP Koesbandijah, Jakarta (1984-1986), Supervisor in KAP-KBS, Jakarta (1986-1989), Branch Manager of KAP-KBS, Jakarta (1989-2007) and Internal Auditor in PT Sarana Steel (2007-2010). He earned his Diploma in Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1982, and his Bachelor's Degree in Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, majoring in Accountancy, in 1986.



IBNU SUSANTO
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, usia 74. Beliau adalah salah seorang pendiri Perseroan dan pernah menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan masing-masing pada tahun 1993 dan 2002. Beliau telah menjabat sebagai Komisaris PT Saranacentral Bajatama Tbk pada 2011. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama beberapa perusahaan lain yaitu PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT SPINDO, dan PT Indometal Centraltama Industry. Beliau dahulu bekerja sebagai karyawan di Heng Gwan (1961-1963), Manajer Produksi di PT Djawa Mulia (1964-1968), Direktur PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) dan Direktur Utama di PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). Beliau menyelesaikan pendidikan SMA di Jakarta pada 1961.

Indonesian citizen, aged 74. He is one of the Company's founders and served as the Company's President Director and President Commissioner respectively in 1993 and 2002. He has served as Commissioner of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011. Currently, he is also President Director of several other companies, namely: PT Sarana Steel, PT Sarana Surya Sakti, PT Nugraha Purnama, PT SPINDO, and PT Indometal Centraltama Industry. He used to work as employee of Heng Gwan (1961-1963), Production Manager in PT Djawa Mulia (1964-1968), Director in PT Cahaya Onderdil Sepeda (1969-1971) and President Director in PT Radjin Steel Pipe Industry (1972-1997). He graduated from a senior high school in Jakarta in 1961.

Profil Direksi Profile of The Board of Directors

Warga negara Indonesia, usia 41. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk pada 1997 dan meniti karir berturut-turut sebagai Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), Direktur (2005-2011). Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak tahun 2011. Beliau dahulu bekerja sebagai Inventory/Production Control Assistant di Riverport Steel Incorporated Louisville, Kentucky, Amerika Serikat, tahun 1996-1997. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration di University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada 1996, dan Master of Business Administration di Syracuse University di Syracuse, New York, Amerika Serikat, pada 2000.

Indonesian citizen, aged 41. He joined PT Saranacentral Bajatama Tbk in 1997 and pursued his career in the Company in a row as Sales Manager (1997-1998), General Manager (1998-2005), and Director (2005-2011). He has served as President Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2011. He used to work as Inventory/Production Control Assistant with Riverport Steel Incorporated in Louisville, Kentucky, USA, in 1996-1997. He earned his Bachelor of Business Administration at University of Massachusetts at Amherst, Massachusetts, USA, 1996, and Master of Business Administration at Syracuse University in Syracuse, New York, USA, in 2000.



HANDAJA SUSANTO
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, usia 41. Beliau telah menjabat sebagai Direktur PT Saranacentral Bajatama Tbk sejak 2005. Sebelumnya beliau bekerja sebagai General Manager PT Sarana Steel (1997-2000) dan Software Engineer di PT Multipolar (1996-1997). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dari Wisconsin University, Madison, Amerika Serikat, pada 1995.

Indonesian citizen, aged 41. He has served as Director of PT Saranacentral Bajatama Tbk since 2005. Previously, he worked as General Manager of PT Sarana Steel (1997-2000) and Software Engineer in PT Multipolar (1996-1997). He earned his Bachelor of Science from Wisconsin University, Madison, USA, in 1995.



**PANDJI SURYA
SOERJOPRAHONO**
Direktur Director

Warga negara Indonesia, usia 40. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk sebagai Marketing Manager (2000-2005) dan telah menjabat sebagai Direktur sejak 2005. Sebelumnya beliau bekerja sebagai System Engineer di PT Ericsson Indonesia (1999-2000) dan MEP Programmer PT Mattel Indonesia (1998-1999). Beliau meraih gelar Bachelor of Mechanical Engineering dari University of Massachusetts at Amherst di Massachusetts, Amerika Serikat, pada 1996.

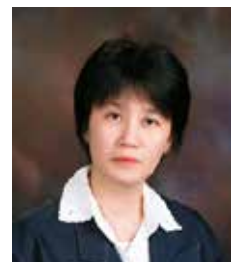
Indonesian citizen, aged 40. He joined PT Saranacentral Bajatama Tbk as Marketing Manager (2000-2005) and has served as Director since 2005. Previously, he worked as System Engineer in PT Ericsson Indonesia (1999-2000) and MEP Programmer in PT Mattel Indonesia (1998-1999). He earned his Bachelor of Mechanical Engineering from University of Massachusetts at Amherst in Massachusetts, USA, in 1996.



**ENTARIO WIDJAJA
SUSANTO**
Direktur Director

Warga negara Indonesia, usia 46. Beliau bergabung dengan PT Saranacentral Bajatama Tbk sebagai Manajer Akunting (2003-2010), dan menjabat sebagai Direktur Independen sejak 2011. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Supervisor Keuangan PT Impack Pratama (2001-2003), Kepala Departemen Akunting PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), Kepala Departemen Akunting PT Delta Record (1992-1994), Staf Akunting PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), dan Staf Administrasi PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990). Beliau meraih gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Persada Indonesia YAI pada 1993.

Indonesian citizen, aged 46. She joined PT Saranacentral Bajatama Tbk as Accounting Manager (2003-2011) and has served as Independent Director since 2011. Previously, she worked as Finance Supervisor of PT Impack Pratama (2001-2003), Head of Accounting Department of PT Indometal Centraltama Industry (1994-2001), Head of Accounting Department of PT Delta Record (1992-1994), Accounting Staff in PT Bank Dharmala Nugraha (1990-1992), and Administration Staff in PT BPR Bringin Warga Dhani (1988-1990). She earned her Bachelor's Degree in Accounting from Universitas Persada Indonesia YAI in 1993.



SURYANI KAMIL
Direktur Independen
Independent Director

Profil Komite Audit Profile of the Audit Committee



BASTIANUS FRITZ JOSEF L.

Komisaris Independen & Ketua Komite Audit / Independent Commissioner & Chairman of the Audit Committee

Profil Bapak Bastianus Bastianus Fritz Josef Lumanauw yang juga menjabat Komisaris Independen Perseroan telah dijelaskan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw's profile who also serves as the Company's Independent Commissioner is already described in the Profile of the Board of Commissioners.



REGINALD TOMASOWA, SE.

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee

Usia 33 tahun, warganegara Indonesia. Bapak Reginald Tomasowa, S.E. menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan staf di Departemen Akuntansi dan Keuangan PT Saranasteel Engineering, Jakarta sejak Oktober 2008. Sebelumnya beliau adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas Lesmana, Henky & Rekan (Januari 2008 – Oktober 2008), Staf Finance Department PT Gapura Angkasa Kargo Bandara, Jakarta (Februari 2007 – Januari 2008), Auditor di Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy Samsi dan Setiasih, Jakarta (Februari 2006 – Januari 2007), dan Staf Administrasi PT MCR, Jakarta (Juni 2005 – Januari 2006). Beliau mendapatkan gelar sarjananya dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, pada 2004.

Aged 32 years, Indonesian citizen. Mr. Reginald Tomasowa, SE has served as a member of the Company's Audit Committee since August 2012 and staff in Accounting and Finance Department of Saranasteel Engineering, PT Jakarta since October 2008. He once was the Auditor in Drs. Thomas Lesmana, Henky & Partners Public Accountants (January 2008 - October 2008), Staff in Finance Department of PT Gapura Angkasa Airport Cargo, Jakarta (February 2007 - January 2008), Auditor of the ins Koesbandijah, Beddy Samsi and Setiasih Public Accountants, Jakarta (February 2006 - January 2007), and Administration Staff PT MCR, Jakarta (June 2005 - January 2006). He earned his bachelor's degree from the College of Economics, Indonesia, Jakarta, in 2004.



BIRAWANTI HARIATY S.

Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee

Usia 62 tahun, warganegara Indonesia. Ibu Birawanti Hariaty S menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2012, dan Kepala Departemen Akuntansi PT Sarana Steel, Jakarta (sejak 1977). Beliau sebelumnya menjadi Asisten Apoteker di Apotek Saka Farma, Semarang (1975-1977) dan Asisten Apoteker di Apotek Suryani, Tegal (1972-1974). Beliau menyelesaikan pendidikan formalnya di Sekolah Menengah Kejuruan pada 1971.

Aged 62 tahun, Indonesian citizen. Mrs Birawanti Hariaty S has served as member of the Company's Audit Committee since August 2012. She has served as Head of Accounting Department in PT Sarana Steel, Jakarta, since 1977. Previously, she was Assistant Pharmacist in Apotek (Pharmacy) Saka Farma, Semarang (1975-1977) and in Apotek (Pharmacy) Suryani, Tegal (1972-1974). She passed her vocational school in 1971.

Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary



HANDAJA SUSANTO

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Usia 39 tahun, warganegara Indonesia, diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011. Penjelasan lebih terperinci mengenai Bapak Handaja Susanto dapat dilihat dalam Profil Direksi yang telah diuraikan sebelumnya.

Age 39, Indonesian nationality, has been serving as the Company's Corporate Secretary since 2011 and the Company's President Director since 2011. For more details about Mr Handaja Susanto, please refer to his profile in "the Profile of the Board of Directors" above.

Profil Kepala Unit Audit Internal Profile of Head of Internal Audit Unit



JOHN BENNY TIBULUDJI

Kepala Unit Audit Internal Head of Internal Audit Unit

Usia 61 tahun, warga negara Indonesia. Bapak John Benny Tibuludji menjabat sebagai anggota Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak 2011. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Advisor PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Direktur PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Pengawas Dana Pensiun Danareksa (1997-2007), Director, Financial Controller PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager PT Dafa, Bekasi (1984-1987) dan Supervisor Kantor Akuntan Dra Koesbandijah, Bandung (1977-1984). Beliau mendapatkan Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Padjadjaran, Bandung pada tahun 1981.

Aged 61, Indonesian citizen. Mr John Benny Tibuludji has served as Chief of Internal Audit Unit of the Company since 2011. Previously, he was Advisor of PT Danareksa Finance (2007 - 2008), Director of PT Mega Finadana Finance (2004-2007), Superintendent of Danareksa Pension Fund (1997-2007), Director, Financial Controller of PT Danareksa (Persero) (1987-2002), Finance Manager of PT Dafa, Bekasi (1984-1987) and Supervisor of Dra Koesbandijah Public Accountants Firm, Bandung (1977-1984). He received his Bachelor in Economics from Padjadjaran State-Owned University, Bandung in 1981.

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professions

Akuntan Publik / Public Accountants

TJAHJADI & TAMARA

An Independent Member of
Morison International

Gedung Jaya Lantai 4
Jl.M.H Thamrin No. 12
Jakarta 10340, Indonesia
Telp. (62 21) 3917163
Fax (62 21) 3910165

Notaris/ Notary Public

IRWAN SOERODJO, SH, MSi

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Kompleks Ketapang Indah
Blok B2 No. 4-5
Jakarta 11140
Telp. (62 21) 630 1577
Fax (62 21) 633 7851

Penasihat Hukum/ Lawyer & Legal Counsel

SSU & PARTNERS

Sequis Center 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman 71,
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. (62 21) 5290 3957
Fax (62 21) 5290 3958

Biro Administrasi Efek (BAE) / Share Register

PT ADIMITRA JASA KORPORA

(d/h PT Adimitra Transferindo)
Plaza Property Lt 2
Komplek Pertokoan Pulomas
Blok VIII No 1
Jl Perintis Kemerdekaan
Ph: +6221 47881515
Fax: +6221 4709697

Sertifikasi Certification



Certification in Quality Management System ISO 9001:2008 for BJLS



Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BJLS



Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BJLAS



Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BJLAS



Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BJLAS



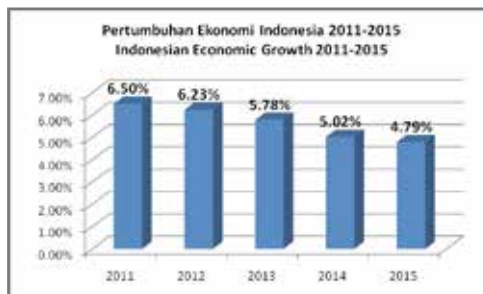
Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BJLAS

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

I. TINJAUAN MAKROEKONOMI

Tahun 2015 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam tren penurunan sejak tahun 2011, dari 6.50 % di tahun 2011 menjadi 6.23% di tahun 2012, 5,78% di tahun 2013, dan 5,02 di tahun 2014. Perekonomian Indonesia tahun 2015 kembali mengalami perlambatan pertumbuhan, yaitu menjadi sebesar 4,79% atau yang terendah dalam 5 tahun terakhir.



Menurut Laporan Bank Indonesia mengenai “Tinjauan Kebijakan Ekonomi, Moneter dan Keuangan” yang dirilis pada Desember 2015, kondisi ekonomi Indonesia selama 2015 tersebut tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan keuangan global, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat, harga komoditas yang menurun, dan pasar keuangan yang masih bergejolak. Pertumbuhan ekonomi dunia melambat dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cenderung menurun. Ekonomi AS tumbuh moderat ditopang oleh konsumsi dan membaiknya sektor perumahan, sementara ekspansi manufaktur dan ekspor masih tertahan. Pemulihan ekonomi Eropa terutama didorong oleh perbaikan permintaan domestik, meskipun belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Sementara itu, perekonomian Tiongkok terus melemah sejalan dengan rebalancing ekonominya dari investment driven menjadi consumption driven.

I. TINJAUAN INDUSTRI

Pelemahan ekonomi Tiongkok memiliki dampak yang sangat besar, khususnya pada industri baja, dimana Tiongkok merupakan salah satu produsen baja terbesar di dunia. Dengan pelemahan ekonominya, industri baja Tiongkok mengalami kelebihan pasokan karena permintaan pasar domestik baja di Tiongkok mengalami penurunan, sementara konsumsi baja dunia pada 2015 - sama halnya dengan tahun sebelumnya - juga mengalami penurunan akibat perlambatan laju pertumbuhan ekonomi global. Kondisi ini mengakibatkan produsen baja Tiongkok memperluas pasar penjualan mereka hingga ke Indonesia. Baja nasional

I. MACROECONOMIC REVIEW

2015 was still a year filled with challenges for Indonesian economy. The growth of Indonesian economy has been in a downward trend since 2011, from 6.50% in 2011 to 6.23% in 2012, 5.78% in 2013 and 5.02 in 2014. Indonesian economy in 2015 was once again slowing down to reach the level of 4.79%, the lowest growth in the last 5 years.

According to Bank Indonesia Report on “the Review of Economic Policy, Monetary and Finance” issued in December 2015, Indonesian economic condition during 2015 was inseparable from the dynamics of the global economic and financial developments, i.e. the world economic slowdown, declining commodity prices, and volatile financial markets. The world economic growth slow down was due to the unsustainable developed countries’ economic recovery and the developing countries’ declining economic growth. The US economy grew moderately thanks to consumer demand and improvement in the housing sector, while manufacturing and exports expansion remained stuck. Europe’s economic recovery was mainly driven by an improvement in domestic demand, although it has not been able to increase inflation, which remains low. Meanwhile, the Chinese economy continued to weaken in line with the rebalancing from the investment-driven into a consumption-driven economy.

I. INDUSTRY REVIEW

The weakening of China’s economy has a massive impact, particularly on the steel industry, as China is one of the world’s largest steel producers. Given the weakening of its economic growth, China’s steel industry borne witness to an oversupply due to the Country’s decreasing domestic demand, while the world steel consumption - the same as the previous year - was also declining due to the deceleration of global economic growth. This condition made China’s steel producers expand their market to Indonesia. The national steel then has to compete straightly with China’s steel that offered cheaper prices and massive volume. In addition, the national steel

kemudian harus bersaing langsung dengan baja China yang menawarkan harga yang jauh lebih murah dengan volume yang besar. Selain itu, industri baja nasional juga menghadapi persaingan dengan Korea Selatan, dimana membanjirnya volume impor baja dari Tiongkok dan Korea Selatan secara signifikan telah meningkatkan arus impor baja ke Indonesia dalam jumlah yang signifikan, mencapai 175% dalam kurun waktu 2010-2013.

Sementara itu, permintaan baja di pasar domestik juga mengalami penurunan seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mendorong tumbuhnya industri baja lokal serta menekan penggunaan produk impor terutama dengan melimpahnya baja Tiongkok di pasar Indonesia, diperlukan adanya upaya menyeluruh dan bersifat terpadu dari berbagai pihak terkait sehingga industri baja nasional mampu bersaing dengan industri luar negeri. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai. Upaya untuk mendorong peningkatan kinerja industri baja nasional, antara lain dengan penerapan ketentuan bea masuk produk baja, penerapan aturan TKDN (Tingkat Kandungan Dalam Negeri) yang lebih ketat dan pengimplementasian kebijakan Peningkatan Penggunaan Produksi Dalam Negeri (P3DN). Selain itu, wacana pembangunan nasional yang diinisiasi oleh pemerintah melalui pengembangan infrastruktur di daerah dan industri maritim telah memberikan harapan baru bagi industri baja nasional. Indonesia masih memiliki potensi untuk tumbuh dengan kuat dan berkembang dari segi pembangunan infrastruktur dan peningkatan investasi. Hal ini pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap industri baja nasional secara umum dan khususnya Perseroan.

I. TINJAUAN OPERASIONAL

A. Tantangan

Dalam menjalankan usahanya di tahun 2015, Perseroan menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap kegiatan usaha, profitabilitas dan kondisi keuangannya, antara lain:

1. Bahan Baku dan Bahan Pembantu

Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, hampir sekitar 60 persen bahan baku pembuat baja dalam negeri masih impor. Walaupun industri baja dalam negeri bertumbuh, namun pertumbuhan ini tidak diiringi dengan ketersediaan bahan baku lokal. Adanya ketergantungan impor mampu menyebabkan tidak adanya jaminan pasokan dan stabilitas harga. Oleh karena itu, pengembangan industri logam berbasis sumber daya lokal sangat terus didorong oleh pemerintah.

Perseroan merupakan produsen baja lapis seng yang menggunakan Cold Rolled Coil (CRC) sebagai bahan utamanya selain Ingot sebagai pelapis. Harga CRC bergantung pada harga yang terdapat di pasar baja dunia, yang antara lain dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan kondisi perekonomian Indonesia serta negara dan kawasan tertentu. Untuk mengatasi masalah kenaikan harga CRC dalam perlambatan ekonomi dunia di tahun 2015, Perseroan terus mengupayakan langkah-langkah efisiensinya dalam penggunaan CRC.

Perseroan juga sangat memperhatikan ketersediaan pasokan bahan baku maupun bahan pembantu, karena keterlambatan

industry was also faced rivalry with South Korea, where The influx of imported steels from China and South Korea has significantly increased the flow of imported steels to Indonesia by 175% within the period of 2010-2013.

Meanwhile, the steel demand on the domestic market has been decreasing due to the slowdown of Indonesia economic growth. To encourage the development of national steel industry and minimize the use of imported products particularly with the abundant supply from Tiongkok in the Indonesia's steel market, there shall be comprehensive and integrated initiatives taken by various stakeholders to enable the national steel industry to compete with foreign industries. The Indonesian Government has made various efforts to stimulate the performance of the national steel industry through, among others, the implementation of import duties for steel products, the tighter implementation of Domestic Component Level (TKDN) and the implementation of the Use of Domestic Products in Procurement (P3DN) policy. In addition, the national development plan initiated by the Government through infrastructure development in rural areas and boosting the maritime industry has brought new hope for the Company. Indonesia still has ample opportunities to strongly grow and develop from the perspective of infrastructure development and investment growth. This will in turn give a positive impact on the national steel industry in general and the Company in particular.

III. OPERATIONAL REVIEW

A. Challenges

In running its business in 2015, the Company faced a variety of challenges that impacted its business activities, profitability and financial performance, among others:

1. Raw Materials and Auxilliary Materials

Based on the data from the Ministry of Industry, almost approximately 60 percent of the raw materials used by the domestic steel producers is still imported. The availability of local raw materials still cannot cater the growth of the national steel industry. The dependence on imported products has caused a lack of assurance on the supply and price stability. Therefore, the Government has greatly encouraged the metal industry development based on local resources.

The Company is a manufacturer of zinc-coated steels that use Cold Rolled Coils as its main materials besides ingot as coating. CRC price depends on its price in the steemarkets worldwide, which is affected, among others, by the global and national economic conditions as well as the economic conditions of certain countries and region. To overcome the increase of CRC price in the world's 2015 economic slowdown, the Company continued its efficiency efforts in the use of the materials.

The Company is concerned with the availability of the supplies of raw materials and auxilliary materials. A delay in the supply

pengiriman akan mempengaruhi kinerja produksi Perseroan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan baku dan bahan pembantu yang cukup, Perseroan tidak hanya mengandalkan pasokan dari dalam negeri, melainkan juga dari luar negeri. Meskipun demikian, untuk mencegah terulangnya kerugian kurs akibatnya melemahnya nilai tukar Rupiah, di tahun 2015 Perseroan terus berupaya untuk memperoleh pasokan bahan baku dari dalam negeri, sehingga transaksi pembayaran dapat dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Sehubungan dengan itu pengadaan bahan baku dan bahan pembantu pada 2015, Perseroan melanjutkan kerjasama dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dan PT Essar Indonesia dengan rincian pembelian pada 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemasok / Supplier	2015 (Rp)	2014 (Rp)
PT Krakatau Steel Tbk	602.735.328.507	610.716.131.926
PT Essar Indonesia	82.028.211.750	106.932.750.750
Jumlah/Total	684.763.540.257	717.648.882.676

2. Biaya Bahan Bakar, Listrik dan Upah Buruh

Produk BjlS dan BjlAS Perseroan diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin yang tergantung pada kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar. Perseroan memiliki pembangkit listrik (genset) untuk menjamin kestabilan pasokan listrik dan bahan bakar, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan produksinya.

Ketergantungan kepada pasokan bahan bakar dan listrik berpengaruh terhadap kegiatan usaha, profitabilitas dan kondisi keuangan Perseroan, terutama pada saat harga BBM dan tarif listrik naik.

Sepanjang tahun 2014 terjadi kenaikan TDL sebesar 65%, TDL cenderung stagnan pada tahun 2015. Selain TDL, harga gas untuk industri pada 2015 juga masih mengalami kenaikan, yang dibayangi oleh kenaikan upah minimum.

Dalam rangka menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saingnya, pada tahun 2015 Perseroan melanjutkan langkah-langkah operasional yang telah dilakukan di tahun sebelumnya, yakni:

- Meningkatkan produktivitas dan kehandalan pabrik.
- Meningkatkan produktivitas karyawan.
- Melakukan penghematan biaya secara agresif terutama di area produksi, pengadaan barang & jasa, dan SDM.
- Optimalisasi tenaga kerja.

3. Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan memiliki beberapa kewajiban dalam mata uang asing yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta pinjaman ke pihak ketiga.

Akibat perubahan kurs, posisi keuangan Perseroan yang secara dominan menggunakan mata uang asing sebagai dasar pembayaran akan berubah dan pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan pada Perseroan secara signifikan.

delivery will affect the Company's production performance. Therefore, with a view to ensure the availability of adequate supply of raw and auxiliary materials, the Company has arranged to get raw and supporting materials not only from domestic sources, but also from overseas sources. However, to prevent the recurrence of foreign exchange losses due to the rupiah currency depreciation, in 2015 the Company tried to get the supply of raw materials from local sources, so that payment transactions could be made in Rupiah currency.

With regard to the procurement of raw materials and auxiliary materials in tn 2015, the Company continued its cooperations with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk and PT Essar Indonesia with details of the purchase in 2015 and 2014 are as follows:

2. Fuel, Electricity and Labor Costs

The Company's BjlS and BjlAS products are produced by production machines depending on the supply of electricity and fuel. The Company has a power plant in order to ensure the stability of electricity and fuel supply that greatly affects continuity of its production.

The dependency on the supply of fuel and electricity also affects the Company's business activities, profitability and financial conditions, particularly when fuel price and electricity tariff are getting higher.

Basic Tariff of Electricity (TDL) increased by 65% throughout 2014; it tended to stagnate in 2015. In addition to electricity cost, the price of industrial gas in 2015 also increased, which was followed by the increase of minimum wages.

In order to reduce production cost as well as improve its competitiveness, in 2015, the Company continued the operational efforts undertaken in the previous year, namely:

- Improving plant productivity and reliability.
- Improving employee productivity.
- Performing aggressive cost cutting, particularly in the areas of production, procurement of goods & services, and Human Resources.
- Optimization of labor.

3. Foreign Exchange Rates

The Company has some liabilities in foreign currencies arising from the purchase of raw materials and additional materials as well as its loans to third parties.

Due to the fluctuation in foreign exchange rates, the financial position mostly using foreign currencies as basic payment would change and in turn influence the Company's growth significantly.

Pemerintah memproyeksikan nilai tukar Rupiah dalam APBN 2015 dalam kisaran Rp11.500-Rp12.500 per dolar AS. Namun demikian, Rupiah mengalami tren penurunan dan bergerak dalam kisaran Rp12.880 dan Rp14.730. Rupiah membuka tahun 2015 di angka Rp12.880 dan berada di titik terendah di angka Rp14.730 pada akhir September 2015. Rupiah menguat kembali pada Triwulan IV dan mencapai angka Rp13.795 di akhir tahun; dengan pelemahan selama satu tahun sebesar 10,89% (yoy).

Melemahnya nilai tukar Rupiah sebagaimana dijelaskan di atas mengakibatkan Perseroan membukukan kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2015 sebesar Rp 51.479.946.190. Kerugian kurs mata yang asing- bersih tahun 2014 adalah sebesar Rp7.580.087.173.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu kendala yang menghambat laju bisnis industri baja nasional pada 2015 adalah kondisi ekonomi global masih mengalami kelesuan, yang mengakibatkan permintaan baja dunia menurun sementara produksinya tetap tinggi, sehingga pasar domestik Indonesia dibanjiri oleh baja impor terutama dari Tiongkok yang menawarkan harga murah dan volume yang besar.

Meskipun secara umum permintaan baja di pasar domestik sepanjang tahun 2015 mengalami pelemahan, kami percaya bahwa permintaan pasar domestik akan produk baja Perseroan akan semakin meningkat di tahun-tahun mendatang, seiring dengan penguatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia serta kebijakan pemerintah untuk fokus pada penguatan sektor infrastruktur dan sektor maritim, yang merupakan sektor-sektor yang banyak menggunakan baja.

B. Keunggulan Kompetitif

Produk BjLS dan BjLAS tersedia dalam berbagai macam bentuk dengan karakteristik sesuai dengan tujuan akhir dari pengguna akhir. Produk ini sebagian besar dipakai untuk pelindung kabel bawah tanah, cerobong AC (Air Conditioner); seng gelombang, rangka atap baja dan saringan oli.

Indonesia masih merupakan pasar yang menjanjikan bagi industri baja. Produsen-produsen baja dunia seperti Tiongkok, Korea dan AS membanting harga jual produk baja mereka di pasar Indonesia karena melemahnya permintaan pasar global akibat krisis Eropa. Mereka memangkas margin atau keuntungan karena adanya kelebihan pasokan, yang juga diikuti oleh produsen baja lokal agar tetap bisa bersaing.

Selain produk baja lapis impor dijual dengan harga yang lebih murah, kompetitor terdekat Perseroan adalah perusahaan produsen baja lapis yang juga telah memakai teknologi NOF dalam proses pelapisan baja.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam industri baja lapis, Perseroan telah mengembangkan keunggulan kompetitif sebagai berikut:

1. Keahlian Tim Manajemen

Tim manajemen Perseroan merupakan salah satu aset utama Perseroan. Perseroan mendapat manfaat dari pengalaman manajemen di bidang industri baja selama lebih dari 30 tahun.

The Government's exchange rate forecast for the Indonesian Rupiah in its 2015 budget placed it in a range between Rp11,500 to Rp12,500 per US dollar. However, the Rupiah continued to be weak, trading in a range between Rp12,880 and Rp14,730. It started the year at Rp12,880 and continued its downward trend over the first 3 quarters to reach Rp14,730 against the US dollar by the end of September 2015. In Q4 it strengthened reaching a level of Rp13,795 by year-end, with a full-year depreciation of 10.89% (yoy).

Due to the Rupiah depreciation mentioned above, the Company recorded net foreign exchange loss amounting to Rp51,479,946,190 in 2015. The net foreign exchange loss in 2014 was Rp7,580,087,173.

4. Economic Growth

One of the obstacles inhibiting the growth of the steel industry in Indonesia throughout 2015 was the sluggish global economic condition, which resulted in the declining steel demand in the global market while production remained high. As a consequence, there were an abundant supply of imported steels in the domestic market, particularly the steels from China that were offered in low prices and big volume.

Despite the weakening steel demand in the domestic market throughout 2015, we believe that the domestic market demand for the Company's steel products will continue to grow along with the stronger growth of Indonesia's economy in the future, and in line with the government's policy to focus on infrastructure and maritime sectors, the sectors that use plenty of steel products.

B. Competitive Edges

BjLS and BjLAS products are available in various forms that are characterized in accordance with the ultimate goal of the end user. These products are mainly used for underground cables protectors, air conditioner ducting, waded zinc roof tile steel and oil filter

The world's steel producers like China, Korea and the US have been reducing their steel product price in line with the sluggish demand in the global market due to the Eurozone crisis. They cut down their margin or profit due to oversupplies in their production, which was followed by the local producers with a view to remain competitive.

Besides the imported coated steel products sold at cheaper price, the Company's closest competitors are coated steel manufacturers that also use NOF technology in the process of coating steel.

In facing of stiffer competition in the zinc-coated steel industry, the Company has developed its competitive edges as follows:

1. Expertise of Management Team

The Company's management team is one of its main assets. The Company has benefited from the experience of our management in the steel industry for more than 30 years.

2. Teknologi NOF

Dalam rangka menyediakan produk yang bermutu kepada pelanggan, Perseroan telah mengambil keuntungan dari Sistem Teknologi NOF (Non-Oxidation Furnace) yang lebih maju untuk proses produksi, yang membedakan Perseroan dari pesaing lainnya yang menggunakan sistem proses konvensional.

Oleh karena itu, Perseroan yakin bahwa produknya dapat menyediakan konsumen dengan kualitas terbaik lembaran baja galvanis/coil untuk mereka gunakan di gedung, kelistrikan/ permesinan, kendaraan bermotor/otomotif, kantor / peralatan, dan lain-lain.

Falsafah Perseroan adalah "Selalu memberikan Produk dan Layanan Terbaik kepada Konsumen". Tujuan ini tentunya didukung oleh system produksi yang sangat terintegrasi, mesin-mesin modern, staf kualitas internasional, serta kontrol kualitas yang ketat. Berbekal ini semua, Perseroan siap menghadapi era dunia bisnis yang sangat kompetitif.

Teknologi NOF merupakan teknologi yang dapat menghasilkan produk dengan kualitas jauh lebih baik dengan tingkat polusi yang jauh lebih rendah, dibandingkan produk yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi konvensional.

Keunggulan teknologi NOF dibandingkan dengan teknologi konvensional adalah sebagai berikut:

- a. Lapisan seng dapat bertahan dari korosi lebih lama, yaitu sekitar 10 tahun dibanding ketahanan produk satu lapisan dengan teknologi konvensional yang hanya dapat bertahan sekitar 2 (dua) tahun.
- b. Permukaan lapisan dari produk yang sudah jadi memperlihatkan kilapan metalik dan tidak ada kedalaman alur-alur batas spangle berbeda dengan mesin konvensional dimana produk yang dihasilkan kurang mengkilap dan masih ada kedalaman alur-alur batas kilauan.
- c. Kualitas pengunci bentuk (lockforming) yang kokoh di mana ketahanan lapisan dapat tetap terjaga walaupun produk tersebut ditekuk atau dilipat sampai sudut kemiringan nol (zero T).
- d. Warna yang dilapiskan ke produk BjLS dan BjLAS hasil teknologi NOF tidak mudah berubah dibanding teknologi konvensional yang menghasilkan produk yang mudah berubah warnanya karena proses oksidasi.
- e. Teknologi NOF menghasilkan tingkat polusi yang jauh lebih rendah dibanding teknologi konvensional yang mengharuskan penggunaan timbal (Pb) untuk proses pembersihan baja sebelum dilapis seng yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan juga menghasilkan asap.

3. Total Quality Management

Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas produk dan pelayanan melalui penerapan Total Quality Management, yang merupakan penyempurnaan dari sistem manajemen mutu kami sebelumnya.

Perseroan telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan selalu memperbaharui Sertifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk BjLS dan BjLAS.

2. NOF Technology

In order to provide quality products to the customers, the Company has taken advantage of more advanced NOF (Non-Oxidation Furnace) System for production process, by which the Company differentiates itself from other competitors that use conventional processing system.

Therefore, the Company is confident that its products can provide the customers with best quality galvanized steel sheet/coil for their use in building, electrical/machinery, motor vehicles/ automotive, office/equipment, etc.

The Company philosophy is "Always provide Best Products and Services to our Valued Customers". This goal is certainly supported by its highly integrated production system, modern machineries, international quality staffs, as well as strict quality control. With these, the Company is ready to face the era of highly competitive business world.

NOF technology is the technology that can produce much better quality products with much lower pollution level, than the products resulted from conventional technology.

The NOF technology superiority compared to conventional technology are as follows:

- a. Zinc layer can withstand longer against corrosion, which is about 10 years long compared to the product with one layer resulted from conventional technology that is only about 2 years long.
- b. Layer surface of the product shows metallic shine and has no depth of spangle limit flows, which is different from the conventional machine that produces less shiny products with depth of spangle limit flows.
- c. The quality of lockforming is solid where its coating durability can be maintained even if the product is bent or folded up with zero-T slope angle.
- d. The coated colors of BjLS and BjLAS resulted from NOF technology are not easy to change compared to the products resulted from the conventional technology of which the color is easy to change due to oxidation process.
- e. NOF Technology produces much lower pollution than the conventional technology that requires the use of lead (Pb) in the cleaning process of steel before it is coated by zinc, which is hazardous to health and produces smoke.

3. Total Quality Management

We continuously improve our product quality and enhance our service delivery by implementing Total Quality Management, a refinement of our previous management system.

The Company has received Certification in Quality Management System ISO 9001:2008 for BjLS and always update its Standar Nasional Indonesia (SNI) certification from LS Pro for BjLS and BjLAS.

4. Keberagaman Produk

Perseroan mengoperasikan pabrik di Karawang Timur yang memiliki dua lini produksi utama yang menghasilkan dua jenis baja lembaran canai dingin (cold rolled coil), yaitu baja lapis seng (BjLS) dan baja lapis aluminium seng (BjLAS). Selain itu, sejak tahun 2015 lini produksi ketiga Perseroan telah beroperasi secara komersial dan memproduksi produk varian baru, yaitu baja lapis aluminium seng berwarna "SARANACOLOR". Produk baja lapis warna ini diperlukan untuk atap dan permintaan dari sektor konstruksi akan produk ini sangat menjanjikan, karena di Indonesia baru ada satu produsen yang memproduksi baja lapis warna.

C. Kegiatan Usaha

Pabrik

Pabrik Perseroan berlokasi di Kampung Krajan, Desa Mekarjaya Tamelang, Karawang Timur, dengan area seluas 64.430 m2 dan mempunyai 3 lini produksi yang memproduksi BjLS, BjLAS dan SARANACOLOR.

BjLS dan BjLAS diproduksi dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi karena dilengkapi dengan Teknologi NOF dan dalam ukuran ketebalan lapisan seng yang spesifik dengan berat lapisan sesuai standar yang telah ditentukan. Tingkat ketebalan dan lebar yang dihasilkan mesin Perseroan adalah 0,2 mm sampai dengan 1,2 mm dengan tingkat lebar maksimal sampai dengan 1.250 mm.

Aplikasi Produk

Produk Perseroan tersedia dalam berbagai bentuk dan karakteristik tergantung pada kegunaannya. Konsumen tinggal memilih spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan.

4. Variety of Products

The Company operates a plant in Karawang Timur with two main production lines producing two kinds of cold rolled coils, namely zinc-coated steel (BjLS) and aluminum zinc-coated steel (BjLAS). In addition, since 2015 the Company's third production line has commercially operated and produced a new product variant, i.e. color-coated steel sheet named SARANACOLOR. This color-coated steel product is needed for roofing and the demand from the construction sector is quite promising, as currently in Indonesia there is only one company who produce the product.

C. Business Activities

Plant

The Company's plant is located in Kampung Krajan, Mekarjaya Tamelang village, Karawang Timur with an area of 64,430 m2 and has 3 production lines to produce BjLS, BjLAS and SARANACOLOR.

BjLS and BjLAS are produced by using high technology machines equipped with NOF Technology and in specific thickness size of zinc layer weighted in accordance with determined standard. The level of thickness and width resulted by the Company's machine is 0.2-1.2 mm with maximum width level of 1,250 mm.

Product Application

The Company's products are available in various shapes and characteristics depending on its usage. The consumers just choose the proper specification in accordance with their requirement.

BANGUNAN DAN KONSTRUKSI
Atap, Siding, langit-langit, Talang,
Floordecking, Partisi, Ducting, Pagar



BUILDING & CONSTRUCTION
Roofing, Siding, Ceiling, Gutter,
Floordecking, Partitions,
Ducting, Fence.

KENDARAAN BERMOTOR (OTOMOTIF)
Pelindung Panas untuk Otomobil, Badan
Bis, Filter Udara dan Oli, Mobil Pick-up, dan
sebagainya.



MOTOR VEHICLES (AUTOMOTIVE)
Automobile Heat Shields, Bus
Bodies, Air & Oil Filters,
Box Pickup, etc.

ELEKTRIKAL DAN MESIN
AC (Air Conditionings), Unit
Pendingin,
Lift, Kipas Angin Panels,
Refrigerato.



ELECTRICAL & MACHINERY
AC (Air Conditionings),
(Cooling Units),
Elevators, fans, Panels,
Refrigerators .

Lain-lain
Billboards, Containers,
Packagings,
Drainages, etc.



Others:
Billboards, Containers,
Packagings, Drainages,
etc.

Pengelolaan Sisa Produksi dan Barang Cacat

Dalam proses produksi BjLS dan BjLAS, terdapat barang sisa produksi yang tidak terpakai lagi, yang terdiri dari: Zinc ash (buih seng) Zinc dross (kerak pada tungku/pot) Strapping Band (tali pengikat CRC) Inner Diameter Ring (lapisan pelindung dalam CRC) Outer Diameter Ring (lapisan pelindung luar CRC) Sisa produksi tersebut masih dapat dijual, meskipun pendapatan tersebut tidak berdampak material terhadap keuangan Perseroan. Selain itu, dalam proses produksi juga dihasilkan produk cacat atau produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Produk cacat ini kemudian dijual oleh Perseroan dengan memberi potongan harga kepada industri kecil dan konsumen. Di samping itu, terdapat sisa minyak pada bagian pembersihan permukaan pelat baja. Sisa minyak yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dimasukkan dalam tungku dan dibakar sampai habis.

D. Aspek Pemasaran

Perseroan membuka pasar-pasar baru, memperluas jaringan distribusi serta memperkuat keberadaan Perseroan di pasar-pasar yang telah ada.

Perseroan memasarkan produk melalui distributor atau agen-agen maupun toko-toko dengan lokasi tersebar hampir di seluruh Indonesia, sambil tetap berupaya mencari peluang untuk penjualan ke luar negeri (ekspor).

Untuk memastikan layanan berkualitas kepada pelanggan, Perseroan menekankan standar kualitas yang ketat. Tim pengendalian mutu, layanan pelanggan melalui call center dan email serta tim dukungan teknis selalu siap membantu dan memberikan solusi kepada konsumen.

Per tanggal 31 Desember 2015, konsumen Perseroan antara lain:

Pihak Berelasi

- PT Sarana Steel,
- PT Sarana Steel Engineering,
- PT Steel Pipe Industry of Indonesia,
- PT Sarana Surya Sakti,
- PT Nugraha Purnama dan
- PT Indometal Centraltama Industry.

Berdasarkan perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi tersebut, harga BjLS dan BjLAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan.

Pihak ketiga:

- Bapak Rudi
- PT Utomo Deck Metal Works
- PT Karya Intertek Kencana
- PT Cahaya Benteng Mas
- PT Indoutama Metal Works
- PT Cipta Perdana Lancar
- PT Benteng Mas Abadi

Management of Production Residue and Rejected Products

In the production of BjLS and BjLAS, there is production residue that is no longer used, which consists of: Zinc ash, Zinc dross, CRC Strapping Band Inner Diameter Ring (protection layer inside CRC) Outer Diameter Ring (protection layer outside CRC) These residual materials still have values to be sold, although the income resulting from the sales will not have any material impact to the Company's financial position. In addition, the production process also produces rejected products or those that do not comply with the Company's quality standards. The Company then sells these rejected products with discounts to small industries and other consumers. Besides, residual oil from the cleaning of the steel plate surface will be collected and then disposed into the furnace to be burned out without rests.

D. Marketing Aspects

The Company opens new markets, expands its distribution network and strengthen the presence of its existing markets.

The Company markets its products either through distributors or agents and shops located in all areas in Indonesia, while seeking potentials to sell overseas (export).

To ensure quality care to customers, the Company enforces strict quality standards. The Quality care process team, customer care via call center and email and technical support teams are ready to assist and give solutions to customers' requirement.

As of 31 December 2015, the Company's consumers, among others, were as follows:

Related Parties:

- PT Sarana Steel,
- PT Sarana Steel Engineering,
- PT Steel Pipe Industry of Indonesia,
- PT Sarana Surya Sakti,
- PT Nugraha Purnama dan
- PT Indometal Centraltama Industry.

Based on the sale purchase agreements with the related parties, the prices of BjLS and BjLAS should be the prevailing price at the time the purchase is made.

Third Parties

- Bapak Rudi
- PT Utomo Deck Metal Works
- PT Karya Intertek Kencana
- PT Cahaya Benteng Mas
- PT Indoutama Metal Works
- PT Cipta Perdana Lancar
- PT Benteng Mas Abadi

E.Kinerja Per Segmen Usaha

E. Performance Per Business Segment

Volume Produksi dan Penjualan Galvanis (BJLS)

Galvanized (BJLS) Production and Sales Volume

Dalam juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)		
Keterangan / Description	2015	2014
Volume Produksi / Production Volume	53.300,7	59.83
Volume Penjualan / Sales Volume	52.988,6	55.78

Volume Produksi dan Penjualan Saranalum (BJLAS)

Saranalum (BJLAS) Production and Sales Volume

Dalam juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)		
Keterangan / Description	2015	2014
Volume Produksi / Production Volume	54.965,5	44.45
Volume Penjualan / Sales Volume	50.896,3	48.33

Volume Produksi dan Penjualan Saranacolor

Saranacolor Production and Sales Volume

Dalam juta Ton (MT) / In Metric Ton (MT)		
Keterangan / Description	2015	2014
Volume Produksi / Production Volume	2.257,5	--
Volume Penjualan / Sales Volume	1.908,7	--

Volume produksi BjLS dan BjLAS mengalami peningkatan/penurunan pada 2015 sejalan dengan strategi yang dilakukan Manajemen untuk meningkatkan kapasitas produksi lini produksi Perseroan.

BjLS and BjLAS production volume increased/decreased in 2015 in line with the Management's strategy to increase production capacity of the Company's production lines.

Volume penjualan BjLS dan BjLAS pada 2015 mengalami kenaikan/penurunan, yang menunjukkan tingginya permintaan pasar akan produk BjLS dan BjLAS serta keberhasilan Manajemen dalam aspek pemasaran.

BjLS and BjLAS sales volume increased/decreased in 2015, reflecting the high market demand for BjLS and BjLAS products as well as the Management's success in marketing aspect.

Saranacolor mulai diproduksi secara komersial pada 2015 dengan volume produksi sebesar 2.257,5 dan volume penjualan sebesar 1.908,7

Saranacolor was commercially produced since 2015 with production volume of 2,257.5 and sales volume of 1,908.7.

IV. TINJAUAN UNIT FUNGSIONAL

IV. FUNCTIONAL UNIT REVIEW

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan Perseroan. Saranacentral meyakini bahwa dibutuhkan karyawan yang berkompoten untuk meningkatkan daya saing. Untuk mencapainya, Perseroan senantiasa memberikan perhatian yang besar kepada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya secara efektif sejalan dengan misi Perseroan.

Human resources have hugely contributed to the Company's development. Saranacentral believes that the Company needs to have qualified employees in order to improve its competitive advantage. To that end, the Company has always paid a great attention to the effective development and utilization of its human resources in line with the Company's mission.

Perseroan memiliki beberapa karyawan yang memiliki keahlian khusus seperti operator mesin dan karyawan di bagian perawatan mesin produksi dan pengendalian mutu. Pelatihan-pelatihan untuk karyawan lain diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap karyawan yang memiliki keahlian khusus tersebut.

The Company has a number of employees possessing particular expertise such as machine operators and employees who handle production machine maintenance and quality control. Nevertheless, trainings for other employees on the particular expertise are expected to be able to reduce the reliance on those employees with the specific skills.

Perseroan juga terus membina rasa kebersamaan diantara sesama karyawan dan hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dan seluruh karyawan. Perseroan senantiasa berusaha meningkatkan kesejahteraan karyawan, dengan tujuan untuk memupuk loyalitas dan meningkatkan rasa ikut memiliki di kalangan karyawan. Oleh karena itu, Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan, antara lain dengan memberikan sejumlah benefit seperti asuransi tenaga kerja (Bpjs Ketenagakerjaan), asuransi kesehatan (Bpjs Kesehatan), tunjangan hari raya ("THR"), tunjangan pulsa, bonus tahunan, insentif marketing, tunjangan jabatan, tunjangan transport, tunjangan shift kerja, dan tunjangan kehadiran per 6 hari kerja. Selain itu, Perseroan memberikan gaji dan upah dengan mengacu kepada ketentuan Upah Minimum Propinsi sesuai peraturan yang berlaku.

Perseroan telah mengadakan Perjanjian Kerja Bersama dengan Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI) yang sudah dicatatkan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karawang dengan Nomor Pencatatan: 21/PHIJSK-PK/PKB/II/2016 tanggal 04 FEBRUARI 2016. Di tahun 2015, Perseroan berhasil menyelesaikan tuntutan dari PUK SPL FSPMI PT Saranacentral Bajatama mengenai upah pekerja/buruh secara musyawarah.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 286 orang dan 279 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN per 31 Desember 2015 dan 2014

The Company also constantly strives to foster a sense of togetherness among fellow employees and a harmonious industrial relation between the Company and all of its employees. The Company never stops trying to improve the welfare of its employees, which aims to foster their loyalty and sense of belonging to the Company. Therefore, the Company has a great concern for the welfare of its employees, which is reflected in the provision of a number of benefits such as labor insurance ("Jamsostek" Social Security), health insurance, religious celebration allowances ("Tunjangan Hari Raya"), allowances for handphone credit, annual bonus, incentive marketing, allowance due to rising fuel costs, position allowances, transport allowances, shift allowances, and 6-day working overtime allowance. In addition, the Company provides salaries and wages with reference to the corresponding provisions of the Minimum Wages provincial regulations.

The Company has made and entered into a Joint Work Agreement with "Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI)", registered in the Ministry of Manpower and Transmigration of Karawang Regency with Registration Number: 001/B/PUK SPL-FSPMI/SCB/II/2012 dated 21 February 2012. In 2015, the Company managed to make a settlement of the claim filed by SPL PUK FSPMI of PT Saranacentral Bajatama on the labor wages by discussing with the labor union.

The number of the Company's employees was 286 and 279 persons respectively as of 31 December 2015 and 2014.

COMPOSITION OF THE COMPANY'S EMPLOYEES as of 31 December 2015 and 2014

Menurut Jenjang Manajemen By Management Level	2015	2014
Direksi / Directors	4	4
Manajer / Managers	10	10
Staff	248	246
Supir Dan Non Staff / Drivers & Non-Staff	24	19
Total	286	279
Menurut Jenjang Pendidikan By Educational Level	2015	2014
SD (Elementary)	8	8
SLTP (Junior High)	8	8
SLTA/SMU/SMK/STM (Senior High)	189	192
AKADEMI/D1/D2/D3 (Under Graduate)	52	52
SARJANA/S1 (Graduate)	28	17
S2 (Post Graduate)	1	2
Total	286	279
Menurut Kelompok Usia By Age Group	2015	2014
Diatas 50 Tahun (above 50)	10	6
Aged 41 - 50 Tahun	42	32
Aged 31 - 40 Tahun	108	117
Aged 18 - 30 Tahun	126	124
Total	286	279

TEKNOLOGI INFORMASI

Divisi Management Information System (MIS) dipimpin oleh Bpk Yudi Wahyudi, yang mengelola Teknologi Informasi (TI) di Perseroan. Divisi MIS memberikan laporan secara langsung kepada Direktur, Bpk Pandji Surya.

Sistem SAP All-in-One yang diimplementasikan Perseroan sejak 2003 mencakup modul sebagai berikut:

(1) Modul Produksi:

memungkinkan koneksi on-line antara proses produksi dan logistik di Pabrik Karawang dan kantor pusat yang terletak di Jakarta

(2) Modul Manajemen Material:

- a. membuat proses pemesanan bahan baku dan penjualan menjadi lebih efisien karena ketersediaan barang dapat diketahui oleh pihak-pihak terkait antara lain bagian pembelian dan tenaga pemasaran secara instan;
- b. membuat proses perputaran bahan baku di pabrik dan masa kerja mesin menjadi lebih mudah dikalkulasi dan dihitung standarnya. Dengan demikian, manajemen Perseroan mengetahui berapa kapasitas produksi mesin paling maksimal dalam jangka waktu tertentu setelah dikurangi masa downtime mesin. Hal ini penting terutama untuk menentukan kemampuan memenuhi pesanan dan mengetahui kebutuhan pasokan bahan baku dalam jangka waktu tertentu.

(3) Modul keuangan

Penggunaan Sistem SAP di Departemen Akuntansi juga memberikan banyak kemajuan. Bila sebelumnya proses pengeluaran invoice harus melewati beberapa tahap, antara lain harus menghubungi bagian delivery dan pabrik, menelepon nasabah dan sebagainya, dengan sistem baru cukup melalui satu tahapan sistem saja. Kontrol keuangan Perseroan juga menjadi lebih mudah dilakukan karena bagian keuangan langsung terkoneksi ke bagian purchase order sehingga lebih mudah dipantau.

(4) Modul kontrol

Perseroan juga menggunakan Sistem SAP All-in-One dalam sebagai control dalam departmen penjualannya. Dengan Sistem ini, para wiraniaga menjadi tahu posisi persediaan baja di pabrik beserta pola pemesanannya. Pola dan trend penjualan berguna karena bagian penjualan kini bisa mendalami posisi dan profil pesanan dalam waktu tertentu, rangking para pemesan, model produk mana saja yang paling popular, ukuran baja yang paling banyak diminati, dan sebagainya. Aplikasi sistem ini sangat penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan menjadi lebih baik.

INFORMATION TECHNOLOGY

The Management Information System (MIS) Division, under the leadership of Mr Yudi Wahyudi, manages Information Technology within the Company. The division reports directly to Director, Mr Pandji Surya.

SAP All-in-One System the Company has implemented since 2003 covers the following modules:

(1) Production Module

To enable on-line connection between the processes of production and logistics in its Karawang Timur Plant and its Jakarta headquarter.

(2) Material Management Module

- a. To make the process of raw material placement and sales become more efficient as it allows the concerned parties, such as purchasing department and sales executives, to immediately know the availability of the products.
- b. To make easier the calculation of raw material turnaround process in the plant and working period of the machines, as well as the calculation of their standards. Thus, it enables the Company's management to know how much the maximum production capacity of the machines within a certain period after deducting the machine downtime. This is particularly important to determine the ability to fulfill the orders and know the needs of the supply of raw materials in a certain period.

(3) Financial Module

The use of SAP Systems in the Company's Accounting Department has provided a lot of progress. If previously the invoice issuance must go through several stages, among others, contacting the delivery and factory department, calling customers and so on, the new system allows the invoice to be issued simply through one stage. It is also easier for the Company to do its financial control as the finance department can connect directly with the purchase order department to make the monitoring become easier.

(4) Control Module

The Company also uses SAP All-in-One System as a control in its sales department. With this system, the sales people are able to find out the steel availability in the plant and the patterns of the order placement. These sales patterns and trends are useful because they allow the sales department to understand the order position and profile in a certain period, the ranking of the parties placing the orders, the most popular models of products, the size of steel in the greatest demand, and so on. The application of the system is very important to enhance the Company's customer satisfaction.

IV. DISKUSI DAN ANALISA KEUANGAN

Tinjauan Keuangan ini harus dibaca bersama dengan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, anggota independen Morison International, yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan Perseroan, hasil usaha, dan arus kas untuk tahun keuangan 2015. Laporan keuangan Perseroan telah diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan (dalam Rp juta)

Keterangan	2015	2014	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Aset Lancar	667,260.53	652,967.00	14,293.5	2.2%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	281,422.15	306,478.45	-25,056.3	-8.2%	Non Current Assets
Jumlah Aset	948,682.68	959,445.45	-10,762.8	-1.1%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	777,986.77	780,658.46	-2,671.7	-0.3%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	9,068.30	7,820.64	1,247.7	16.0%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	787,055.07	788,479.09	-1,424.0	-0.2%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	161,627.61	170,966.36	-9,338.7	-5.5%	Total Equity

Jumlah Aset

Jumlah aset Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp948,68 miliar, mengalami penurunan sebesar 1,1% atau Rp10,76 miliar dibandingkan dengan posisi yang sama tahun 2014 sebesar Rp959,45 miliar. Penurunan ini juga merupakan kontraksi dari pertumbuhan jumlah aset di tahun 2014 sebesar 15,62%.

Penurunan jumlah aset ini terutama disebabkan oleh berkurangnya aset tidak lancar Perseroan sebesar 8,2%, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di atas.

Aset Lancar

Pada akhir tahun 2015, aset lancar Perseroan tercatat sebesar Rp667,26 miliar, tumbuh sebesar 2,2% atau Rp14,29 miliar dari Rp652,97 miliar di tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset lancar ini disebabkan oleh meningkatnya piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga masing-masing menjadi Rp25,40 miliar dan Rp258,70 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga tahun 2014 masing-masing sebesar Rp10,16 miliar dan Rp201,81 miliar.

Aset Tidak Lancar

Posisi Aset Tidak Lancar Perseroan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp281,42 miliar, mengalami penurunan sebesar 8,2% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp306,48 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar 9,9% dari Rp277,03 miliar di tahun 2014 menjadi Rp249,50 miliar di tahun 2015.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan turun sebesar 0,2% menjadi Rp787,06 miliar di tahun 2015 dari Rp788,48 miliar di tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan liabilitas jangka panjang sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 di atas.

IV. FINANCIAL DISCUSSION AND ANALYSIS

This Financial Review should be read in conjunction with the Company's financial statements for the years ending 31 December 2015, audited by the public accountants firm Tjahjadi & Tamara, an independent member of Morison International, that is presented in this Annual Report. These financial statements present the Company's financial position, results of operations, and cash flows for the financial years 2015. The financial statements of the Company have been audited in conformity with the Financial Accounting Standards of Indonesia established by the Institute of Certified Public Accountants Indonesia.

Table 1. Statement of Financial Position (in Rp million)

Keterangan	2015	2014	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Aset Lancar	667,260.53	652,967.00	14,293.5	2.2%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	281,422.15	306,478.45	-25,056.3	-8.2%	Non Current Assets
Jumlah Aset	948,682.68	959,445.45	-10,762.8	-1.1%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	777,986.77	780,658.46	-2,671.7	-0.3%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	9,068.30	7,820.64	1,247.7	16.0%	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	787,055.07	788,479.09	-1,424.0	-0.2%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	161,627.61	170,966.36	-9,338.7	-5.5%	Total Equity

Total Assets

The Company's Total Assets as of 31 December 2015 was recorded at Rp948.68 billion, a 1.1% or Rp10,76 billion decrease compared to the same position in 2014 amounting to Rp959.45 billion. This decrease was a contraction from the 15.62% total assets increase in 2014.

The total assets decrease was mainly due to the decline of the Company's non-current assets by 8.2% as presented in the Table above.

Current Assets

By end-2015, the Company's current assets amounted to Rp667.26 billion, growing by 2.2% or Rp 14,29 billion from Rp652.97 billion in the preceding year. The current assets growth was due to an increase in the trade receivables of related parties and third parties to become Rp25.40 billion and Rp258.70 billion respectively in 2015, compared with the trade receivables of related parties and third parties in 2014 amounting to Rp10.16 billion and RpRp201.81 billion respectively.

Non-Current Assets

The Company's Non-Current Assets at the end of 2015 amounted to Rp281.42 billion, a 8.2% decrease compared to 2014 amounting to Rp306.48 billion. Such decrease was mainly due to a decrease in fixed assets net accumulated depreciation by 9.9% from Rp277.03 billion in 2014 to Rp249.50 billion in 2015.

Liabilities

The Company's total liability decrease 0.2% to reach Rp787.06 billion in 2015 from Rp788.48 billion in 2014. The decrease was attributable to a decrease in non-current liabilities as presented in the Table 1 above.

Liabilitas Jangka Pendek

Pada akhir tahun 2015, liabilitas jangka pendek Perseroan tercatat sebesar Rp777,99 miliar, mengalami penurunan sebesar 0,3% atau Rp2,7 miliar dari Rp780,66 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan liabilitas jangka pendek ini disebabkan oleh berkurangnya utang bank Perseroan menjadi Rp279,44 miliar di tahun 2015, dari Rp307,27 miliar di tahun sebelumnya.

Liabilitas Tidak Lancar

Posisi Liabilitas Tidak Lancar Perseroan pada akhir tahun 2015 tercatat sebesar Rp9.068,30 miliar, mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 16,0% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp7.820,64 miliar.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,5% menjadi sebesar Rp161,63 miliar dari Rp170,97 miliar di tahun 2014.

LAPORAN LABA (RUGI)

Tabel 2. Laporan Laba (Rugi) (dalam Rp Juta)

Keterangan	2015	2014	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Penjualan Bersih	1,251,193.63	1,229,844.64	21,348.99	1.7%	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	1,180,740.71	1,192,503.16	-11,762.45	-1.0%	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	70,452,92	37,341,48	33,111,45	88,7%	Gross Income
Beban Penjualan	4,976,12	4,509,74	466,37	10,3%	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	9,155,22	6,726,26	2,428,95	36,1%	General and Administrative Expenses
Kerugian Kurs Mata Uang Asing - Bersih	51,479,95	7,580,09	43,899,86	579,1%	Loss in Foreign Exchange - Net
Rugi Tahun Berjalan	-9,338.74	-2,752.25	6,586.49	239,3%	Income (Loss) For The Year

PENJUALAN BERSIH

Di tahun 2015, Perseroan berhasil mencatat peningkatan dalam penjualan bersih sebesar 1,7% menjadi Rp1.251,19 miliar, dari Rp1.229,84 miliar di tahun 2014.

Current Liabilities

By 2015 year-end, the Company's current liabilities amounted to Rp777.99 billion, declining by 0.3% or Rp2.7 billion from Rp780.66 billion in the preceding year. The decrease in current liabilities was due to a decrease in the Company's bank loan to Rp279.44 billion in 2015 from Rp307.27 billion in the preceding year.

Non-Current Liabilities

The Company's Non-Current Liabilities at the end of 2015 amounted to Rp9,068.30 billion, significantly decreasing by 16,0% compared to 2014 amounting to Rp7,820.64 billion.

Equity

The Company's total equity in 2015 was down 5.5% to reach Rp161.63 billion from Rp170,97 billion in 2014.

INCOME STATEMENT

Table 2. Income Statement (in Rp million)

NET SALES

In 2015, the Company managed to record an increase in net sales by 1.7% to Rp1,251.19 billion, from Rp1,229.84 billion in 2014.

Keterangan	2015	2014	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Description
			Jumlah / Total	%	
Galvanis	599,522,25	638,505,41	(38,983,16)	(6,1%)	Galvanized (BjLS)
Saralume (BjLAS)	629,753,73	592,533,81	37,219,92	6,3%	Saralume (BjLAS)
Saranacolor	26,265,35	0	26,265,35	0,0%	Saranacolor
Non-Production	0	8,525,54	(8,525,54)	(100%)	Non-Production
Jumlah	1,255,541,33	1,239,564,76	15,976,58	1,3%	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(4,347,70)	(9,720,16)	5,372,42	(55,3%)	Deducted by sales returns and discounts
Total Penjualan Bersih	1,251,193,63	1,229,844,64	21,348.99	1,7%	Total Net Sales
Persentase dari Jumlah					Percentage from the Total
Galvanis	47,7%	51,5%	n/a	n/a	Galvanized (BjLS)
Saralume (BjLAS)	50,2%	47,8%	n/a	n/a	Saralume (BjLAS)
Saranacolor	2,1%	0,0%	n/a	n/a	Saranacolor
Non-Production	0,0%	0,7%	n/a	n/a	Non-Production
Jumlah	100,0%	100,0%	n/a	n/a	Total

Masing-masing produk turut memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan melalui penjualan bersih, dengan kontribusi terbesar, yaitu 50,2%, berasal dari penjualan bersih Saranalume (BjLAS) sebesar Rp 627,60 miliar di tahun 2015, yang mengalami kenaikan sebesar 6,3% dari Rp592.53 miliar di tahun 2014.

Sementara Penjualan bersih Galvanis (BjLS) mengalami penurunan sebesar 6,1% dari Rp 633,69 miliar di tahun 2014 menjadi 597.55 miliar di tahun 2015. Pada 2015, Perseroan memperoleh sumber pendapatan baru dari produk barunya, Saranacolor, dengan penjualan bersih sebesar Rp26,05 miliar. Pada tahun 2015, tidak terdapat penjualan bersih non-produksi, sementara di tahun 2014 penjualan bersih non-produksi adalah sebesar Rp8,53 miliar.

4,38% dan 5,83% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, yaitu anak perusahaan dari Sarana Group. Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015 dan 2014.

Secara geografis, jumlah penjualan bersih Perseroan tahun 2015 dan 2014 semuanya merupakan penjualan di pasar lokal, Hal ini menunjukkan bahwa pasar dalam negeri masih sangat potensial bagi perkembangan usaha Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Penjualan produk Perseroan di dalam negeri pada 2015 dan 2014 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penjualan Bersih berdasarkan Segmen Geografis (dalam Rp juta)

Segemen Geografis	2015	2014	Perbandingan Komparatif 2 Tahun Comparison with Last Year		Geographic Segment
			Jumlah / Total	%	
Jawa	1.213.605,33	1.194.992,11	18.613,22	1,6%	Jawa
Sumatera	21.280,49	11.985,50	9.294,99	77,6%	Sumatera
Sulawesi	10.207,77	9.932,36	275,42	2,8%	Sulawesi
Kalimantan	5.303,51	3.769,55	1.533,96	40,7%	Kalimantan
Bali	796,54	8.748,40	(7.951,86)	(90,9%)	Bali
Nusa Tenggara Timur	0	416,72	(416,72)	(100,00%)	Nusa Tenggara Timur
Jumlah	1.251.193,63	1.229.844,64	21.348,99		Total
Persentase dari Jumlah					Percentage from the Total
Jawa	97,0%	97,2%	n/a	1,7%	Jawa
Sumatera	1,7%	1,0%	n/a		Sumatera
Sulawesi	0,8%	0,8%	n/a	n/a	Sulawesi
Kalimantan	0,4%	0,3%	n/a	n/a	Kalimantan
Bali	0,1%	0,7%	n/a	n/a	Bali
Nusa Tenggara Timur	0,0%	0,0%	n/a	n/a	Nusa Tenggara Timur

Dari Tabel 4 tersebut di atas, dapat dilihat bahwa Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap penjualan bersih, yaitu 97,0%, dan mengalami peningkatan sebesar 1,6% dari Rp1.195,00 miliar di tahun 2014 menjadi Rp1.213,61 miliar di tahun 2015.

Each product contributed to the Company's revenue in the form of net sales, with the largest contribution was from the net sales of Saranalume (BjLAS), by 50.2%, amounting to Rp627.60 billion in 2015, which is a 6.3% increase from Rp592.53 billion in 2014.

Meanwhile, the net sales of Galvanized (BjLS) decreased by 6.1% from Rp633.69 billion in 2014 to Rp597.55 billion in 2015. In 2015, the Company earned a new source of income from its new product, Saranacolor, with net sales amounting to Rp26.05 billion. There was no net sales from non-production in 2015, while the net sales from non-production in 2014 amounted to Rp8.53 billion.

4.38% and 5.83% of the total net sales respectively in 2015 and 2014 were carried out with related parties that are the subholding companies of Sarana Group. There was no sales transaction with a single customer with the cumulative sales for the year exceeds 10% of total net sales in 2015 and 2014.

Geographically, the Company's total net sales in 2015 and 2014 were all derived from domestic market. This indicates that domestic market still offers ample potentials for the Company's business growth in the years to come.

The local sales in 2015 and 2014 can be detailed as follows:

Table 4. Net Sales by Geographic Segment (in Rp million)

From the above Table 4, we can see that the largest contribution to the Company's net sales was from Java, by 97.0%, where the net sales from Java decreased by 1.6% from Rp1,195.00 billion in 2014 to Rp1,213.61 billion in 2015.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan menurun tipis sebesar 1,00% menjadi Rp1.180,74 miliar di tahun 2015 dari Rp1.192,50 di tahun 2014. Penurunan ini karena adanya efisiensi dalam penggunaan bahan baku, sehingga beban bahan baku mengalami penurunan sebesar 5,7% di tahun 2015 menjadi Rp852,04 miliar dari Rp903,31 miliar di tahun 2014.

LABA KOTOR

Laba kotor meningkat tajam sebesar 88,7% menjadi Rp70,45 miliar di tahun 2015 dari Rp37,34 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini antara lain disebabkan karena adanya peningkatan dalam penjualan bersih dan penurunan dalam beban pokok penjualan.

BEBAN PENJUALAN - BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban penjualan naik sebesar 10,34% menjadi Rp4.976,12 miliar di tahun 2015 dari Rp 4.509,74 miliar di tahun 2014.

Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 36,11% menjadi Rp9.155,22 miliar di tahun 2014 dari Rp6.726,26 miliar di tahun 2015.

Meningkatnya beban penjualan serta beban umum dan beban administrasi ini terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan yaitu sebesar 10% pada beban penjualan dan 21,40% pada beban umum dan administrasi.

KERUGIAN KURS MATA UANG ASING - BERSIH

Kerugian kurs mata uang asing - bersih tahun 2015 adalah sebesar Rp51,48 miliar, kerugian kurs mata uang asing - bersih di tahun 2014 sebesar Rp7,58 miliar. Peningkatan tajam dalam kerugian kurs mata uang asing - bersih ini antara lain karena terdepresiasi nilai tukar Rupiah sepanjang tahun 2015.

RUGI TAHUN BERJALAN

Perseroan berhasil meraih prestasi yang cukup positif dengan mencatat peningkatan laba kotor sebesar 88,7% di tahun 2015. Namun demikian, Perseroan harus membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp9,35 miliar di tahun 2015, dibandingkan dengan rugi tahun berjalan pada 2014 sebesar Rp1,64 miliar. Hal ini terutama karena adanya kerugian kurs mata uang asing - bersih dalam jumlah yang cukup signifikan sebagaimana dijelaskan di atas.

LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2015	2014
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar (Rupiah penuh) Profit (loss) for the calculation of net income (loss) per share (full Rp amount)	(9.349.900.882)	(1.640.705.750)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar) The weighted average number of shares	1.800.000.000	1.800.000.000
Laba (Rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh) Basic earnings per share (in full Rp amount)	(5,19)	(0,91)

COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold slightly decreased by 1.00% to Rp1,180.74 billion in 2015 from Rp1,192.50 billion in 2014. This decrease was attributable to the efficiency in the use of raw materials, making the raw materials cost was down 5.7% in 2015 to Rp852.04 billion to Rp903.31 billion in 2014.

GROSS INCOME

Gross Income sharply increased by 88.7% to Rp70.45 billion in 2015 to Rp37.34 billion in 2014. The increase was due to, among others, an increase in net sales and a decrease in cost of goods sold.

SELLING EXPENSE - GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

Selling expense was higher 10.34% to Rp4,976.12 billion in 2015 to Rp4,509.74 billion in 2014.

General and administrative expenses significantly increased by 36.11% to Rp9,155.22 billion in 2014 from Rp6,726.26 billion in 2015.

The increase in selling expenses as well as general and administrative expenses was mainly due to the increase in employee salaries and allowances by 10% on the selling expenses and 21.20% on the general and administrative expenses.

LOSS IN FOREIGN EXCHANGE - NET

Loss in foreign exchange - net in 2015 was Rp51.48 billion, while loss in foreign exchange - net in 2014 was Rp7.58 billion. This sharp increase in loss in foreign exchange - net was due to, among others, Rupiah depreciation throughout 2015.

LOSS FOR THE YEAR

The Company achieved a positive performance by recording a 88.7% increase in gross income in 2015. However, the Company had to record loss for the year of Rp9.35 billion in 2015, compared with the Rp1.64 billion loss for the year posted in 2014. This was mainly attributable to the loss in foreign exchange - net as described previously.

BASIC EARNINGS PER SHARE

Below is the data used for the calculation of earnings (loss) per share:

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perseroan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

As at 31 December 2015 and 2014, the Company did not have any common share that was potentially dilutive.

Informasi Arus Kas (dalam Rp juta)

Cash Flows Information (in Rp million)

	2015	2014
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Net Cash Flows from (used for) Operating Activities	27.344,37	(95.359,38)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi/ Net Cash Flows from (used for) Investing Activities	(811,81)	(50.582,97)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan/ Net Cash Flows from (used for) Financing Activities	(45.886,60)	164.000,94
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas/ Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(19.354,04)	18.058,59
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/ Cash and Cash Equivalents at the beginning of the year	22.905,40	4.820,66
Pengaruh Selisih Kurs/ Effect of Exchange Rate Difference	(70,24)	26,15
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/ Cash and Cash Equivalents at the end of the year	3.481,12	22.905,40

INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2015 memberi dampak pada peningkatan dana kas. Posisi kas Perseroan pada akhir tahun 2015 adalah sebesar Rp3,5 miliar, turun 84,8% dari posisi kas tahun 2014 sebesar Rp 22,91 miliar. Pengeluaran paling besar adalah pada arus kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2015, yaitu sebesar Rp45,89 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas operasi di tahun 2015 adalah sebesar Rp27,34 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 1,2 triliun. Arus kas masuk tersebut lebih tinggi dibandingkan kas keluar terutama untuk pembayaran kepada pemasok sebesar Rp1,1 triliun.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Pada tahun 2015, arus kas bersih untuk kegiatan investasi adalah sebesar Rp811,81 juta terutama digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp6,6 miliar.

Arus Kas untuk Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2015, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp44,89 miliar yang digunakan untuk pembayaran utang bank, pembayaran beban bunga dan keuangan serta pembayaran untuk pihak-pihak berelasi.

Rasio Keuangan

	2015	2014	
Pertumbuhan Penjualan Bersih	1.7%	16.9%	Net Sales Growth
Net Profit Margin	(0.7)%	1.1%	Net Profit Margin
Imbal Hasil Aset	(1.0)%	1.4%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	(5.8)%	7.48%	Return On Equity (ROE)
Debts-to-Assets Ratio	0.83	0.81	Debts-to-Assets Ratio
Debts-to-Equity Ratio	4.87	4.18	Debts-to-Equity Ratio

SOLVABILITAS

Secara umum, di tahun 2015 Perseroan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran utangnya baik utang bank, utang usaha maupun utang kepada pihak ketiga lainnya, sebagaimana tercermin dalam debt-to-assets ratio sebesar 0,83 di tahun 2014 dan 0,81 di tahun 2014 dan debt-to-equity ratio sebesar 4,87 di tahun 2015 dan 4,18 di tahun 2014.

CASH FLOW INFORMATION

Operating, investing and financing activities conducted by the Company throughout 2015 also impacted on the increase in the Company's cash. The Company's cash position at the end of 2015 was Rp3.5 billion, a 84.8% decrease from the the 2014 cash position of Rp22.91 billion. The largest outflow was in the cash flow used for financing activities in 2015 amounting to Rp45.89 billion.

Net cash flows from operating activities

Net cash flows from operating activities in 2015 amounted to Rp27.34 billion. Cash inflows mainly came from revenue from customers amounting to Rp1.2 trillion, which was higher than cash outflows particularly for payments to suppliers amounting to Rp1.1 trillion.

Cash flows for investing activities

During 2015, net cash flow for investing activities was Rp811.81 million, which was mainly used for the acquisition of fixed assets of Rp6.6 billion.

Cash Flows untuk Financing Activities

In 2015, net cash flows used for financing activities amounted to Rp44.89 billion, which were used for bank loan repayment, interest expense payment and payments to related parties.

Financial Ratios

SOLVENCY

In general, the Company has fulfilled its obligations under bank loans, trade payables and non-trade payables to third parties, as reflected in debt-to-assets ratio of 0.83 in 2015 and 0.81 in 2014 and debt-to-equity ratio of 4.87 in 2015 and 4.18 in 2014.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Pada tahun 2015 dan 2014, Perseroan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang masing-masing sebesar Rp875,63 juta dan Rp2,25 miliar dan Rp1.82 miliar.. Manajemen berpendapat bahwa piutang pada akhir tahun merupakan piutang yang dapat ditagih.

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Kejadian Sesudah Tanggal Pelaporan

Perseroan telah menandatangani perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Ekonomi dan Bank DBS Indonesia masing-masing pada tanggal 28 Januari 2016 dan 4 Maret 2016, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 32 atas Laporan Keuangan Perseroan (Audited) Tahun 2015.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan telah dilakukan dengan kebijakan dan memperhatikan peraturan perundangudangan, dengan demikian semua transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar dan transparan. Transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2015 telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pengungkapan atas transaksi material yang terjadi selama tahun 2014 dengan pihak berelasi tersebut selengkapny disajikan pada butir catatan 25 atas Laporan Keuangan Perseroan (Audited) tahun 2015.

Kebijakan Dividend

Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besar dividen dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui untuk meratifikasi kapitalisasi laba tahun buku berjalan sampai dengan 30 Juni 2011, dan tidak membagikan dividen tunai.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan 30% dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang dividen yang masih belum dibayarkan sebesar Rp 3.969.000.000.

ACCOUNT RECEIVABLE COLLECTIBILITY

In 2015 and 2014, the Company established allowance for impairment of receivables amounting to Rp875.63 million and Rp2.25 billion. The management believes that the receivables at the year-end are collectible.

OTHER FINANCIAL INFORMATION

Event after the Reporting Date of Financial Statements

The Company has entered into addendums to banking facility agreements with Bank Ekonomi and Bank DBS Indonesia on 28 January 2016 and 4 March respectively, as elaborated in Note 32 of the Company's 2015 Audited Financial Statements.

Transactions with Related Parties

All transactions with related parties due to ownership and/or management relationships have been carried out pursuant to the policies with due regard to the laws and regulations; thus, all transactions with related parties were already conducted in a reasonable and transparent manner. Transactions with related parties during 2015 were in accordance with the provisions of PSAK 7 (revised in 2010) regarding "Related Party Disclosures". Disclosures of material transactions with related parties occurring in 2014 are presented in note 25 of the Company's 2015 Audited Financial Statements.

Dividend Policy

The company has a dividend policy to distribute cash dividends to the shareholders at least once a year. The amount of dividend is determined based on the Company's income during the particular fiscal year, taking into account the level of the Company's health and without prejudicing the rights of the General meeting of Shareholders to decide otherwise based on the regulations contained in the Company's Article of Association.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 20 June 2012, the shareholders have agreed to ratify the capitalization of the income for the yeae up to 30 June 2011 and no to distribute the cash dividend.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated 24 June 2013, the shareholders have approved the distribution of 30% of the Company's net income of the fiscal year ended 31 December 2012 amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equal Rp3.15 per share).

As of 31 December 2015 and 2014, the Company's unpaid dividend amounted to Rp 3,969,000,000.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Di tahun 2015, tidak ada perubahan peraturan dan perundang-undangan yang memiliki dampak terhadap kinerja Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2015, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Perseroan, sebagaimana diungkapkan dalam catatan 2b atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2015 sebagaimana terlampir dalam Laporan Tahunan ini.

Perubahan kebijakah akuntansi tersebut antara lain:

PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan".	SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statement".
PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"	SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".
PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"	SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".
PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".	SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".
PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".	SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation".
PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".	SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".	SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".
PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".	SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements".
PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"	SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

Changes in Laws and Regulations

In 2015, there was no changes in prevailing laws and regulations that have an impact on the Company's performance.

,Changes in Accounting Policies and Their Impact on Financial Statements

The Company has applied the accounting standards effective on or after 1 January 2015 which are relevant with the Company's financial statements, as described in Notes 2b of the Company's 2015 Financial Statements hereof.

The changes in accounting policies include among others :

TATA KELOLA PERSEROAN

Good Corporate Governance



PERNYATAAN GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan bagian integral dari praktik bisnis dalam menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, PT Saranacentral Bajatama Tbk berkomitmen untuk berpedoman pada standar tinggi pada implementasi GCG. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perseroan diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Perseroan, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal dan penerapan manajemen risiko.

ACUAN PENERAPAN GCG

Penerapan GCG di Saranacentral mengacu pada Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), pedoman-pedoman GCG di Indonesia, serta peraturan terkait lainnya. Perseroan juga memperhatikan dan menjadikan acuan pedoman berikut:

- Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance sebagai acuan dalam mengembangkan pengelolaan dan penerapan GCG.
- Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Selain itu, Perseroan juga mengacu pada lima prinsip GCG yang dikenal dengan sebutan "TARIF", yaitu *Transparency* (Keterbukaan), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Responsibilitas), *Independency* (Independensi) serta *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan), sebagaimana disarikan dalam paragraf-paragraf berikut.

- **Transparansi (Transparency)**
Prinsip Transparansi diwujudkan dalam Komite Perseroan untuk memberikan pengungkapan informasi yang memadai, jelas dan akurat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

GCG STATEMENT

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an integral part of business practices to maintain the continuity of the Company's business in the long term and maximize the value of the company. Therefore, PT Saranacentral Bajatama Tbk is committed to always referring to the highest standards of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of GCG principles in the Company is materialized in the implementation of duties and responsibilities of the Company's Board of Commissioners and Directors, adequacy and implementation of the duties of committees and working units functioning in the Company's internal control, implementation of compliance functions, internal auditor and external auditor, and risk management implementation.

REFERENCE FOR GCG IMPLEMENTATION

GCG implementation of GCG in Saranacentral refers to Law No 40 Year 2007 on Limited Liability Company, Law No 8 Year 1995 on the Capital Market, regulations of Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX), GCG guidelines in Indonesia, and other related regulations. The Company also refers to the following guidelines:

- The Indonesia Good Corporate Governance Code issued by The National Committee for Corporate Governance (KNKG) as a guide to developing GCG management and implementation.
- Indonesian GCG Roadmap issued by the Financial Services Authority (FSA).

In addition to the above references, the Company also refers to the five key principles of GCG known as "TARIF", namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, as summarized in the following paragraphs.

- **Transparency**
Transparency Principle is realized in the Company's commitment to providing adequate, succinct, and accurate information disclosure to its shareholders and stakeholders.

- **Akuntabilitas (Accountability)**
Prinsip Akuntabilitas diwujudkan dalam penyusunan struktur organisasi Perseroan dengan memastikan terlaksananya prinsip akuntabilitas dengan baik dan benar. Perseroan telah menyusun rincian yang jelas mengenai fungsi, tata pelaksanaan, serta tugas dan wewenang setiap unit di dalam organisasi beserta akuntabilitasnya, sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terukur.
- **Responsibilitas (Responsibility)**
Perseroan mewujudkan Prinsip Responsibilitas dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat, dan kebijakan internal yang telah ditetapkan. Perseroan juga berupaya untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, guna mencapai kesinambungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai warga korporasi yang baik.
- **Independensi (Independency)**
Perseroan memastikan independensinya dengan menjunjung tinggi komitmen atas pelaksanaan usaha secara profesional tanpa benturan kepentingan, pengaruh, serta tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip pengelolaan perusahaan yang baik. Perseroan berkomitmen menjalankan usahanya dengan mengedepankan profesionalisme.
- **Keadilan dan Kesetaraan (Fairness)**
Perseroan senantiasa menerapkan Prinsip Keadilan dan Kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada segenap pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan selalu berupaya memastikan agar hak serta kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terpenuhi.

STRUKTUR DAN KEBIJAKAN GCG

Struktur GCG memastikan penyelenggaraan GCG yang sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Sekretaris Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi dan misi Perseroan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

STRUKTUR GCG DAN MEKANISME HUBUNGAN GCG

Mekanisme hubungan tata kelola perusahaan di Perseroan saat ini merujuk kepada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di mana Struktur GCG Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, serta Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.

- **Accountability**
Accountability Principle is materialized in the arrangement of the Company's organizational structure by ensuring a good, proper implementation of accountability principle. The Company has established clear details of functions, procedures, duties and authority of each unit in the organization, as well as their accountability, so that the performance of all units in organization can be accounted for in a measurable manner.
- **Responsibility**
The Company enacts its Responsibility Principle by always complying with the laws and regulations, sound corporate management principles as well as its internal policies. The Company also strives to fulfill its responsibility to the communities and environment, with a view to achieve long-term business sustainability and recognition as a good corporate citizen.
- **Independency**
The Company ensures its independency by always upholding its commitment to business execution in a professional manner with no conflict of interest, influence and pressure from any parties that are against prevailing laws and regulations as well as sound corporate management principles. The Company is committed to execute its business professionally.
- **Fairness**
The Company constantly implements the Principle of Fairness and Equality by ensuring fair and equal treatment to all stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations. The Company continuously ensures that the rights and interests of all shareholders, both the majority and the minority, are fulfilled.

GCG STRUCTURE AND POLICY

GCG structure ensures systematic GCG enactment, with clear role and responsibility assignments. The Company's Governance Structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners (BOC), Board of Directors (BOD), Committees assisting the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary. The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The Company's Board of Commissioners and Board of Directors share the same perception of the vision, mission, and values of the Company that indicates the balanced relations of both organs in retain business continuity in the long term.

GCG STRUCTURE AND MECHANISM

GCG Mechanism in the Company refers to Law No 40 Year 2007 on Limited Liability Company, in which the Company's GCG Structure consisting of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors as well as the Committees assisting the Board of Commissioners, and Corporate Secretary.

Struktur GCG memastikan penyelenggaraan GCG yang sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU PT dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham melakukan pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengelolaan perusahaan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki keahlian untuk dapat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan serta terdiri dari anggota yang memiliki pemahaman yang memadai dan memiliki kompetensi untuk dapat menghadapi permasalahan yang timbul dalam usaha, membuat keputusan secara independen, mendorong peningkatan kinerja Perseroan, serta dapat secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan yang membangun terhadap kinerja manajemen.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi dan misi Perseroan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan serta tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan serta menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sesuai dengan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan, Rapat umum Pemegang Saham (RUPS) terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) serta Rapat umum Pemegang Saham lainnya atau yang disebut sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB). Rapat umum Pemegang Saham Luar biasa bersifat kondisional, artinya dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.

GCG structure ensures that GCG is implemented systematically with a clear segregation of role and responsibility.

GMS is not the Company's organ whose authority cannot be conferred to the Board of Directors nor the Board of Commissioners within specified limits defined in the Law No 40 and the Company's Articles of Association. Shareholders make important decisions related to the Company's management with due regard to prevailing legislation.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS.

Company management is carried out by the Board of Directors, while the Board of Commissioners performs adequate supervision on the Board of Directors. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the expertise to carry out their responsibilities and consist of members with adequate knowledge and competencies to solve every problem in business, make decisions independently, encourage the Company's performance improvement, and effectively evaluate and give constructive opinions on the management's performance.

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors share the same perception of the vision, mission, and values of the Company that indicates the balanced relations of both organs in retain business sustainability in the long term.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) represents a corporate organ with the highest power and authority. GMS facilitates shareholders to reach resolutions in fair and transparent manner based on the Company's best interest without intervening in functions, duties and authorities of the Boards, nevertheless without limiting authority of the GMS to exercise its right in accordance with the Articles of Association and prevailing laws. The authority conferred to GMS includes the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the annual report and financial reports as well as setting the nature and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

Pursuant to Article 18 of the Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders (GMS) consists of Annual GMS (AGMS) and other GMS called Extraordinary GMS (EGMS). EGMS is conditional, meaning that it can be held anytime needed.

Pada tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 30 Juni 2015 bertempat di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.

- Pemimpin Rapat:
Soediartha Soerjoprahono, Komisaris Utama
- Kehadiran Dewan Komisaris: 100%
- Kehadiran Direksi: 100%
- Kehadiran Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham: 74,05% dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan.

Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPST adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Throughout 2015, the Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 30 June 2015 at Gedung BAJA, Tower C Floor 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.

- Meeting Chairman:
Soediartha Soerjoprahono, President Commissioner
- Attendance of the Board of Commissioners: 100%
- Attendance of the Board of Directors: 100%
- Attendance of Shareholders and Shareholders' Proxies: 74.05% of the total shares issued by the Company.

Thus, the provisions on the GMS quorum as stipulated in the Company's Articles of Association were already fulfilled and the holding of the AGM was legitimate and could take binding decisions.

Tata Cara RUPST / AGMS Procedure:

No.	Kegiatan Implementation	Pelaksanaan Activity	Dasar Hukum Legal Basis
1.	Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPST kepada Otoritas. Notification of plan and agenda of the AGMS to the Authorities.	(paling lambat 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS): Surat Perseroan tanggal 15 Mei 2015, dikoreksi dengan surat tanggal 5 Juni 2015 (no later than 5 working days prior to the announcement of the GMS); The Company's letter dated 15 May 2015, corrected with letter dated 5 June 2015.	Pasal 8 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 8 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
2.	Pemberitahuan kepada Pemegang Saham, minimal di 1. 1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2. Website BEI; 3. Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. Notice to Shareholders, at least in 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 14 hari sebelum Panggilan RUPS): 1. Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham di International Media tanggal 22 Mei 2015; 2. Pemberitahuan di Website BEI tanggal 22 Mei 2015; (no later than 14 days before the AGM Call) : 1. Announcement to Shareholders advertised in International Media dated 22 May 2015; 2. A notice on the BEI Website dated 22 May 2015;	Pasal 10 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 10 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
3.	Panggilan RUPST, minimal di 1. 1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2. Website BEI; 3. Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. AGMS Call, at least in: 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper circulation; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS) 1. Iklan Panggilan kepada Pemegang Saham di International Media tanggal 08 Juni 2015; 2. Pemberitahuan di Website BEI tanggal 08 Juni 2015; (no later than 21 days before the GMS) 1. Calling to Shareholders advertised in International Media dated 08 June 2015; 2. A notice on the BEI Website dated 08 June 2015;	Pasal 13 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 13 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
4.	Pelaksanaan RUPS AGMS Holding	Tanggal 30 Juni 2015 di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat. On 30 June 2015 at Gedung BAJA, Tower C Floor 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.	Pasal 8 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 8 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
5.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS, minimal di 1. 1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2. Website BEI; 3. Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. Announcement of AGM Summary Minutes, at least in 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper circulation; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 2 hari kerja setelah tanggal RUPS) 1. Iklan Pengumuman Risalah RUPS Tahunan di Harian Intenational Media tanggal 2 Juli 2015; 2. Website BEI tanggal 2 Juli 2015; (no later than 2 business days after the date of the AGM) 1. Advertising Announcement of the Minutes of the AGMS in Internal Media newspaper dated 2 July 2015; 2. BEI Website dated 2 July 2015;	Pasal 34 ayat (2) Peraturan OJK No. 32/Pojk.04/2014 Article 34 vers (2) OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
6.	Pemberitahuan kepada Otoritas atas Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST Notice to the Authorities of the Summary of the AGMS Minutes Announcement	(paling lambat 2 hari kerja setelah pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat) Surat Perseroan tanggal 2 Juli 2015 dengan melampirkan bukti Pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah RUPST. (no later than 2 business days after the announcement of the the Summary of the Minutes of Meeting) The Company's letter dated 2 July 2015 with the ads placement on the announcement of Summary of the AGMS.	Pasal 34 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 34 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014

Keputusan-keputusan yang dihasilkan RUPST ini adalah sebagai berikut:

Resolutions of the AGMS are as follows:

No.	Keputusan/Resolution	
1.	Untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2014, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.	Approved and endorsed the Company's Annual Report for the financial year 2014 containing the Company's Activity Report, Report on Implementation of Managerial Duties by Board of Directors, Report on the Implementation of Supervisory Duties by Board of Commissioners, as well as relieved the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company from their supervisory and managerial actions (acquit et decharge) in the financial year 2014 reflected in the Annual Report.
2.	Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.	Granted authority to Board of Directors of the Company to appoint public accounting firm to audit the Company's financial report for the financial year 2015 and determined the honorarium and the term of appointment;
3.	<p>a. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (lima puluh tujuh juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.</p> <p>b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.</p>	<p>a. Determined honorarium and other allowance for members of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2015, at the maximum of Rp57,000,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven billion) per month and confer the authority to President Commissioner to determine the allocation.</p> <p>b. Granted an authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or allowances for the members of the Company's Board of Directors.</p>

RUPS Luar Biasa 4 Desember 2015

Pada tahun 2015, Perseroan juga menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 4 Desember 2015 bertempat di Kantor Pusat Perseroan di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.

- **Pemimpin Rapat:**
Soediartha Soerjoprahono, Komisaris Utama
- **Kehadiran Dewan Komisaris:**
Hadir:
 - Soediartha Soerjoprahono (Komisaris Utama)
 - Bastianus Fritz Josef Lumanau (Komisaris Independen)**Tidak Hadir:**
 - Ibnu Susanto (Komisaris)
- **Kehadiran Direksi:** 100%
- **Kehadiran Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham:** 73,92% dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan.

Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPSLB adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat.

Extraordinary GMS of 4 December 2015

Throughout 2015, the Company also convened 1 (one) Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on 4 December 2015 at Gedung BAJA, Tower C Floor 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.

- **AGMS Chairman:** Soediartha Soerjoprahono, President Commissioner
- **Attendance of the Board of Commissioners, Attended:**
 - Soediartha Soerjoprahono (President Commissioner)
 - Bastianus Fritz Josef Lumanau (Independent Commissioner)**Not attended:**
 - Ibnu Susanto (Commissioner)
- **Attendance of the Board of Directors:** 100%
- **Attendance of Shareholders and Shareholders' Proxies:** 73.92% of the total shares issued by the Company.

Thus, the provisions on the GMS quorum as stipulated in the Company's Articles of Association were already fulfilled and the holding of the EGMS was legitimate and could take binding decisions.

Tata Cara RUPSLB / AGMS Procedure:

No.	Kegiatan/Implementation	Pelaksanaan/Activity	Dasar Hukum Legal Basis
1.	Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPSLB kepada Otoritas Notification of plan and agenda of the EGMS to the Authorities	(paling lambat 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS); Surat Perseroan tanggal 21 Oktober 2015 (no later than 5 working days prior to the announcement of the GMS); The Company's letter dated 21 October 2015	Pasal 8 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 8 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
2.	Pemberitahuan kepada Pemegang Saham, minimal di 1.1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2.Website BEI; 3.Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. Notice to Shareholders, at least in 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 14 hari sebelum Panggilan RUPS): 1. Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham di International Media tanggal 28 Oktober 2015. 2. Pemberitahuan di Website BEI tanggal 28 Oktober 2015; (no later than 14 days before the GMS Call): 1. Announcement to Shareholders advertised in International Media dated 28 October 2015; 2. A notice on the BEI Website dated 28 October 2015;	Pasal 10 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 10 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
3.	Panggilan RUPS, minimal di 1. 1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2. Website BEI; 3. Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. AGMS Call, at least in: 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper circulation; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS) 1. Iklan Panggilan kepada Pemegang Saham di International Media tanggal 12 November 2015; 2. Panggilan di Website BEI tanggal 12 November 2015; (no later than 21 days before the AGM) 1. Calling to Shareholders advertised in International Media dated 12 November 2015; 2. A notice on the BEI Website dated 12 November 2015;	Pasal 13 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 13 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
4.	Pelaksanaan RUPS AGM Holding	Tanggal 4 Desember 2015 di Gedung BAJA, Tower C Lantai 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta Pusat. On 4 December 2015 at Gedung BAJA, Tower C Floor 9, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Central Jakarta.	Pasal 8 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 8 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
5.	Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS, minimal di 1. 1 (satu) surat kabar harian Bahasa Indonesia berperedaran nasional; 2. Website BEI; 3. Website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa asing, paling kurang adalah Bahasa Inggris. Announcement of AGM Summary Minutes, at least in 1. 1 (one) Indonesian national daily newspaper circulation; 2. BEI Website; 3. The Company website, in Indonesian and foreign languages, at least in English.	(paling lambat 2 hari kerja setelah tanggal RUPS) 1. Iklan Pengumuman Risalah RUPS Tahunan di Harian Intenational Media tanggal 8 Desember 2015; 2. Website BEI tanggal 8 Desember 2015; (no later than 2 business days after the date of the AGM) 1. Advertising Announcement of the Minutes of the AGMS in Internal Media newspaper dated 8 December 2015; 2. BEI Website dated 8 December 2015;	Pasal 34 ayat (2) Peraturan OJK No. 32/Pojk.04/2014 Article 34 vers (2) OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014
6.	Pemberitahuan kepada Otoritas atas Pengumuman Ringkasan Risalah RUPSLB. Notice to the Authorities of the Summary of the EGMS Minutes Announcement	(paling lambat 2 hari kerja setelah pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah Rapat) Surat Perseroan tanggal 8 Desember 2015 dengan melampirkan bukti Pengumuman surat kabar atas Ringkasan Risalah RUPS LB. (no later than 2 business days after the announcement of the Summary of the Minutes of Meeting) The Company's letter dated 8 December 2015 with the ads placement on the announcement of Summary of the EGMS.	Pasal 34 Peraturan OJK No. 32/ Pojk.04/2014 Article 34 OJK Regulation No. 32 / Pojk.04 / 2014

Keputusan-keputusan yang dihasilkan RUPSLB ini adalah sebagai berikut:

Resolutions of the AGMS are as follows

No.	Keputusan/ Resolution
1.	Menyetujui, merubah dan menyatakan kembali Anggaran Dasar Perseroan termasuk dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah dijelaskan dalam Rapat. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut (untuk menegakkan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas Keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2.	Approved, amended and restated the Company's Articles of Association including for a favour of adjustment with the Financial Services Authority Regulation as had been described in the Meeting. Agreed to grant the authority to the Board of Directors., with substitution right, to perform any and all actions required in connection with the decision (to confirm the composition of the shareholders in a deed if required), as required by and in accordance with the provisions of the legislation in force, made or ordered to make and signed deeds and letters and documents that were required, and subsequently to apply for approval and / or notify the decision of this Meeting and / or changes Articles of Association of the Company to the relevant authorities, as well as to perform any and all necessary actions in accordance with the legislation in force.

Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS

Seluruh hasil keputusan RUPST dan RUPSLB yang diselenggarakan pada tahun 2015 telah dilaksanakan oleh Perseroan.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2014, Perseroan hanya menyelenggarakan 1 kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2014 dengan keputusan dan realisasi sebagai berikut:

Realization of GMS Resolutions

All resolutions produced in 2015 AGMS and EGMS were already realized by the Company.

Realization of GMS of the Preceding Year

In 2014, the Company only held 1 GMS, i.e. AGMS dated 26 June 2014, with resolutions and realization as follows:

No.	Keputusan/Resolution	Terealisasi? Realized?		Alasan Tidak Terealisasi Reason for Not Being Realized
		Ya / Y	Tidak / N	
1.	<p>Untuk menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengurusan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2013, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et discharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.</p>	<p>To approve and endorse the Company's Annual Report for the financial year 2013 containing the Company's Activity Report, Report on Implementation of Managerial Duties by Board of Directors, Report on the Implementation of Supervisory Duties by Board of Commissioners, as well as to relieve the members of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company from their supervisory and managerial actions (acquit et discharge) in the financial year 2013 reflected in the Annual Report.</p>	Ya / Y	
2.	<p>Menerima baik laporan realisasi penggunaan hasil penawaran umum yang telah digunakan seluruhnya.</p>	<p>To fully accept the report on the appropriation of the proceeds of the Company's public offering, which was already 100% used-up.</p>	Ya / Y	
3.	<p>Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014 dan menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya.</p>	<p>To grant authority to Board of Directors of the Company to appoint public accounting firm to audit the Company's financial report for the financial year 2014 and determine the honorarium and the term of appointment;</p>	Ya / Y	
4.	<p>a. Menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014 sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (lima puluh tujuh juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.</p> <p>b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.</p>	<p>To determine honorarium and other allowance for members of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2014, at the maximum of Rp57,000,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven billion) per month and confer the authority to President Commissioner to determine the allocation.</p> <p>To grant authority to the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or allowances for the members of the Company's Board of Directors.</p>	Ya / Y	

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi jika dipandang perlu, tetapi tidak terlibat dalam masalah operasional.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan (RUPST) pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud.

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Kriteria umum anggota Dewan Komisaris Perseroan antara lain adalah:

- 1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- 2) cakap melakukan perbuatan hukum;
- 3) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - (iii) memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- 5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menilai dan mengarahkan strategi Perseroan, rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan, dan rencana usaha;
- Menetapkan sasaran kerja Perseroan;
- Mengawasi pelaksanaan kebijakan Perseroan beserta hasilnya;
- Memantau penggunaan sumber daya Perseroan, serta investasi dan penjualan aset;
- Menetapkan alokasi remunerasi Dewan Direksi; dan
- Memantau pelaksanaan tata kelola Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) shall oversee the Company's management conducted by the Board of Directors and provide opinions and recommendations to the Board of Directors if deemed necessary, but does not participate in operational matters.

BOC Term of Office

Based on the Company's Articles of Association, appointment and dismissal of Board of Commissioners are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). Term of office of the Company's Board of Commissioners is up to the closing of the AGMS of the 5th year as of the appointment.

Criteria of BOC Members

The General Criteria for members of the Company's Board of Commissioners are:

- 1) be of good behavior, morals and integrity;
- 2) is a competent legal person capable of performing legal actions;
- 3) within 5 (five) years prior to their appointment and during their term of service:
 - a. has never been declared bankrupt;
 - b. has not been a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;
 - c. has never been punished for criminal actions which caused losses to the country and/or related to the financial sector; and
 - d. has never been appointed as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company, which during their term of service:
 - (i) did not convene an annual GMS;
 - (ii) had his/her statement of responsibility as a member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company rejected by the GMS or failed to submit a statement of responsibility as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company;
 - (iii) caused the Company to fail to fulfill its obligation in submitting financial reports and/or annual reports to the Financial Services Authority;
- 4) commits to complying with the laws and regulations;
- 5) has the requisite ability, knowledge, skills, experience and/or expertise required for the role.

BOC Duties and Responsibilities

The main duties of the Company's BOC are as follows:

- To evaluate and direct the Company's strategies, work plans, risk control policies, annual budgets and business plans;
- To determine the objectives of the Company's doing business;
- To supervise the implementation of the Company's policies and the results;
- To monitor the use of the Company's human resources, investment and disposal of assets;
- To determine the remuneration of the Directors; and
- To monitor the implementation of good corporate governance practices in the Company.

Komposisi Dewan Komisaris

Dalam tahun 2015, tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Per 31 December 2015, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari Presiden Komisaris dan 2 (dua) orang anggota sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Soediartha Soerjoprahono
- Komisaris : Ibnu Susanto
- Komisaris Independen: Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Profil Dewan Komisaris dijabarkan dalam Bab 3 Profil Perseroan.

Komisaris Independen

Sejak tahun 2001 Perseroan telah mengangkat seorang Komisaris Independen sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pada saat ini, Perseroan mempunyai 1 (satu) orang Komisaris Independen, yaitu Bapak Bastianus Fritz Josef Lumanauw.

Aktivitas Dewan Komisaris

Sepanjang 2015, aktivitas Dewan Komisaris meliputi antara lain:

1. Melakukan rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan dengan Direksi dan rapat dengan Komite Audit.
2. Menyetujui penunjukan auditor eksternal untuk tahun buku 2015.
3. Memberikan persetujuan atas rencana operasi Perseroan tahun 2015.
4. Menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pada 2015, Dewan Komisaris memberikan beberapa rekomendasi yang signifikan sebagai berikut:

1. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2015.
2. Penunjukan KAP Tjahjadi & Tamara an Independent Member Firm of Morison International sebagai audit eksternal Perseroan.
3. Usulan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Remunerasi Dewan Komisaris

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2015 telah menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015, sebanyak-banyaknya Rp57.000.000.000 (tujuh ratus juta Rupiah) per bulan dan memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan alokasinya.

Realisasi pembayaran honorarium dan/atau tunjangan lain yang diterima oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebagai berikut:

BOC Composition

In 2015, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners.

As of 31 December 2015, the Company's Board of Commissioners was composed of a President Commissioner and 2 (two) other Commissioners as follows:

- President Commissioner: Soediartha Soerjoprahono
- Commissioner : Ibnu Susanto
- Independent Commissioner: Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Profile of the Board of Commissioners is described in Chapter 3 Company Profile.

Independent Commissioners

The Company has appointed an Independent Commissioner since 2001, in line with Bapepam Regulation no. IX.I.5 regarding the Establishment and Work Guidelines for the Audit Committee. The Company currently has 1 (one) Independent Commissioners, namely Mr Bastianus Fritz Josef Lumanauw.

BOC Activities

In 2015, Board of Commissioners activities included:

1. Conducted BOC meetings, joint meetings with the Board of Directors and meetings with the Audit Committee.
2. Granted approval for the appointed external auditor for the 2015 financial year.
3. Approved the Company's 2014 operating plan.
4. Determined remuneration and/or allowances for the members of the Board of Directors.

BOC Recommendations

Throughout 2015, the Board of Commissioners recommended several significant matters as follows:

1. The appropriation of the Company's net profit for the 2015 financial year.
2. The appointment of Public Accountants Firm KAP Tjahjadi & Tamara, an Independent Member Firm of Morison International, as the external auditors of the Company.
3. The proposed amount of salary and other allowances for the Board of Directors' members.

BOC Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 30 June 2015 has determined honorarium and/or allowance for members of the Company's Board of Commissioners for the 2015 financial year at the maximum of Rp57,000,000 (Indonesian Rupiah fifty seven million) per month and granted the authority to President Commissioner to set the allocation.

Realization of payment of the honorarium and/or allowances paid to the Company's BOC as of 31 December 2015 and 2014 respectively is as follows:

Keterangan / Description	2015 Rp	2014 Rp
Remunerasi Dewan Komisaris per tahun /BoC Remuneration per year	625.774.750	625.774.750

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan mengenai pelaksanaan dan frekuensi Rapat Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris dapat dilakukan sekurang-kurangnya setiap bulan atau setiap waktu apabila dipandang perlu oleh Komisaris Utama atau seorang atau lebih Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Rapat Direksi, atau atas permintaan dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Sepanjang tahun buku 2015, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 67% sampai dengan 100%.

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah mengadakan 3 (tiga) kali rapat gabungan untuk membahas kinerja Perseroan dengan tingkat kehadiran 70% sampai dengan 100%.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Kriteria Anggota Direksi

Kriteria umum anggota Direksi Perseroan antara lain adalah:

- (1) mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
- (2) cakap melakukan perbuatan hukum;
- (3) dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - (i) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - (ii) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - (iii) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- (4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
- (5) Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

BOC Meetings

The policy on BOC Meeting implementation and frequency is set in the Company's Articles of Association. BOC Meeting can be held at least once a month or at any time deemed necessary by President Commissioner or one or more members of the Board of Commissioners or upon a written request from Directors' Meeting or upon request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one-tenth) or more of the total shares with voting rights.

Throughout 2015, the Board of Commissioners convened 4 (four) meetings with the attendance rate ranging from 67% to 100%

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners convened 3 (three) joint meetings with the Board of Directors to discuss the Company's performance with the attendance rate ranging from 70% to 100%.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is the Company's organ who is accountable for the Company's management function for the Company's interest and in accordance with the Company's goals and objectives stipulated in the Company's Articles of Establishment.

Criteria of BOD Members

The General Criteria for members of the Company's Board of Commissioners are:

- (1) be of good behavior, morals and integrity;
- (2) is a competent legal person capable of performing legal actions;
- (3) within 5 (five) years prior to their appointment and during their term of service:
 - a. has never been declared bankrupt;
 - b. has not been a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company which was found guilty of causing the said company to become bankrupt;
 - c. has never been punished for criminal actions which caused losses to the country and/or related to the financial sector; and
 - d. has never been appointed as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of a company, which during their term of service:
 - (i) did not convene an annual GMS;
 - (ii) had his/her statement of responsibility as a member of the Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company rejected by the GMS or failed to submit a statement of responsibility as a member of a Board of Directors and/or a Board of Commissioners of such company;
 - (iii) caused the Company to fail to fulfill its obligation in submitting financial reports and/or annual reports to the Financial Services Authority;
- (4) commits to complying with the laws and regulations;
- (5) has the requisite ability, knowledge, skills, experience and/or expertise required for the role.

Independensi

Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain. Direksi dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu menjauhkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Masa Jabatan Anggota Direksi

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seperti halnya Dewan Komisaris, Direksi menjabat dalam masa lima tahun atau sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan (RUPST) yang kelima setelah pengangkatan.

Komposisi Anggota Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan tiga orang Direktur, dimana salah satunya adalah Direktur Tidak Terafiliasi. Direksi bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan usaha Perseroan. Direktur Utama merupakan koordinator dari seluruh anggota Direksi Perseroan dan menjadi pemegang keputusan atas strategi dan kebijakan Perseroan.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dilakukan dalam RUPS. Dalam tahun 2015, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi.

Per 31 Desember 2015, anggota Direksi Perseroan tercatat sebagai berikut:

-Direktur Utama : Handaja Susanto
-Direktur : Pandji Surya Soerjoprahono
-Direktur : Entario Widjaja Susanto
-Direktur Independen : Suryani Kamil

Profil masing-masing anggota Direksi telah diuraikan dalam Bab 3 Profil Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Direksi bertugas membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan.
- Direksi bertugas mempersiapkan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

Independency

The Board of Directors performs its duties and responsibilities independently without any interference from the shareholders or other parties. The Board of Directors perceives and solves any issue by always not putting its personal advantage in it and avoiding any conflict of interests.

Term of Office

Appointment and dismissal of members of the Board of Directors are conducted in the General Meeting of Shareholders (GMS). Same with Board of Commissioners, Board of Directors serves for a period of five years or until the closing of the fifth Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as of the appointment.

BOD Composition

The Company's Board of Directors is composed of a President Director and three Directors; one of them is Non-Affiliated Director. Board of Directors is responsible for the implementation of the entire course of the Company's business activities. President Director is the coordinator of all members of the Company's Board of Directors and serves as decision maker on the Company's strategy and policy.

Members of the Board of Directors shall be appointed and terminated by GMS. In 2015, there were no changes in composition of BOD members.

As of 31 December 2015, members of the Company's Board of Commissioners were listed below:

-President Director : Handaja Susanto
-Director : Pandji Surya Soerjoprahono
-Director : Entario Widjaja Susanto
-Unaffiliated Director : Suryani Kamil

Profile of each member of the Board of Directors is already described in Chapter 3 Company Profile.

BOD Duties and Responsibilities

- Board of Directors is in charge of taking all actions relating to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and represent the Company within and outside the court on all matters and in any event in accordance with the provisions stipulated in the governing laws and regulations, the Company's Articles of Association and/or in the GMS Resolutions.
- Board of Directors shall arrange Annual Reports as a form of accountability in the Company's management, along with the Company's financial documents.
- Board of Directors shall arrange Financial Statements based on Financial Accounting Standards to be submitted to the Public Accountant for audit.
- In performing their duties, members of Board of Directors shall comply with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations, and implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.

- Direksi bertanggung jawab atas tugas lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan BOD Manual PT Saranacentral Bajatama Tbk.

- Board of Directors shall be responsible for other tasks in accordance with the Articles of Association and BOD Manual of PT Saranacentral Bajatama Tbk.

Remunerasi Direksi

RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2015 telah memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

Realisasi pembayaran Gaji dan tunjangan lain yang diterima oleh Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebagai berikut:

BOD Remuneration

The Company's Annual General Meeting of Shareholders on 30 June 2015 has conferred an authority to the Company's Board of Commissioners to determine the salary and/or benefits for the members of the Company's Board of Directors.

Realization of payment of the remuneration and allowances paid to the Company's BOD as of 31 December 2015 and 2014 respectively is as follows:

Keterangan / Description	2015 Rp	2014 Rp
Remunerasi Direksi per tahun / BoD Remuneration per year	3.271.644.950	3.021.945.900

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali setiap bulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Panggilan rapat harus dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.

Rapat Direksi tahun 2015 diadakan sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran antara 70% sampai dengan 100%.

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan 5 (lima) tahun setelah pengangkatan dan dapat diangkat kembali untuk satu periode berikutnya.

Komite Audit Perseroan dipimpin oleh Komisaris Independen yang dibantu oleh dua profesional independen yang memiliki latar belakang dan pengalaman di bidang keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada Piagam Komite Audit yang disusun berdasarkan Peraturan OJK No. IX.I.5 Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK's No Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit ini merupakan pedoman agar Komite Audit dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Piagam Komite Audit dikaji secara periodik.

BOD Meetings

The Board of Directors Meeting is conducted at least once a month and any time if deemed necessary. The calling for the meeting should be sent by mentioning agenda, date, time and venue.

Throughout 2015, the Board of Commissioners convened 12 (twelve) meetings with the attendance rate ranging from 70% to 100%

AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee was formed in accordance with Bapepam's Regulation No. IX.I.5 on the Formation of and Guidelines for the Audit Committee. Members of the Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners with a tenure of 5 (five) years after the appointment and may be reappointed for a subsequent period.

The Audit Committee is led by Independent Commissioner assisted by two independent professionals with educational background and experiences in finance.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee conducts its job and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter arranged in accordance with OJK's Rule No. IX.I.5 the Attachment of Chairman of Bapepam-LK's Decision Letter No Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 on the Formation and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter is a directive document for the Audit Committee to conduct its duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent and accountable manner to be acknowledged by the parties with concern and in compliance with the prevailing laws and regulations. The Audit Committee Charter is reviewed periodically.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya secara optimal, termasuk di dalamnya memahami berbagai masalah serta hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian internal serta memantau proses audit yang dilakukan oleh Internal Auditor dan Eksternal Auditor. Selain itu, Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Perseroan yang Baik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai beberapa risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012 mengenai Pembentukan dan Penunjukan Komite Audit.

Per 31 Desember 2015, Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota dengan susunan sebagai berikut:

- Ketua : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Anggota : Birawanti Hariaty S
- Anggota : Reginald Tomasowa, SE

Profil masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

Aktivitas Komite Audit

Kegiatan Komite Audit pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Melakukan kajian dan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan Perseroan sebelum dipublikasikan, serta isu pajak dan hukum.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas perencanaan dan perkembangan audit laporan keuangan tahun buku 2014 dan 2015.
- Bersama-sama dengan Manajemen melakukan kajian dan pembahasan atas kinerja auditor eksternal.

Duties and responsibilities of the Audit Committee is to assist Board of Commissioners in carrying out its supervisory function in an optimal manner, which includes understanding issues, managing risks and internal control system, as well as monitoring the audit process conducted by the Internal Auditors and External Auditor. In addition, the AC also supports the BOC and the BOD in the implementation of GCG.

The duties and responsibilities of the Audit Committee include the followings:

1. Reviewing financial information to be released by the Company such as financial reports, financial projections and other financial information;
2. Reviewing the Company's compliance to the prevailing laws and regulations in the Capital Market and other laws and regulations related to the Company's business activities;
3. Reviewing the implementation of investigations conducted by the team of external and internal auditors.
4. Informing the Board of Commissioners of the potential risks the Company is facing and the risks management should be conducted by the Company's Board of Directors with regard to the potential risks.
5. Reviewing and reporting to Board of Commissioners the complaints with regard to the Company's position as a public listed company.
6. Keeping the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Composition of the Audit Committee

The Company's Audit Committee was established based on BOC Decision Letter No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 dated 15 June 2012 regarding the Establishment and Assignment of Audit Committee.

As of 31 December 2015, the Audit Committee consisted of 3 (three) members with composition as follows:

- Chairman : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
- Member : Birawanti Hariaty S
- Member : Reginald Tomasowa, SE

Profile of each member of the Audit Committee is described in Chapter 3 Company Profile.

Activities of Audit Committee

The Audit Committee's activities in 2015 were as follows:

- Conducting study and discussions on the preparation of the Company's financial statements prior to the issuance of the statements, as well as tax and legal issues.
- Together with Management conducting study and discussion on the planning and development of the audits of 2014 and 2015 financial statements.
- Together with Management conducting study and discussion on the performance of the external auditor.

- Melakukan kajian dan membahas realisasi audit dan temuan-temuan audit tahun 2014 dan 2015, berikut pemantauan atas tindak lanjutnya.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah mengadakan 6 (enam) kali Rapat.

SEKRETARIS PERSEROAN

Pasal 2 Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik menggantikan Peraturan Bapepam IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan menetapkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki fungsi sekretaris perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan fungsi Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan baru di bidang Pasar Modal yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK dan Bursa Efek Indonesia.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.
4. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan Otoritas-Otoritas dalam Pasar Modal, media dan masyarakat.
5. Mengelola informasi dari dalam maupun luar Perseroan.
6. Membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi.
7. Menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan dan kerja sama dengan stakeholder Perseroan.
8. Menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.
9. Memastikan kepatuhan Perseroan pada ketentuan dan peraturan Pasar Modal.
10. Menyampaikan informasi-informasi yang bersifat relevan dan material serta melakukan kegiatan hubungan investor serta bertindak sebagai penghubung dengan otoritas Pasar Modal.
11. Melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen Perseroan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan MOU dengan institusi lain.

- Reviewing and discussing audit realization and findings in 2014 and 2015, and monitoring the follow-up.

Audit Committee Meeting

Throughout 2015, the Audit Committee held 6 (six) meetings.

CORPORATE SECRETARY

With reference to Bapepam and LK Regulation No. IX.I.4 and Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A, the Company must appoint a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company, with its corporate organs, and stakeholders. The Corporate Secretary is answerable to the Board of Directors and also reports to the Board of Commissioners.

Duties and Responsibilities

The tasks and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To keep abreast of the capital market development, including new capital market regulations issued by Bapepam and LK and Indonesia Stock Exchange.
2. To provide service to public who need information regarding the condition of the Company.
3. To make recommendations to the Board of Directors with regard to the compliance with capital market regulations.
4. To act as the contact person between the Company and the Capital Market Authorities, media and the public.
5. To manage the Company's internal and external information.
6. To assist Directors in the arrangement and coordination of the Company's corporate strategy.
7. To carry out duties related to the development and cooperation with the Company's stakeholders.
8. To prepare Directors' Responsibility Report as well as conduct and coordinate the activities of the Company's Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.
9. To assure the Company's compliance on regulations and provisions of the Capital Market.
10. To deliver material and relevant information as well as organize investor relations and act as the liaison with authorities of the Capital Market.
11. To conduct the management and storage of the Company's documents comprises Directors' minutes, list of shareholders. And memorandum of understandings with other institutions.

12. Menjaga citra Perseroan melalui berbagai kegiatan public relations.

13. Mewakili Direksi pada setiap kegiatan yang erat kaitannya dengan komunikasi eksternal, khususnya dengan investor, komunitas pasar modal, dan para pemegang saham.

Pada saat ini, Sekretaris Perseroan Perseroan adalah Bapak Handaja Susanto, yang merangkap sebagai Direktur Utama Perseroan. Profil Bapak Handaja Susanto dapat dilihat pada Bab 3 Profil Perseroan.

AKSES KEPADA INFORMASI/DATA PERUSAHAAN DAN KELUHAN KONSUMEN

Perseroan menyediakan seluruh informasi secara transparan untuk para pemangku kepentingan melalui Sekretaris Perseroan Perseroan, yaitu Bapak Handaja Susanto. Setiap informasi yang diberikan mengacu kepada prinsip keterbukaan dan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan pasar modal.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

Sekretaris Perseroan
PT. Saranacentral Bajatama Tbk,
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp. (62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933

Dalam hal pelayanan dan keluhan pelanggan, masyarakat juga dapat menghubungi:
Email : sales@saranacentral.com

AUDIT INTERNAL

Perseroan mengembangkan sistem pengendalian internal terpadu dengan membentuk Unit Audit Internal yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian Perseroan. Berdasarkan Surat Pernyataan Perseroan No. 17/SCB/10/2011 tertanggal 27 Oktober 2011, Perseroan telah membentuk dan menyusun Piagam Audit Internal sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal berperan dalam memberikan keyakinan berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa pengendalian internal dan pelaksanaan kegiatan operasional, akuntansi, manajemen risiko dan kegiatan Perseroan lainnya telah terselenggara dengan baik dan mampu menjamin kepentingan Perseroan serta pemangku kepentingan.

Dalam melakukan tugas-tugasnya, Satuan Audit Internal berhak mengakses semua informasi Perseroan yang dianggap relevan, melakukan komunikasi dengan semua anggota Dewan dan Komite Audit, mengadakan pertemuan dengan mereka, dan mengkoordinasikan aktivitasnya dengan auditor eksternal.

12. To maintain the Company's good image by conducting various public relations activities.

13. To represent Directors in any activity related closely with external communications, particularly with investors, market communities, and shareholders.

The Company's current Corporate Secretary is Mr. Handaja Susanto, concurrently as President Director of the Company. For the profil of Mr. Handaja Susanto, please refer to Chapter 3 Company Profile.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION/ DATA AND CUSTOMER COMPLAINTS

The Company discloses all information transparently for the stakeholders through the Company's Corporate Secretary, Mr Handaja Susanto. All information provided refers to the principles of transparency and complies with prevailing laws and regulations in the capital market.

For further information on the Company, please contact :

Corporate Secretary
PT. Saranacentral Bajatama Tbk
Jl. Pangeran Jayakarta No. 55
Jakarta Pusat 10730, Indonesia
Telp. (62-21) 628 8647
Fax. (62-21) 601 1933

In terms of customer service and complaints, the public may also contact:
Email : sales@saranacentral.com

INTERNAL AUDIT

The Company has developed an integrated internal control system by forming an independent Internal Audit Unit, which is in charge of preparing operational standards for auditing and their practices, as well as conducting inspection to all parts of the Company. Based on the Company's Statement Letter No. No. 17/SCB/10/2011 dated 27 October 2011, the Company has formed and issued Internal Audit Charter as required by the Regulation No, IX.1.7 Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 concerning the Formation and Guidelines of the Internal Audit Charter.

Internal Audit Unit provides assurance based on the examination results concluding that the Company's internal control, operational activities, accounting, risk management and other activities are carried out properly and capable of guaranting the interests of the Company and its stakeholders.

In conducting its activities, Internal Audit Unit has the authority to access all information within the Company deemed relevant, communicate with all members of the Boards and Audit Committee, hold periodical and ad-hoc meetings with them, and coordinate their activities with the external auditors.

Unit Audit Internal membuat laporan tinjauan manajemen berdasarkan evaluasinya terhadap praktek-praktek Perseroan. Unit ini juga memberikan rekomendasi kepada pihak Manajemen Perseroan.

Per tanggal 31 Desember 2015, Unit Audit Internal dikepalai oleh John Benny Tibuludji. Profil John Benny Tibuludji telah diuraikan dalam Bab 3 Profil Perusahaan.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Laporan Keuangan Perseroan setiap tahun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) independen sebagai pelaksana fungsi audit eksternal. Penunjukan KAP tersebut merujuk pada hasil rekomendasi Komite Audit.

Berdasarkan wewenang dan kuasa yang diberikan oleh para pemegang saham sesuai keputusan RUPS pada 30 June 2015, Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK, yaitu Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, anggota independen Morison International, sebagai Akuntan Publik Perseroan. Tugas pokok Akuntan Publik adalah melaksanakan audit dengan berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. KAP Tjahjadi & Tamara telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2014 hingga saat ini dengan biaya sebesar Rp 205.000.000 (dua ratus lima juta rupiah) untuk periode 2015 dan Rp 205.000.000 (dua ratus lima juta rupiah) untuk periode 2014.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2015 Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terlibat dalam permasalahan hukum di Indonesia maupun di luar negeri, baik berupa gugatan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan.

INFORMASI PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRASI

Selama tahun 2015 tidak ada perkara penting dan sanksi administrasi dari otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perseroan dan Anak Perusahaan, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, investasi dan keuangan, Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kinerja usaha yang berkesinambungan, pengelolaan risiko Perseroan harus dilakukan secara terintegrasi, akurat dan komprehensif.

Internal Audit Unit produces the management review report based on its evaluations of the Company's practices. It also provides recommendations for improvements to the Company's management.

As of 31 December 2015, Internal Audit Unit has been chaired by John Benny Tibuludji, whose profile is already described in Chapter 3 Company Profile.

THE IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

The Company's Financial Report is audited every year by an independent Public Accountants Firm as the executor of external audit function. The appointment of the Public Accountants Firm is based on the recommendations from the Audit Committee.

Based on the authority granted by the shareholders pursuant to the GMS resolution on 30 June 2015, the Company's Board of Directors has appointed an OJK-listed public accountants firm, namely Tjahjadi & Tamara Public Accountants Firm, Independent Member of Morison International, as the Company's Public Accountant. Main duty of Public Accountant is to perform audit by complying with audit standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Tjahjadi & Tamara Public Accountants Firm has audited financial statements of the Company since 2014 up to the present and the service fee for the Public Accountants Firms the was Rp205,000,000 (two hundred and five million) in 2015 and Rp205,000,000 (two hundred and five million in 2014).

LEGAL ISSUES

Legal issues cover both civil and criminal cases confronting the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors throughout the reporting year and have undergone some legal process. Throughout 2015, the Company, the Board of Commissioners and the Board of Directors were not involved in any legal issues in Indonesia or abroad that might bring significant impact toward the income, assets and the business continuity of the Company.

INFORMATION ON IMPORTANT CASES AND ADMINISTRATION SANCTIONS

Throughout 2015, there was no significant case and administrative sanction imposed by the capital market authority or other authority to the Company and its subsidiaries, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

RISK MANAGEMENT

There are a number of risks the Company should face in the running of its operational, investment and financial activities. Therefore, to realize a sustainable business performance, risk management in the Company should be conducted in well-integrated, accurate and comprehensive ways.

Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan antara lain:

1. Risiko Akibat Menurunnya Harga Produk Baja Lapis di Pasar Global

Turunnya harga produk-produk baja lapis di pasar global secara potensial dapat menurunkan laba Perseroan karena konsumen akan beralih kepada produk-produk impor. Apabila Perseroan tidak melakukan penyesuaian harga, pangsa pasar akan menurun. Penurunan harga ini dalam jangka pendek berpotensi menurunkan laba operasional Perseroan. Namun demikian, untuk jangka menengah dan panjang pangsa pasar tetap dapat dipertahankan.

2. Risiko Tidak Tersedianya Pasokan Bahan Baku

Tidak tersedianya bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat dapat mengganggu kinerja operasional Perseroan yang berdampak pada menurunnya potensi penerimaan pendapatan. Oleh karena itu, untuk menjamin ketersediaan bahan baku, pemesanan dilakukan secara reguler setiap 2 (dua) bulan sebelum pengiriman dengan volume yang disesuaikan dengan rencana produksi bulanan. Selain itu, Perseroan juga memelihara hubungan baik dengan pemasok sehingga alokasi yang telah disepakati dapat terpenuhi.

3. Risiko Yang Berkaitan Dengan Teknologi Mesin Produksi

Salah satu komitmen Perseroan untuk menerapkan teknologi canggih pada mesin yang dimilikinya adalah dengan telah dilengkapinya mesin Perseroan dengan sistem Non-Oxidized Furnace (NOF). Perseroan mengurangi risiko ini dengan mengadakan persediaan suku cadang yang cukup, serta memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan kepada para operator mesin secara periodik.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan oleh Perseroan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perseroan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perseroan memberikan jangka waktu kredit sampai jangka waktu tertentu dari faktur yang diterbitkan. Saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perseroan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang sudah jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perseroan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum, bergantung pada penilaian Perseroan. Penyisihan khusus mungkin dibuat jika hutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perseroan akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan sebagai akibat gagal bayar. Perseroan tidak berkonsentrasi pada risiko kredit karena piutang usaha berasal dari jumlah pelanggan yang banyak.

The Company is in the face of the following risks:

1. Risk of Declining Prices of Coated Steel Products in the Global Market

The declining prices of coated steel products in the global market could potentially decrease the company's income since consumers will switch to using imported products. If the Company does not adjust the prices, its market share will be decreasing. The decrease in prices of the Company's products for a short term could potentially decrease its operating income. However, for middle and long terms, the Company will be able to maintain its market share.

2. Risk of Unavailability of Raw Material Supply

Unavailability of raw materials in an appropriate amount and time could hamper the Company's operational performance which could potentially decrease the Company's revenue. Therefore, to ensure the availability of raw material supply, the Company places a regular order every two months prior to the delivery time with volume adjusted with the monthly production plan. In addition, the Company also maintains a good relationship with suppliers to make sure that an agreed allocation can be fulfilled.

3. Risk Related to the Technology of Production Machine

One of the Company's commitments to applying advanced technology in its machines is by equipping the machines with Non-Oxidized Furnace (NOF system). The Company reduces the risk by arranging a sufficient supply of spare parts and providing regular trainings for the operators.

4. Credit Risk

The credit risks faced by the Company derive from the credit given by the Company to its customers. To reduce the risk, we have a policy to ensure the product is sold only to reliable customers with proven and good credit history. This is the Company's policy that all customers who will make a purchase by credit must undergo a verification procedure of credit. The Company gives a certain period of credit calculated from the time the invoice is issued. The balance of account receivables is monitored periodically to reduce the possibility of uncollectible receivables. When a customer is unable to make payment within the given period of time, the Company will contact him to follow up receivable maturity, if the customer does not pay off the debt maturing in an agreed period, the Company take a legal measure depending on the valuation of the Company. Special treatment may be made if the debt is not considered collectible. To ease credit risk, the Company will stop delivering all the products to certain customer as a result of nonpayment. The Company does not concentrate on credit risk since accounts receivable comes from numbers of customer.

5. Risiko Persaingan Usaha

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, strategi yang dijalankan oleh Perseroan adalah dengan selalu menjaga kualitas produk serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

6. Risiko Produk Substitusi

Strategi yang dijalankan Perseroan dalam menghadapi produk substitusi adalah dengan melakukan penetrasi pasar dengan produk yang mempunyai daya saing dan lebih ekonomis. Perseroan memiliki produk dengan daya tahan, kekuatan, dan masa pakai produk yang lebih unggul, dan beberapa produk baja lapis yang tidak bisa digantikan oleh produk berbahan dasar asbes, plastik dan fiber. Hal inilah yang membuat Perseroan merasa yakin dan mampu untuk bersaing terhadap produk substitusi tersebut.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

Dalam menjalankan usaha di bidang industri baja lapis ini, limbah yang dihasilkan oleh pabrik Perseroan terdiri dari limbah cair dan padat. Limbah cair berupa oil dan minyak yang berasal dari bahan baku utama, yaitu CRC, di mana sebelum masuk dalam proses pelapisan/pencelupan telah dibersihkan lebih dulu dari oil dan minyak. Perseroan tidak melakukan penerapan khusus dalam pembuangan limbah ini, minyak dan oli yang tersisa cukup dibakar dalam tungku yang telah disediakan dengan tidak berdampak signifikan terhadap lingkungan. Sementara itu, limbah padat dapat dipastikan limbah tidak ada, karena sisa hasil limbah padat ini masih memiliki nilai jual. Perseroan selalu berusaha untuk memenuhi semua ketentuan dan peraturan Pemerintah mengenai lingkungan hidup yang salah satunya dengan mengurus UPL dan UKL. (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup)

8. Risiko Yang Berkaitan Dengan Perekonomian Dan Moneter

Untuk mengatasi risiko yang berkaitan dengan perekonomian dan moneter, Perseroan berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas yang cukup serta memelihara hubungan yang baik dengan pemasok dan kreditur.

9. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada Perseroan yang terpercaya. Perseroan mengelola risiko mata uang dengan memonitor fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

5. Risk of Business Competition

In facing the fierce business competition, the strategy conducted by the Company is by sustainably maintaining quality of the product as well as improving services to customers.

6. Risk of Substitute Product

The strategy taken by the Company in facing substitute products, is by penetrating the market with products that have competitiveness and more economical. The Company have products with better durability, strength, and product lifetime, and several coated steel products that cannot be substituted by products containing asbestos, plastics, or fiber. This is what makes the Company feel confident and able to compete against such substitute products.

7. Risiko Pencemaran Lingkungan

In running the coated steel industry, the Company's factories produce waste consisting of solid and liquid wastes. Liquid waste is oil and grease from main raw material, namely CRC, which should be cleared from oil and grease before it is being processed for coating. The Company does not do any special treatment in disposing the waste, just burn the liquid waste in a furnace without significant impact on the environment. There is unlikely for the Company to have solid waste, as the solid waste has a selling point. The Company always strives to meet all prevailing regulations regarding environment; among other thing, by taking care of the UPL and UKL (Environmental Management & Monitoring Efforts).

8. Risk Relation to Economy and Monetary

To Overcome the risk relating to the economy and monetary, the Company strives to maintain an adequate level of liquidity as well as maintain good relationship with suppliers and creditors.

9. Foreign Currency Risk

The Company has some transactions using foreign currency for the expenditure of some merchandise and placement of funds in the trusted Perseroans. The Company conducts foreign currency risk management continuously by monitoring fluctuations in currency exchange rates which enables the Company to apply hedging transactions if necessary in order to mitigate the foreign currency risk.

10. Risiko Likuiditas

Perseroan mengelola kewajiban, arus kas operasi, dan ketersediaan dana untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan likuiditasnya. Sebagai bagian dari keseluruhan pengelolaan likuiditas, Perseroan mengelola kas dan setara kas dalam jumlah cukup menurut manajemen untuk membiayai operasi Perseroan. Selain itu, Perseroan akan tetap mempertahankan ketersediaan fasilitas pendanaan eksternal dari institusi pembiayaan pada tingkat layak.

OPSI SAHAM

Dalam tahun 2015, Perseroan tidak memiliki Program Opsi Saham.

AKSI KORPORASI DAN SHARES BUY BACK

Dalam tahun 2015, Perseroan melakukan aksi korporasi pembagian dividen, sebagaimana telah disetujui dalam RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2015. Uraian mengenai pembagian dividen ini dapat dilihat pada Analisa dan Pembahasan Manajemen – Tinjauan Kinerja Keuangan Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2015, tidak ada aksi korporasi pembelian kembali saham perusahaan (shares buy back) yang dilakukan Perseroan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Perseroan telah menyusun dan menyajikan secara transparan informasi keuangan dan non keuangan kepada pemangku kepentingan, dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, utuh dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

- Laporan Tahunan.
- Laporan Keuangan Publikasi 6 (enam) bulanan untuk dipublikasikan di media massa.
- Laporan Keuangan 3 (tiga) bulanan untuk dipublikasikan dalam website Perusahaan dan website bursa.

10. Liquidity Risk

The Company manages its debts, cash flows and the availability of fund to ensure that its liquidity requirements are met. As part of its overall liquidity management, the Company maintains sufficient levels of cash and cash equivalents deemed adequate by the management to fund the Company operations. In addition, the Company also ensures the availability of external funding by financing institutions at a reasonable level.

SHARE OPTIONS

In 2015, Perseroan does not have a Stock Option Plan.

CORPORATE ACTIONS AND SHARE BUY BACK

In 2015, Perseroan's corporate actions included distribution of dividends, as approved in the Annual GMS on 30 June 2015. Description of the dividend distribution can be seen in the Management Discussion and Analysis - Financial Performance Overview in this Annual Report.

In 2015, there was no corporate action conducted by the Company relating to the repurchase of the Company's shares.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The Company has compiled and presented in a transparent way, financial and non-financial information to stakeholders, and other institutions as required, in a timely, complete, accurate, and current form, the following:

- Annual Report.
- 6 (six) monthly Financial Report to be published in the mass media.
- 3 (three) monthly Financial Report to be published on the Company's website and IDX Website.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Our Corporate Social Responsibility

Perseroan berkomitmen melaksanakan pemenuhan tanggung jawab sosial yang merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini juga merupakan pemenuhan terhadap Undang-Undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal - Pasal 15(b) yang mengatur bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. Program Sosial

Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat, Perseroan mengadakan program-program sosial, yang di tahun 2015 terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan Beasiswa kepada keluarga inti karyawan Perseroan.

2. Lingkungan Hidup

Untuk mewujudkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, Perseroan mengupayakan penerapan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan bahan baku dan bahan pembantu yang memenuhi standar kesehatan and SNI.
- 2) Mengendalikan setiap proses produksi agar tidak terjadi limbah (waste) berlebihan yang berarti penghematan penggunaan sumber daya material.
- 3) Mengatur penggunaan air dengan mengatur pengeluaran debit air.
- 4) Memenuhi standar emisi gas buang, kebisingan, debu dan limbah air hasil dari proses produksi.
- 5) Mengkampanyekan pada karyawan untuk hemat energi baik di lingkungan kantor maupun rumah. Penghematan meliputi antara lain penggunaan air, kertas dan listrik dengan mematikan alat-alat elektronik yang tidak dipergunakan.
- 6) Perseroan mengembangkan kompetensi karyawan, terutama karyawan di pabrik, dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait pengelolaan aspek lingkungan, dan sebagai bagian untuk melaksanakan kepatuhan atas peraturan perundangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi berlaku bagi semua karyawan dan mitra kerja.

The Company is committed to fulfilling its corporate social responsibility as one of the core aspects in the implementation of good corporate governance. This is also the Company's compliance with the 2007 Law No 25 regarding Investments. Of Article 15 (b) providing that all investors have the obligation to carry out corporate social responsibility.

1. Social Programs

As a form of its care about the people, the Company conducts a number of social programs, which in 2015 consisted of the following activities:

- Distributed scholarships to the employees' core family.
- Became a sponsor in various social events.

2. Environment

In order to realize its responsibility to the environment, the Company strives to implement the following measures:

- 1) The use of raw and auxiliary materials that comply with the prevailing health standards and SNI.
- 2) To control every step of production process to avoid over abundant waste that leads to efficient use of material resources.
- 3) To control the use of water by regulating the water discharge.
- 4) To comply with standards for exhaust gas emission, noise, dusts and waste from the production processes.
- 5) To make a campaign to remind the employees to save energy both in the office and at home, which includes efficient use of water, paper with paperless reports, and electricity by putting-off all the electricity tools that are not in usage.
- 6) The Company develops the competencies of its employees, particularly those in the factories, in environmental management with a view to improve their knowledge and skills with regard to environmental management aspect and as part of compliance to the applicable laws and regulations. This competency building is not only intended for the Company's employees but also for business partners.

3. Komitmen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan di Pabrik Perseroan

Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha dalam bidang industri termasuk mengoperasikan pabrik baja lapis, kegiatan operasional Perseroan berhubungan erat dengan faktor keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L). Oleh karena itu Perseroan memegang teguh komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan dan pihak lain yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas usahanya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disusun oleh Perseroan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menempatkan dan menanamkan K3L sebagai salah satu budaya positif yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan.
- 2) Mengelola risiko dengan baik dan benar.
- 3) Tidak melakukan kompromi terhadap nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mengejar keuntungan maupun mencapai target produksi.
- 4) Secara kontinyu dan berkelanjutan membuat dan menyempurnakan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.
- 5) Memastikan bahwa semua karyawan, mitra usaha dan pihak-pihak terkait lainnya menerima informasi dan pelatihan yang baik tentang prinsip-prinsip dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja.
- 6) Bertanggung jawab untuk mematuhi prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja serta memastikan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.

4. Tanggung Jawab Produk

Sejalan dengan misinya untuk menjadi perusahaan berkelas dunia, Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk yang terjamin konsistensinya sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan komitmen ini, Perseroan memperkuat pengawasan untuk menjamin konsistensi mutu produk yang dihasilkan di setiap tahapan prosesnya .

Untuk menerapkan fokus kepada pelanggan, Perseroan memiliki pusat layanan pelanggan (customer call centre) dengan menghubungi email: sales@saranacentral.com.

3. Commitment to Occupational Health & Safety & Environment in the Company's Plants

Being a company that engages in industrial sector including the operations of coated-steel plants, the Company's operational activities are closely related to Occupational Health, Safety, & Environment (HSE). Therefore, the Company upholds the commitment to provide a safe and healthy work environment for all employees and other parties involved in its activities. The respective commitment is materialized through the implementation of the Occupational Health & Safety principles set forth by the Company, among others:

- 1) Place and embed the HSE as one of positive norms that is adopted by the Company and all employees.
- 2) Manage the risks properly.
- 3) Do not compromise on safety and health values for the sake of profit pursuit or achieving production targets.
- 4) Continually and sustainably, create and improve to achieve the best systems and procedures relating to occupational health and safety in order to create an accident free work area.
- 5) Ensure that all employees, business vendors, and other related parties receiving information and comprehensive training regarding the principles and procedures of occupational health and safety.
- 6) Responsible to comply with the principles of occupational health and safety as well as to ensure employees comply with the principles of occupational health and safety.

4. Product Liability

In line with its mission to become a world-class company, the Company is committed to delivering products of consistently assured quality according to the established specifications. This commitment has been materialized by enhancing a strict supervision to assure the consistency of products quality at all process stages.

To apply its Customer Focus, the Company provides customer call center with the contact email of: sales@saranacentral.com.

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
The Statement of Board of Commissioner and Directors for

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015
The Responsibility for the 2015 Annual Report

PT. Saranacentral Bajatama, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Saranacentral Bajatama Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

We, the undersigned testify that all information contained in the 2015 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk. have been presented in their entirety and full responsibility for the accuracy of the contents of the 2015 Annual Report of PT. Saranacentral Bajatama Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 1 April 2016

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners



Soediartha Soerjoprahono
Komisaris Utama
President Commissioner



Ibnu Susanto
Komisaris
Commissioner



Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
The Board of Directors



Handaja Susanto
Direktur Utama
President Director



Pandji Surya Soerjoprahono
Direktur
Director



Entario Widjaja Susanto
Direktur
Director



Suryani Kamil
Direktur Independen
Independent Director

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Laporan Posisi Keuangan	3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 50



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015
PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Handaja Susanto
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003
atau kartu identitas lain : Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Pandji Surya S.
Alamat kantor : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit
atau kartu identitas lain : Penjaringan Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-6288647, 021-6260456
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 Maret 2016

Direktur Utama

Direktur


Handaja Susanto


Pandji Surya S.

Laporan Auditor Independen

No. 0120/T&T-GA/SH/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Saranacentral Bajatama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan No. 0314/T&T-GA/SH/2015 tanggal 28 September 2015 atas laporan keuangan P.T. Saranacentral Bajatama Tbk untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2015 dengan penyajian kembali angka koresponding per 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013) mengenai Imbalan Kerja dan penyajian kembali biaya perolehan mesin dan perlengkapan dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014, dengan opini tanpa modifikasian dengan paragraf penjelasan mengenai perubahan opini atas laporan keuangan tahun 2014 dan penerapan PSAK revisi.

TJAHJADI & TAMARA

Suharsono, SE, Ak, CPA
Izin Akuntan Publik No. AP. 0003

18 Maret 2016

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2h,4	3.481.123.418	22.905.396.860
Dana yang dibatasi penggunaannya	2e,2i,5	38.299.113.429	43.658.804.298
Piutang usaha	2e,6		
Pihak berelasi	2d,25	25.397.722.200	10.164.346.220
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 875.634.358 tahun 2015 dan Rp 2.245.548.140 tahun 2014		258.695.990.791	201.812.783.299
Piutang lain-lain	2e		
Pihak berelasi	2d,13,25	4.470.000	-
Pihak ketiga		117.616	188.329
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 3.568.802.991 tahun 2015 dan Rp 5.830.605.050 tahun 2014	2j,7	322.718.416.935	346.961.865.445
Uang muka pembelian		1.099.038.748	2.492.488.205
Pajak dibayar dimuka	2p,8	16.910.279.228	24.622.256.670
Biaya dibayar dimuka	2k	654.255.872	348.873.571
Jumlah Aset Lancar		<u>667.260.528.237</u>	<u>652.967.002.897</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2p,23	31.520.407.671	29.043.358.543
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 283.003.602.246 tahun 2015 dan Rp 246.474.367.422 tahun 2014	2l,2m,9	249.498.445.491	277.031.788.433
Aset tidak lancar lainnya	10	403.299.743	403.299.743
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>281.422.152.905</u>	<u>306.478.446.719</u>
JUMLAH ASET		<u>948.682.681.142</u>	<u>959.445.449.616</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2f,11	279.444.173.562	307.265.539.046
Utang usaha	2f,12		
Pihak berelasi	2d,25	1.323.220.909	70.996.835
Pihak ketiga		164.101.580.842	181.559.538.553
Utang lain-lain	2f		
Pihak berelasi	2d,13,25	284.177.000.000	256.627.000.000
Pihak ketiga		1.925.286.679	2.845.680.172
Utang dividen	17	3.969.000.000	3.969.000.000
Utang pajak	2p,14	2.468.126.743	344.389.716
Biaya masih harus dibayar	2f		
Pihak berelasi	2d,13,25	35.100.917.098	24.005.321.087
Pihak ketiga		5.477.460.913	3.970.991.834
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>777.986.766.746</u>	<u>780.658.457.243</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o,15	9.068.302.044	7.820.636.941
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	2f,16	180.000.000.000	180.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2r	57.658.931.667	57.658.931.667
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak		(1.762.511.038)	(1.773.668.840)
Saldo laba (defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(74.768.808.277)	(65.418.907.395)
Jumlah Ekuitas		<u>161.627.612.352</u>	<u>170.966.355.432</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>948.682.681.142</u>	<u>959.445.449.616</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
PENJUALAN BERSIH	2n,18	1.251.193.634.272	1.229.844.640.405
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,19	<u>1.180.740.709.376</u>	<u>1.192.503.163.488</u>
LABA KOTOR		70.452.924.896	37.341.476.917
Beban penjualan	2n,20	(4.976.115.736)	(4.509.744.814)
Beban umum dan administrasi	2n,21	(9.155.215.876)	(6.726.262.253)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(51.479.946.190)	(7.580.087.173)
Beban bunga dan keuangan		(28.247.920.248)	(28.715.040.973)
Penghasilan lain-lain - bersih	22	<u>11.575.603.878</u>	<u>7.915.292.807</u>
RUGI SEBELUM PAJAK		(11.830.669.276)	(2.274.365.489)
MANFAAT PAJAK	2p,23	<u>2.480.768.394</u>	<u>633.659.739</u>
RUGI TAHUN BERJALAN		(9.349.900.882)	(1.640.705.750)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak		<u>11.157.802</u>	<u>(1.111.545.153)</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(9.338.743.080)</u>	<u>(2.752.250.903)</u>
RUGI PER SAHAM DASAR	2q,24	(5,19)	(0,91)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

	Modal Saham Rp	Tambahannya Disetor - Bersih Rp	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial - Bersih Setelah Pajak Rp	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas Rp
				Sudah Ditentukan Penggunaannya Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	180.000.000.000	57.658.931.667	(662.123.687)	500.000.000	(63.778.201.645)	173.718.606.335
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.111.545.153)	-	(1.640.705.750)	(2.752.250.903)
Saldo per 31 Desember 2014	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.773.668.840)	500.000.000	(65.418.907.395)	170.968.355.432
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	11.157.802	-	(9.349.900.882)	(9.338.743.080)
Saldo per 31 Desember 2015	180.000.000.000	57.658.931.667	(1.762.511.038)	500.000.000	(74.768.808.277)	161.627.612.352

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u> <u>Rp</u>	<u>2014</u> <u>Rp</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	6,18	1.188.218.845.150	1.175.960.368.592
Pembayaran kepada pemasok	7,12,19	(1.136.127.758.971)	(1.244.956.026.558)
Pembayaran kepada karyawan	15,19,20,21	(26.559.702.578)	(21.543.518.207)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		25.531.383.601	(90.539.176.173)
Penerimaan restitusi pajak	8	11.921.791.223	11.268.870.573
Penerimaan bunga	22	1.440.963.284	758.563.480
Pembayaran pajak penghasilan	23	(7.621.532.763)	(9.288.746.465)
Pembayaran operasi lainnya		(3.928.233.204)	(7.558.887.312)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		<u>27.344.372.141</u>	<u>(95.359.375.897)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	5	5.359.690.869	(15.204.431.376)
Hasil penjualan aset tetap	9	456.363.636	166.707.500
Perolehan aset tetap	9	(6.577.443.422)	(35.077.653.559)
Peningkatan (penurunan) uang muka pembelian aset tetap		(50.424.886)	(467.597.236)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(811.813.803)</u>	<u>(50.582.974.671)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan utang bank	11	1.211.618.941.216	1.353.380.471.231
Pembayaran utang bank	11	(1.238.617.800.489)	(1.157.018.210.507)
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(18.572.030.954)	(19.983.106.331)
Pembayaran untuk pihak-pihak berelasi	13	(315.705.291)	(4.042.429.553)
Pembayaran utang bank jangka panjang		-	(6.634.787.122)
Pembayaran dividen	17	-	(1.701.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(45.886.595.518)</u>	<u>164.000.937.718</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(19.354.037.180)</u>	<u>18.058.587.150</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		22.905.396.860	4.820.657.563
Pengaruh selisih kurs		(70.236.262)	26.152.147
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>3.481.123.418</u>	<u>22.905.396.860</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Soediarto Soerjoprahono
Komisaris : Ibnu Susanto
Komisaris Independen : Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Dewan Direksi

Direktur Utama : Handaja Susanto
Direktur : Pandji Surya Soerjoprahono
: Entario Widjaja Susanto
Direktur Independen : Suryani Kamil

Komite audit Perusahaan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/SK-KOM/SCB/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012. Susunan Komite Audit dan Auditor Internal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Auditor Internal : John Tibuludji
Ketua Komite Audit : Bastianus Fritz Josef Lumanauw
Anggota Komite Audit : Birawanti Hariaty S
: Reginald Tomasowa

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 262 orang dan 265 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp	Rp
Dewan Komisaris	618.391.950	625.774.750
Dewan Direksi	<u>3.271.644.950</u>	<u>3.021.945.900</u>
Jumlah	<u><u>3.890.036.900</u></u>	<u><u>3.647.720.650</u></u>

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 250 per saham. Pada tanggal 21 Desember 2011, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan - OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK (sekarang OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK No. 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK No. 48.

Selain itu, untuk pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasion yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”

Amandemen terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK No. 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi “laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain”. Amandemen terhadap PSAK No. 1 mempertahankan opsi untuk menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain baik sebagai suatu laporan tunggal atau disajikan dalam dua laporan terpisah tetapi berturut-turut. Namun, amandemen terhadap PSAK No. 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 1 juga relevan terhadap Perusahaan mengenai jika laporan posisi keuangan pada posisi awal periode terdekat sebelumnya (laporan posisi keuangan ketiga) dan catatan terkait harus disajikan. Amandemen menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Amandemen terhadap PSAK No. 24 terkait dengan perubahan akuntansi atas program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan akuntansi paling signifikan terjadi pada liabilitas manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya meniadakan pendekatan koridor yang diijinkan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Selanjutnya, sesuai dengan amandemen terhadap PSAK No. 24 tersebut, penggunaan biaya bunga dan imbal hasil ekspektasian aset program sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya diganti menjadi "Bunga Neto", ditentukan dengan mengalikan liabilitas atau aset imbalan pasti neto dengan tingkat bunga.

Perubahan ini telah berdampak pada jumlah yang diakui dalam posisi laporan keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, PSAK No. 24 (Revisi 2013) memperkenalkan beberapa perubahan penyajian dan pengungkapan atas biaya imbalan kerja lebih luas.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

Amandemen terhadap PSAK No. 46: (1) menghilangkan pengaturan pajak penghasilan pajak final yang sebelumnya termasuk dalam ruang lingkup standar, dan (2) menetapkan praduga (*rebuttable presumption*) bahwa jumlah tercatat properti investasi yang diukur menggunakan model nilai wajar dalam PSAK No. 13, Properti Investasi akan dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK No. 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Amandemen terhadap PSAK No. 50 mengklarifikasi persyaratan penerapan transaksi saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksinya dicatat sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif. Perusahaan tidak mempunyai perjanjian saling hapus, penerapan amandemen tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Amandemen terhadap PSAK No. 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori "nilai wajar melalui laba rugi".

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan PSAK No. 55 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Amandemen terhadap PSAK No. 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"

PSAK No. 65 menggantikan bagian dari PSAK No. 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK No. 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasi bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK No. 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks. PSAK No. 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

Manajemen melakukan penilaian apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas yang dimiliki oleh Perusahaan kurang dari 50% kepemilikan saham pada saat penerapan awal standar dan memutuskan bahwa Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas entitas terkait dan penerapan ini tidak berdampak atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK No. 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu.

PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini. Secara umum, penerapan PSAK No. 68 tidak menyebabkan pengungkapan lebih luas dalam laporan keuangan Perusahaan.

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

- PSAK No. 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK No. 5: Segmen Operasi,
- PSAK No. 7: Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi,
- PSAK No. 13: Properti Investasi,
- PSAK No. 16: Aset Tetap,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud,

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi (PSAK) dan ISAK (lanjutan)

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Penyesuaian (lanjutan)

- PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK No. 53: Pembayaran Berbasis Saham, dan
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK No. 30: Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK No. 69: Agrikultur dan amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Euro	15.070	15.133
Dollar Amerika Serikat	13.795	12.440
Dollar Singapura	9.751	9.422
Yen Jepang	115	104

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan yaitu:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 3. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, akan diungkapkan pada laporan keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengukuran awal. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode perolehan yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dilakukan penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan ketidaktertagihan atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas dan ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas di masa datang selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

i. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 bulan, yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya dinyatakan sebesar nilai nominal.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata ("*average*").

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan	20
Mesin dan perlengkapan	8 - 16
Peralatan berat	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8
Inventaris pabrik	4 - 8

Aset tetap disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset, jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan Penjualan dan Beban

Penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

o. Imbalan Pasca Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Untuk program imbalan pasti, PSAK revisi mengharuskan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu *non-vested* sebelumnya diakui selama rata-rata periode *vesting* diakui segera dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja".

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah keseluruhan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar dari aset program (jika ada), disesuaikan untuk setiap dampak atas pembatasan aset imbalan pasti neto ke batas atas aset. Batas atas aset merupakan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2013), beban imbalan dalam program imbalan pasti secara aktuarial ditentukan dengan menggunakan *projected unit credit*.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset neto;
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset neto

Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian yang diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi. Jumlah ini dihitung secara berkala oleh aktuaris independen.

Bunga neto atas liabilitas atau aset adalah perubahan selama periode pada liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang timbul dari berlalunya waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial; imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan atas dampak batas atas aset (tidak termasuk bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2015, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja.

Selanjutnya biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana (Catatan 1b).

s. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah penjualan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen Perusahaan membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Manajemen melakukan penelaahan terhadap akun piutang usaha manakala terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya kepada Perusahaan. Pertimbangan akan mencakup pada informasi, fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan tersebut, status kredit berdasarkan catatan dari pihak ketiga, faktor pasar dan hal-hal lainnya yang telah diketahui untuk mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sehingga nilai tercatat piutang dapat mencerminkan nilai yang dapat diperoleh atau diterima oleh Perusahaan. Cadangan ini senantiasa ditelaah secara periodik dan disesuaikan kembali ketika terdapat informasi tambahan yang secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah cadangan yang ada.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan membuat cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi cadangan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap cadangan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Perpajakan

Perusahaan beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode di mana hasil tersebut dikeluarkan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2015	2014
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	66.061.600	65.548.700
Dollar Amerika Serikat	8.663.260	1.244.000
Jumlah	<u>74.724.860</u>	<u>66.792.700</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.635.210.627	15.279.388.242
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	339.701.685	713.625.963
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	220.153.375	114.409.470
PT Bank Capital Indonesia Tbk	136.246.838	291.918.832
PT Bank Permata Tbk	112.897.756	124.727.899
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	87.199.175	4.425.310.757
PT Bank UOB Buana Tbk	82.883.590	13.608.053
PT Bank DBS Indonesia	54.937.391	63.961.233
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	20.795.652	20.959.471
PT Bank MNC International Tbk	9.973.560	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	367.694.551	913.806.448
PT Bank DBS Indonesia	146.099.258	171.947.919
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	87.098.457	79.790.409
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.695.800	96.322.920
PT Bank Central Asia Tbk	35.805.060	33.034.544
PT Bank UOB Buana Tbk	25.005.783	-
Jumlah	<u>3.406.398.558</u>	<u>22.342.812.160</u>
Deposito Berjangka - Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	495.792.000
Jumlah	<u>3.481.123.418</u>	<u>22.905.396.860</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	-	9,5%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	29.981.785.114	28.870.171.459
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.007.537.985	4.797.586.927
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.777.070.522	2.725.141.232
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	88.777.169	18.329.847
Jumlah	<u>37.855.170.790</u>	<u>36.411.229.465</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	115.740.000	115.740.000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	328.202.639	7.131.834.833
Jumlah	<u>443.942.639</u>	<u>7.247.574.833</u>
Jumlah	<u>38.299.113.429</u>	<u>43.658.804.298</u>

Dana berupa rekening giro dan deposito berjangka digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit (L/C)* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 11). Pada 31 Desember 2015 dan 2014, dana dalam bentuk deposito berjangka memperoleh bunga sebesar 7% per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah dan 0,4% - 1,5% per tahun untuk deposito dalam mata uang Dollar Amerika Serikat.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	25.397.722.200	9.986.125.620
PT Sarana Steel Engineering	-	178.220.600
Jumlah	<u>25.397.722.200</u>	<u>10.164.346.220</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
PT Utomodeck Metal Works	14.556.447.000	17.702.783.298
PT Indoutama Metal Works	12.799.483.000	7.645.388.600
PT Karya Intertek Kencana	12.309.284.174	16.653.716.686
PT Berdikari Metal Engineering	9.761.166.200	4.630.202.180
PT Hadi Widjaja	9.478.891.400	826.262.400
Bapak Rudi	8.204.736.000	20.824.772.162
PT Cahaya Benteng Mas	7.429.872.816	13.123.768.823
PT Cipta Perdana Lancar	7.219.051.200	5.841.153.000
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	7.015.755.900	1.136.571.600
PT Asia Timur Makmurjaya	5.708.755.288	3.471.965.916
PT Jiutama Baja Perkasa	5.699.792.140	-
PT Garuda Gemilang Indonesia	5.607.570.200	-
PT Cipta Sejahtera Lestari	5.143.968.800	1.075.302.000
PT Indo Dayasurya Persada	5.112.061.330	-
PT Benteng Mas Abadi	3.089.331.746	5.571.351.970
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>140.435.457.955</u>	<u>105.555.092.804</u>
Jumlah	259.571.625.149	204.058.331.439
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(875.634.358)</u>	<u>(2.245.548.140)</u>
Bersih	<u>258.695.990.791</u>	<u>201.812.783.299</u>
Jumlah	<u><u>284.093.712.991</u></u>	<u><u>211.977.129.519</u></u>
b. Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	94.824.711.435	61.748.943.581
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	179.617.822.236	145.805.736.853
3 s/d 6 bulan	7.879.381.800	4.011.076.900
6 s/d 12 bulan	1.771.797.520	411.372.185
> 12 bulan	<u>875.634.358</u>	<u>2.245.548.140</u>
Jumlah	284.969.347.349	214.222.677.659
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(875.634.358)</u>	<u>(2.245.548.140)</u>
Bersih	<u><u>284.093.712.991</u></u>	<u><u>211.977.129.519</u></u>
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:		
Saldo awal	2.245.548.140	1.822.961.822
Penambahan	352.915.640	451.799.718
Pemulihan	<u>(1.722.829.422)</u>	<u>(29.213.400)</u>
Saldo akhir	<u><u>875.634.358</u></u>	<u><u>2.245.548.140</u></u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

7. PERSEDIAAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Barang jadi	243.310.532.781	230.084.628.250
Bahan baku	45.723.570.112	87.788.392.859
Bahan pembantu	32.181.634.552	28.053.658.886
Bahan baku dalam perjalanan	5.071.482.481	6.865.790.500
Jumlah	326.287.219.926	352.792.470.495
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(3.568.802.991)	(5.830.605.050)
Bersih	<u>322.718.416.935</u>	<u>346.961.865.445</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	5.830.605.050	3.970.301.728
Penambahan	232.771.005	1.860.303.322
Pemulihan	(2.494.573.064)	-
Saldo akhir	<u>3.568.802.991</u>	<u>5.830.605.050</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan. Manajemen tidak mengasuransikan seluruh persediaan.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2015	2014
	Rp	Rp
Pajak penghasilan - pasal 28A (Catatan 23)		
Tahun 2015	7.621.532.763	-
Tahun 2014	9.288.746.465	9.288.746.465
Tahun 2013	-	11.921.791.223
Pajak pertambahan nilai	-	3.411.718.982
Jumlah	<u>16.910.279.228</u>	<u>24.622.256.670</u>

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 No. 00022/406/13/054/15 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 11.921.791.223 dan telah dikembalikan pada tanggal 12 Mei 2015 sebesar Rp 11.921.791.223 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80088(054-0088-2015) tanggal 29 April 2015.

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 No. 00084/406/12/054/14 dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa a.n. Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan SKPLB tersebut lebih bayar pajak Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 11.446.611.726 dan telah dikembalikan pada tanggal 3 Juni 2014 sebesar Rp 11.268.870.573 sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak No. 80128054-2014 tanggal 19 Mei 2014 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP).

9. ASET TETAP

	2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	47.723.846.495	53.317.060	-	893.297.444	48.670.460.999
Mesin dan perlengkapan	322.160.247.653	4.305.010.902	-	101.249.160.000	427.714.418.555
Peralatan berat	26.204.807.679	1.740.726.482	-	58.000.000	28.003.534.161
Kendaraan	5.072.516.181	1.238.997.455	807.604.545	-	5.503.909.091
Inventaris kantor	2.307.280.830	1.407.731.223	-	5.180.000	3.720.192.053
Inventaris pabrik	2.620.902.378	156.032.500	-	-	2.776.934.878
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	49.616.639	843.680.805	-	(893.297.444)	-
Mesin dan perlengkapan	101.249.160.000	-	-	(101.249.160.000)	-
Peralatan berat	-	58.000.000	-	(58.000.000)	-
Inventaris kantor	5.180.000	-	-	(5.180.000)	-
Jumlah	<u>523.506.155.855</u>	<u>9.803.496.427</u>	<u>807.604.545</u>	<u>-</u>	<u>532.502.047.737</u>
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	13.676.091.525	2.427.829.974	-	-	16.103.921.499
Mesin dan perlengkapan	210.990.212.290	29.992.589.068	-	-	240.982.801.358
Peralatan berat	15.599.701.671	3.358.800.692	-	-	18.958.502.363
Kendaraan	2.407.376.922	563.572.929	308.016.856	-	2.662.932.995
Inventaris kantor	1.735.442.059	285.512.684	-	-	2.020.954.743
Inventaris pabrik	2.065.542.955	208.946.333	-	-	2.274.489.288
Jumlah	<u>246.474.367.422</u>	<u>36.837.251.680</u>	<u>308.016.856</u>	<u>-</u>	<u>283.003.602.246</u>
Jumlah Tercatat	<u>277.031.788.433</u>				<u>249.498.445.491</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

	2014				Saldo akhir Rp
	Saldo awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya perolehan:					
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000
Bangunan	41.588.212.399	319.615.106	-	5.816.018.990	47.723.846.495
Mesin dan perlengkapan	318.657.234.265	3.488.013.388	-	15.000.000	322.160.247.653
Peralatan berat	24.298.471.041	1.891.486.638	-	14.850.000	26.204.807.679
Kendaraan	4.852.646.454	453.289.090	233.419.363	-	5.072.516.181
Inventaris kantor	1.812.052.117	495.228.713	-	-	2.307.280.830
Inventaris pabrik	2.442.011.022	222.749.500	59.447.960	15.589.816	2.620.902.378
Aset dalam penyelesaian:					
Bangunan	4.063.832.292	1.801.803.337	-	(5.816.018.990)	49.616.639
Mesin dan perlengkapan	71.824.461.159	29.439.698.841	-	(15.000.000)	101.249.160.000
Peralatan berat	-	14.850.000	-	(14.850.000)	-
Inventaris kantor	-	5.180.000	-	-	5.180.000
Inventaris pabrik	-	15.589.816	-	(15.589.816)	-
Jumlah	485.651.518.749	38.147.504.429	292.867.323	-	523.506.155.855
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	11.396.191.411	2.279.900.114	-	-	13.676.091.525
Mesin dan perlengkapan	187.507.502.876	23.482.709.414	-	-	210.990.212.290
Peralatan berat	12.446.793.860	3.152.907.811	-	-	15.599.701.671
Kendaraan	2.072.112.604	511.613.149	176.348.831	-	2.407.376.922
Inventaris kantor	1.619.811.628	115.630.431	-	-	1.735.442.059
Inventaris pabrik	1.887.266.081	209.858.603	31.581.729	-	2.065.542.955
Jumlah	216.929.678.460	29.752.619.522	207.930.560	-	246.474.367.422
Jumlah Tercatat	268.721.840.289				277.031.788.433

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Beban pokok penjualan	36.097.702.187	29.224.601.584
Beban umum dan administrasi	739.549.493	528.017.938
Jumlah	36.837.251.680	29.752.619.522

Mutasi penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Harga jual	456.363.636	166.707.500
Nilai tercatat	499.587.689	84.936.763
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(43.224.053)	81.770.737

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2016 dan 2024. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap Perusahaan berupa tanah dan bangunan dengan HGB No. 8 dan No. 9 yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, serta mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 235.291.572.614 dan Rp 234.942.622.614 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 26.530.297.148 dan Rp 19.599.728.879.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008	330.852.365	330.852.365
Uang Jaminan	<u>72.447.378</u>	<u>72.447.378</u>
Jumlah	<u><u>403.299.743</u></u>	<u><u>403.299.743</u></u>

Biaya ditangguhkan atas SKPKB tahun 2008 merupakan saldo pembayaran terlebih dahulu sebagian kurang bayar Perusahaan untuk masa pajak tahun 2008 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dikarenakan Perusahaan masih mengajukan banding atas keberatan yang ditolak oleh KPP. Sampai dengan tanggal pelaporan, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

11. UTANG BANK

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		
Rupiah		
Fasilitas <i>Import Line</i>	256.819.443.165	252.790.223.600
Fasilitas <i>Revolving Loan</i>	7.800.000.000	-
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Import Line</i>	14.824.730.397	20.079.061.029
PT Bank DBS Indonesia		
Dollar Amerika		
Fasilitas <i>Uncommitted Import Letter of Credit</i>	-	<u>34.396.254.417</u>
Jumlah	<u><u>279.444.173.562</u></u>	<u><u>307.265.539.046</u></u>
Tingkat bunga per tahun		
Pinjaman Rupiah	10,75% - 11%	10,75% - 11%
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	4% - 6%	3,25% - 6%

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Kredit Modal Kerja) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 22 Desember 2014, dimana Bank setuju untuk:

- Memberikan fasilitas pinjaman *Import Line* (DC/DPC/SKBDN/UPAS/CIL/TR) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 325 milyar.
- Memberikan fasilitas pinjaman *Revolving Loan* (RLN) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 55 milyar.

Keseluruhan fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga:

- RLN sebesar 11% per tahun
- Import line berupa:
 - CIL (IDR) : 11% per tahun
 - CIL (USD) : 6% per tahun
 - UPAS (IDR) : 10,5% per tahun
 - UPAS (USD) : 4% per tahun

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- Piutang usaha Perusahaan.
- Jaminan fidusia persediaan barang jadi dan bahan baku milik Perusahaan.
- Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 8/ Mekar Jaya dan SHGB No 9/ Mekar Jaya, yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Karawang, Jawa Barat, atas nama Perusahaan.
- Jaminan fidusia aset tetap mesin milik Perusahaan.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.
- Margin account atas nama Perusahaan sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan terhadap perjanjian atas fasilitas perbankan berupa fasilitas pembiayaan impor *uncommitted import letter of credit facility*, *trust receipt* dan *uncommitted bank guarantee facility* dengan jumlah maksimum sebesar USD 262.469 dan USD 7.000.000 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Jangka waktu pinjaman telah diperpanjang beberapa kali, terakhir menjadi tanggal 30 April 2016 (Catatan 32). Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tertentu untuk penarikan dalam beberapa mata uang asing yang diterima oleh Bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Gadai deposito senilai 10% untuk setiap penerbitan L/C dan fasilitas lainnya.
- Jaminan fidusia persediaan Perusahaan senilai Rp 50.000.000.000.
- Jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, komisaris dan pemegang saham Perusahaan.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, Perusahaan harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *debt service ratio* pada setiap semester sekurang-kurangnya 2,5 kali.
- Perusahaan harus menjaga dan mempertahankan pada setiap semester *gearing ratio* sebesar-besarnya 2,5 kali.

Perusahaan telah memenuhi kondisi dan rasio keuangan yang telah dipersyaratkan oleh Bank.

Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan telah melunasi fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit* dari PT Bank DBS Indonesia.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

11. UTANG BANK (Lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

12. UTANG USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi		
PT Sarana Steel	1.235.050.921	70.996.835
PT Sarana Surya Sakti	79.169.988	-
PT Nugraha Purnama	9.000.000	-
Jumlah	<u>1.323.220.909</u>	<u>70.996.835</u>
Pihak ketiga		
Korea Zinc Company Ltd., Korea	69.300.638.701	65.287.303.594
Choice Pte. Ltd., Singapura	34.990.707.789	43.641.114.311
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	29.147.094.004	25.489.307.619
Young Poong Corp. Sukpo Zinc R., Korea	11.092.438.380	11.326.603.580
Sorin Corporation, Korea	7.050.039.868	6.357.556.792
PT Utomodeck Metal Works	1.224.252.225	5.741.645.998
PT Essar Indonesia	73.881.500	6.953.297.650
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	<u>11.222.528.375</u>	<u>16.762.709.009</u>
Jumlah	<u>164.101.580.842</u>	<u>181.559.538.553</u>
Jumlah	<u>165.424.801.751</u>	<u>181.630.535.388</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	41.464.038.122	44.087.053.004
Dollar Amerika Serikat	123.899.873.201	137.217.252.580
Dollar Singapura	60.890.428	58.835.517
Euro	-	267.394.287
Jumlah	<u>165.424.801.751</u>	<u>181.630.535.388</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. UTANG USAHA (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
c Berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	19.963.396.844	39.552.836.754
Sudah jatuh tempo:		
1 s/d 3 bulan	53.058.674.502	62.437.651.288
3 s/d 6 bulan	23.669.572.593	34.577.158.818
6 s/d 12 bulan	13.493.482.118	28.550.803.660
> 12 bulan	55.239.675.694	16.512.084.868
	<u>165.424.801.751</u>	<u>181.630.535.388</u>
Jumlah	<u>165.424.801.751</u>	<u>181.630.535.388</u>

13. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
<u>Piutang</u>		
PT Sarana Steel Engineering	4.470.000	-
	<u>4.470.000</u>	<u>-</u>
<u>Utang</u>		
PT Sarana Steel	284.177.000.000	256.264.000.000
PT Indometal Centraltama Industry	-	363.000.000
	<u>284.177.000.000</u>	<u>256.627.000.000</u>
Jumlah	<u>284.177.000.000</u>	<u>256.627.000.000</u>

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SGB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas *cost of fund* dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016. Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dollar Amerika Serikat.

Saldo bunga masih harus dibayar atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 35.049.152.389 dan Rp 24.005.321.087 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan dicatat sebagai bagian dari biaya masih harus dibayar.

Utang kepada PT Indometal Centraltama Industry timbul sehubungan dengan pembelian aset tetap Perusahaan. Utang ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

14. UTANG PAJAK

	2015	2014
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	126.231.618	67.441.255
Pasal 23	278.192.218	276.948.461
Pajak pertambahan nilai	2.063.702.907	-
Jumlah	2.468.126.743	344.389.716

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 262 dan 265 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Diakui pada laba (rugi)		
Biaya jasa kini	1.095.652.452	1.079.369.644
Biaya bunga	625.750.937	412.011.616
Jumlah	1.721.403.389	1.491.381.260
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(14.877.069)	1.482.060.204
Jumlah	1.706.526.320	2.973.441.464

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	9.068.302.044	7.820.636.941

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014
	Rp	Rp
Saldo awal	7.820.636.941	4.951.822.076
Biaya jasa kini	1.095.652.452	1.079.369.644
Biaya bunga	625.750.937	412.011.616
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(14.877.069)	1.482.060.204
Pembayaran	(458.861.217)	(104.626.599)
Saldo akhir	9.068.302.044	7.820.636.941

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	7.820.636.941	4.951.822.076
Beban diakui pada laporan laba rugi	1.721.403.389	1.491.381.260
Beban diakui pada penghasilan komprehensif lain	(14.877.069)	1.482.060.204
Pembayaran	<u>(458.861.217)</u>	<u>(104.626.599)</u>
Saldo akhir	<u><u>9.068.302.044</u></u>	<u><u>7.820.636.941</u></u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Mitra Aktuarial Solusi, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 9,18% per tahun untuk tahun 2015 dan 8,5% per tahun untuk tahun 2014
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun
Tingkat kematian	: TMI III
Tingkat cacat	: 10%
Tingkat pengunduran diri	: 6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi utama terhadap liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Dampak terhadap kenaikan (penurunan) liabilitas imbalan pasca kerja		
	<u>Perubahan</u> <u>asumsi</u>	<u>Kenaikan</u> <u>asumsi</u>	<u>Penurunan</u> <u>asumsi</u>
Tingkat diskonto	1%	(1.091.698.725)	1.300.918.758

16. MODAL SAHAM

<u>Nama Pemegang Saham</u>	<u>2015 dan 2014</u>		
	<u>Jumlah</u> <u>Saham</u>	<u>Persentase</u> <u>Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal</u> <u>disetor</u>
		%	Rp
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Handaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000
Soediarso Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000
Masyarakat (di bawah 5%)	<u>400.000.000</u>	<u>22,21</u>	<u>40.000.000.000</u>
Jumlah	<u><u>1.800.000.000</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>180.000.000.000</u></u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

17. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:

- Membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).
- Sisa laba bersih akan digunakan untuk menambah modal kerja dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang dividen yang masih belum dibayarkan sebesar Rp 3.969.000.000.

18. PENJUALAN BERSIH

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
<u>Berdasarkan jenis produk</u>		
Saranalum	629.753.728.391	592.533.806.612
Galvanis	599.522.250.726	638.505.411.485
Coloring	26.265.354.795	-
Non produksi	-	<u>8.525.537.853</u>
Jumlah	1.255.541.333.912	1.239.564.755.950
Dikurangi retur penjualan dan diskon	<u>(4.347.699.640)</u>	<u>(9.720.115.545)</u>
Bersih	<u>1.251.193.634.272</u>	<u>1.229.844.640.405</u>

4,38% dan 5,83% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2015 dan 2014.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>2015</u> Rp	<u>2014</u> Rp
Bahan baku yang digunakan	852.036.810.878	903.310.789.113
Tenaga kerja langsung	14.808.841.047	11.725.202.275
Beban pabrikasi	<u>319.516.621.303</u>	<u>292.480.551.887</u>
Jumlah beban produksi	<u>1.186.362.273.228</u>	<u>1.207.516.543.275</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	230.084.628.250	234.135.478.669
Pembelian	7.649.109.441	17.280.281.828
Pemakaian sendiri	(44.768.762)	(36.344.512.034)
Akhir tahun	<u>(243.310.532.781)</u>	<u>(230.084.628.250)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>1.180.740.709.376</u>	<u>1.192.503.163.488</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

0,1% dan 0,14% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada masing-masing periode:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	602.735.328.507	610.716.131.926
PT Essar Indonesia	82.028.211.750	106.932.750.750
Jumlah	<u>684.763.540.257</u>	<u>717.648.882.676</u>

20. BEBAN PENJUALAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3.614.674.468	3.285.986.685
Iklan dan promosi	852.342.812	427.249.476
Lain-lain	509.098.456	796.508.653
Jumlah	<u>4.976.115.736</u>	<u>4.509.744.814</u>

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	3.057.024.636	2.518.099.615
Imbalan pasca kerja	1.721.403.389	1.491.381.260
Jasa profesional	954.916.282	346.601.056
Penyusutan	739.549.493	528.017.938
Perlengkapan kantor	546.523.669	531.134.458
Perizinan	472.803.195	243.419.315
Transportasi	378.566.994	380.296.115
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 25 dan 30)	345.019.000	-
Perjalanan dinas	286.478.117	194.707.426
Telepon dan internet	283.586.721	217.284.257
Perbaikan dan pemeliharaan	141.417.859	92.137.564
Sumbangan dan representasi	88.737.773	86.662.981
Lain-lain	139.188.748	96.520.268
Jumlah	<u>9.155.215.876</u>	<u>6.726.262.253</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

22. PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Penjualan barang limbah	6.515.222.357	7.574.283.673
Pemulihan (cadangan) penurunan nilai persediaan	2.261.802.059	(1.860.303.322)
Penghasilan bunga	1.440.963.284	758.563.480
Pemulihan (kerugian) penurunan nilai piutang	1.369.913.782	(422.586.318)
Penjualan barang rusak	966.903.665	2.253.291.234
Penghasilan jasa pewarnaan	289.754.546	-
Biaya dan denda pajak	(1.298.597.975)	(474.042.016)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(43.224.053)	81.770.737
Lain-lain - bersih	72.866.213	4.315.339
	<u>11.575.603.878</u>	<u>7.915.292.807</u>
Jumlah	<u>11.575.603.878</u>	<u>7.915.292.807</u>

23. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat pajak Perusahaan terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Pajak kini	-	-
Pajak tangguhan	2.480.768.394	633.659.739
	<u>2.480.768.394</u>	<u>633.659.739</u>
Jumlah	<u>2.480.768.394</u>	<u>633.659.739</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(11.830.669.276)	(2.274.365.489)
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	1.262.542.172	1.386.754.661
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang usaha	(1.369.913.782)	422.586.318
Penyisihan (pemulihan) persediaan usang	(2.261.802.059)	1.860.303.322
	<u>(2.369.173.669)</u>	<u>3.669.644.301</u>
Jumlah	<u>(2.369.173.669)</u>	<u>3.669.644.301</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Perbedaan tetap:		
Biaya dan denda pajak	1.298.447.975	474.042.016
Telepon dan internet	16.771.576	23.148.002
Representasi dan sumbangan	-	1.100.000
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(1.440.963.284)</u>	<u>(758.563.480)</u>
Jumlah	<u>(125.743.733)</u>	<u>(260.273.462)</u>
Laba kena pajak (rugi fiskal) tahun berjalan	(14.325.586.678)	1.135.005.350
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(100.276.644.039)	(101.411.649.389)
Penyesuaian rugi fiskal tahun 2013 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	<u>2.033.339.431</u>	<u>-</u>
Rugi fiskal Perusahaan	<u><u>(112.568.891.286)</u></u>	<u><u>(100.276.644.039)</u></u>
Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:		
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan: Pasal 22	<u>7.621.532.763</u>	<u>9.288.746.465</u>
Lebih bayar pajak penghasilan	<u><u>(7.621.532.763)</u></u>	<u><u>(9.288.746.465)</u></u>

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk tahun pajak 2013. Berdasarkan Surat Ketetapan tersebut rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 ditetapkan sebesar Rp 99.378.309.958 dengan kelebihan pajak sebesar Rp 11.921.791.223.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 112.568.891.286 yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut dapat direalisasikan di tahun-tahun berikutnya.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyeteror pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak terhutangnya pajak.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

23. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2015</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	1.955.159.236	315.635.543	(3.719.266)	2.267.075.513
Cadangan penurunan nilai piutang	561.387.034	(342.478.446)	-	218.908.588
Cadangan penurunan nilai persediaan	1.457.651.263	(565.450.515)	-	892.200.748
Rugi fiskal	<u>25.069.161.010</u>	<u>3.073.061.812</u>	<u>-</u>	<u>28.142.222.822</u>
Jumlah	<u>29.043.358.543</u>	<u>2.480.768.394</u>	<u>(3.719.266)</u>	<u>31.520.407.671</u>

	<u>1 Januari 2014</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Imbalan pasca kerja	1.237.955.520	346.688.665	370.515.051	1.955.159.236
Cadangan penurunan nilai piutang	455.740.454	105.646.580	-	561.387.034
Cadangan penurunan nilai persediaan	992.575.432	465.075.831	-	1.457.651.263
Rugi fiskal	<u>25.352.912.347</u>	<u>(283.751.337)</u>	<u>-</u>	<u>25.069.161.010</u>
Jumlah	<u>28.039.183.753</u>	<u>633.659.739</u>	<u>370.515.051</u>	<u>29.043.358.543</u>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(11.830.669.276)</u>	<u>(2.274.365.489)</u>
Manfaat pajak dengan tarif pajak yang berlaku	2.957.667.319	568.591.374
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	31.435.933	65.068.365
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal tahun 2013 sehubungan dengan diterbitkannya SKPLB	<u>(508.334.858)</u>	<u>-</u>
Manfaat pajak	<u>2.480.768.394</u>	<u>633.659.739</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

24. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar (Rupiah penuh)	(9.349.900.882)	(1.640.705.750)
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Indometal Centraltama Industry, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Transaksi</u>
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor
PT Indometal Centraltama Industry	Pembelian aset tetap
PT Nugraha Purnama	Pembelian
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam dan penyewaan ruangan kantor
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	618.391.950	625.774.750
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	3.271.644.950	3.021.945.900

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Ringkasan atas transaksi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Saldo-saldo dengan pihak-pihak berelasi

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Aset		
Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 6)		
PT Sarana Steel	25.397.722.200	9.986.125.620
PT Sarana Steel Engineering	-	178.220.600
Piutang lain-lain dari pihak berelasi		
PT Sarana Steel Engineering (Catatan 13)	4.470.000	-
Jumlah	<u>25.402.192.200</u>	<u>10.164.346.220</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>2,68%</u>	<u>1,06%</u>
Liabilitas		
Utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 12)		
PT Sarana Steel	1.235.050.921	70.996.835
PT Sarana Surya Sakti	79.169.988	-
PT Nugraha Purnama	9.000.000	-
Utang lain-lain kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 13)		
PT Sarana Steel	284.177.000.000	256.264.000.000
PT Indometal Centraltama Industry	-	363.000.000
Biaya masih harus dibayar		
PT Sarana Steel	35.049.152.389	24.005.321.087
PT Buana Maju Selaras	51.764.709	-
Jumlah	<u>320.601.138.007</u>	<u>280.703.317.922</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>40,73%</u>	<u>35,6%</u>

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Penjualan		
PT Sarana Steel	54.782.551.921	71.363.282.582
PT Sarana Steel Engineering	-	373.060.546
Jumlah	<u>54.782.551.921</u>	<u>71.736.343.128</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>4,38%</u>	<u>5,83%</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Pembelian</u>		
PT Sarana Steel	1.027.612.104	1.331.488.864
PT Sarana Surya Sakti	420.159.969	-
PT Nugraha Purnama	50.817.676	-
	<u>1.498.589.749</u>	<u>1.331.488.864</u>
Jumlah	<u>1.498.589.749</u>	<u>1.331.488.864</u>
Persentase dari jumlah pembelian bersih	<u>0,1%</u>	<u>0,14%</u>
<u>Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor</u>		
PT Buana Maju Selaras	285.637.000	-
PT Sarana Steel	59.382.000	-
	<u>345.019.000</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>345.019.000</u>	<u>-</u>
Persentase dari beban umum dan administrasi	<u>3,77%</u>	<u>-</u>
<u>Beban Bunga Utang</u>		
PT Sarana Steel	9.675.889.294	8.731.934.642
	<u>9.675.889.294</u>	<u>8.731.934.642</u>
Persentase dari beban bunga dan keuangan	<u>34,25%</u>	<u>30,41%</u>

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		<u>2015</u>		<u>2014</u>	
		<u>Mata uang</u>	<u>Ekuivalen</u>	<u>Mata uang</u>	<u>Ekuivalen</u>
		<u>asing</u>	<u>Rp</u>	<u>asing</u>	<u>Rp</u>
Aset					
Kas dan setara kas	USD	51.835	715.062.169	104.192	1.296.146.240
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	159.047	2.194.050.330	793.835	9.875.305.912
			<u>2.909.112.499</u>		<u>11.171.452.152</u>
Jumlah aset			<u>2.909.112.499</u>		<u>11.171.452.152</u>
Liabilitas					
Utang bank	USD	1.074.645	14.824.730.397	4.379.045	54.475.315.446
Utang usaha	USD	8.981.506	123.899.873.201	11.030.326	137.217.252.580
	SGD	6.244	60.890.428	6.244	58.835.517
	EUR	-	-	17.669	267.394.287
Utang lain-lain	USD	20.600.000	284.177.000.000	20.610.835	256.398.785.285
	EUR	87.552	1.319.385.295	87.552	1.324.952.746
	JPY	-	-	137.995	14.385.841
Biaya masih harus dibayar	USD	2.660.448	36.700.875.332	2.031.188	25.267.978.474
	EUR	-	-	5	75.666
			<u>460.982.754.653</u>		<u>475.024.975.842</u>
Jumlah liabilitas			<u>460.982.754.653</u>		<u>475.024.975.842</u>
Jumlah liabilitas - bersih			<u>(458.073.642.154)</u>		<u>(463.853.523.690)</u>

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan rasio likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan adalah melakukan efisiensi penggunaan pinjaman dari bank dan pihak berelasi dan menempatkan dana pada instrumen keuangan dengan tingkat bunga tetap yang memberikan imbal hasil yang memadai.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat fluktuasi nilai tukar berasal dari rasio aset dibandingkan dengan liabilitas dalam mata uang asing.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimumkan dampak risiko yang mungkin terjadi yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar mata uang asing adalah dengan menyeimbangkan nilai aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan tujuan untuk menghindari risiko kerugian dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Rincian aset dan liabilitas Perusahaan yang terekspos terhadap risiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 26.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap mata uang asing dengan variabel lain konstan, maka rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 22.903.682.108, terutama diakibatkan dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Rincian umur piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Risiko likuiditas timbul dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga ketersediaan uang kas serta memastikan ketersediaan pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat. Kemampuan Perusahaan untuk mendanai kebutuhan kewajibannya dikelola dengan memastikan ketersediaan berbagai sumber pendanaan dengan fasilitas pembiayaan yang mengikat dan mencukupi dari pemberi pinjaman yang handal.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	2015				Jumlah Rp
	Kurang dari satu tahun Rp	Satu sampai dengan dua tahun Rp	Dua sampai dengan tiga tahun Rp	Lebih dari tiga tahun Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	3.481.123.418	-	-	-	3.481.123.418
Dana yang dibatasi penggunaannya	38.299.113.429	-	-	-	38.299.113.429
Piutang usaha					
Pihak berelasi	25.397.722.200	-	-	-	25.397.722.200
Pihak ketiga	258.695.990.791	-	-	-	258.695.990.791
Piutang lain-lain					
Pihak berelasi	4.470.000	-	-	-	4.470.000
Pihak ketiga	117.616	-	-	-	117.616
Jumlah Aset	325.878.537.454	-	-	-	325.878.537.454
Liabilitas					
Utang bank	279.444.173.562	-	-	-	279.444.173.562
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.323.220.909	-	-	-	1.323.220.909
Pihak ketiga	108.861.905.148	55.239.675.694	-	-	164.101.580.842
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	284.177.000.000	-	-	-	284.177.000.000
Pihak ketiga	1.925.286.679	-	-	-	1.925.286.679
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	35.100.917.098	-	-	-	35.100.917.098
Pihak ketiga	5.477.460.913	-	-	-	5.477.460.913
Jumlah Liabilitas	716.309.964.309	55.239.675.694	-	-	771.549.640.003
Liabilitas - Bersih	(390.431.426.855)	(55.239.675.694)	-	-	(445.671.102.549)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

a. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	2014				Jumlah
	Kurang dari satu tahun	Satu sampai dengan dua tahun	Dua sampai dengan tiga tahun	Lebih dari tiga tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	22.905.396.860	-	-	-	22.905.396.860
Dana yang dibatasi penggunaannya	43.658.804.298	-	-	-	43.658.804.298
Piutang usaha					
Pihak berelasi	10.164.346.220	-	-	-	10.164.346.220
Pihak ketiga	201.812.783.299	-	-	-	201.812.783.299
Piutang lain-lain - pihak ketiga	188.329	-	-	-	188.329
Jumlah Aset	278.541.519.006	-	-	-	278.541.519.006
Liabilitas					
Utang bank	307.265.539.046	-	-	-	307.265.539.046
Utang usaha					
Pihak berelasi	70.996.835	-	-	-	70.996.835
Pihak ketiga	165.047.453.685	16.512.084.868	-	-	181.559.538.553
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	256.627.000.000	-	-	-	256.627.000.000
Pihak ketiga	2.845.680.172	-	-	-	2.845.680.172
Biaya masih harus dibayar					
Pihak berelasi	24.005.321.087	-	-	-	24.005.321.087
Pihak ketiga	3.970.991.834	-	-	-	3.970.991.834
Jumlah Liabilitas	759.832.982.659	16.512.084.868	-	-	776.345.067.527
Liabilitas - Bersih	(481.291.463.653)	(16.512.084.868)	-	-	(497.803.548.521)

b. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2015		2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	3.481.123.418	3.481.123.418	22.905.396.860	22.905.396.860
Dana yang dibatasi penggunaannya	38.299.113.429	38.299.113.429	43.658.804.298	43.658.804.298
Piutang usaha				
Pihak berelasi	25.397.722.200	25.397.722.200	10.164.346.220	10.164.346.220
Pihak ketiga	258.695.990.791	258.695.990.791	201.812.783.299	201.812.783.299
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	4.470.000	4.470.000	-	-
Pihak ketiga	117.616	117.616	188.329	188.329
Aset tidak lancar lainnya	403.299.743	403.299.743	403.299.743	403.299.743
Jumlah aset keuangan	326.281.837.197	326.281.837.197	278.944.818.749	278.944.818.749
Liabilitas keuangan				
Utang bank	279.444.173.562	279.444.173.562	307.265.539.046	307.265.539.046
Utang usaha				
Pihak berelasi	1.323.220.909	1.323.220.909	70.996.835	70.996.835
Pihak ketiga	164.101.580.842	164.101.580.842	181.559.538.553	181.559.538.553
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	284.177.000.000	284.177.000.000	256.627.000.000	256.627.000.000
Pihak ketiga	1.925.286.679	1.925.286.679	2.845.680.172	2.845.680.172
Biaya masih harus dibayar				
Pihak berelasi	35.100.917.098	35.100.917.098	24.005.321.087	24.005.321.087
Pihak ketiga	5.477.460.913	5.477.460.913	3.970.991.834	3.970.991.834
Jumlah liabilitas keuangan	771.549.640.003	771.549.640.003	776.345.067.527	776.345.067.527

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan membagi kelompok segmen sesuai dengan kegiatan usahanya yaitu: galvanis, saranalum, coloring dan non-produksi.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	2015			Jumlah
	Galvanis	Saranalum	Coloring	
	Rp	Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	597.553.240.900	627.595.321.486	26.045.071.886	1.251.193.634.272
HASIL SEGMENT	(12.478.153.104)	85.350.758.574	(2.419.680.574)	70.452.924.896
Beban penjualan				(4.976.115.736)
Beban umum dan administrasi				(9.155.215.876)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(51.479.946.190)
Beban bunga dan keuangan				(28.247.920.248)
Penghasilan lain-lain - bersih				11.575.603.878
Rugi sebelum pajak				(11.830.669.276)
Manfaat pajak				2.480.768.394
Rugi tahun berjalan				(9.349.900.882)
Penghasilan komprehensif lainnya				
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi				
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak				11.157.802
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan				(9.338.743.080)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segment Usaha (lanjutan)

	2015			Jumlah Rp
	Galvanis	Saranalum	Coloring	
	Rp	Rp	Rp	
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segmen	328.695.582.092	307.389.336.967	120.447.688.502	756.532.607.561
Aset yang tidak dapat dialokasikan				192.150.073.581
Jumlah Aset				948.682.681.142
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	135.904.502.314	28.185.553.893	4.745.230.524	168.835.286.731
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				618.219.782.059
Jumlah Liabilitas				787.055.068.790
Pengeluaran modal				6.627.868.308
Penyusutan				36.837.251.680
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Pemulihan penurunan nilai piutang				(1.369.913.782)
Pemulihan penurunan nilai persediaan				(2.261.802.059)
Imbalan pasca kerja				1.721.403.389
2014				
	Galvanis	Saranalum	Non Produksi	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
PENJUALAN BERSIH	633.692.448.916	587.626.653.636	8.525.537.853	1.229.844.640.405
HASIL SEGMENT	(6.872.194.799)	44.087.135.947	126.535.769	37.341.476.917
Beban penjualan				(4.509.744.814)
Beban umum dan administrasi				(6.726.262.253)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(7.580.087.173)
Beban bunga dan keuangan				(28.715.040.973)
Penghasilan lain-lain - bersih				7.915.292.807
Rugi sebelum pajak				(2.274.365.489)
Manfaat pajak				633.659.739
Rugi tahun berjalan				(1.640.705.750)
Penghasilan komprehensif lain				
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi				
Kerugian aktuarial - bersih setelah pajak				(1.111.545.153)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan				(2.752.250.903)

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

28. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

	2014			Jumlah Rp
	Galvanis	Saranalum	Non Produksi	
	Rp	Rp	Rp	
INFORMASI LAINNYA				
ASET				
Aset segmen	277.654.463.818	242.056.370.400	121.289.041.274	640.999.875.492
Aset yang tidak dapat dialokasikan				318.445.574.124
Jumlah Aset				<u>959.445.449.616</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen	150.533.417.878	21.027.749.217	12.291.616.981	183.852.784.076
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				604.626.310.108
Jumlah Liabilitas				<u>788.479.094.184</u>
Pengeluaran modal				35.545.250.795
Penyusutan				29.752.619.522
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan:				
Cadangan penurunan nilai piutang				422.586.318
Cadangan penurunan nilai persediaan				1.860.303.322
Imbalan pasca kerja				1.491.381.260

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2015 Rp	2014 Rp
Jawa	1.213.605.327.989	1.194.992.111.601
Sumatera	21.280.485.430	11.985.499.817
Sulawesi	10.207.771.761	9.932.355.075
Kalimantan	5.303.509.092	3.769.551.453
Bali	796.540.000	8.748.397.732
Nusa Tenggara Timur	-	416.724.727
Jumlah	<u>1.251.193.634.272</u>	<u>1.229.844.640.405</u>

29. PERKARA HUKUM

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan telah dilaporkan oleh PUK SPL FSPMI PT Saranacentral Bajatama di Polres Karawang dengan laporan No. LP/B-931/XI/2014/Jbr/Res.Krw. sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum".

Perusahaan dan pelapor telah setuju untuk menyelesaikan masalah tersebut secara musyawarah mufakat, dan berdasarkan Berita Acara Pencabutan Laporan Polisi tanggal 24 Agustus 2015, pelapor mencabut tuntutan sehubungan dengan dugaan tindak pidana "Pengusaha membayar upah pekerja/buruh lebih rendah dari upah minimum" kepada Perusahaan baik secara pidana maupun perdata.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

30. IKATAN

- a. Pada tanggal 1 Juli 2011, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian jual beli dengan pihak-pihak berelasi yaitu PT Sarana Steel, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, PT Sarana Surya Sakti, PT Sarana Steel Engineering, PT Nugraha Purnama dan PT Indometal Centraltama Industry, dimana para pihak berelasi setuju untuk membeli produk Baja Lapis Seng (BjLS) dan Baja Lapis Seng Aluminium (BjLAS) dari Perusahaan. Para pihak sepakat dan setuju bahwa harga BjLS dan BjLAS adalah harga pasar yang berlaku pada saat pembelian akan dilakukan dan akan diatur dan dicantumkan dalam *purchase order* (PO) yang akan dikirimkan oleh pihak-pihak berelasi kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian jual beli tersebut akan berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan *Exposure Risk Limit* (ERL) dengan Bank Ekonomi, terakhir pada tanggal 28 Januari 2014 dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo 30 September 2016 (Catatan 32) dan dapat digunakan juga oleh PT Sarana Steel, pihak berelasi. Sampai dengan tanggal pelaporan, fasilitas ini belum digunakan.
- c. Pada tanggal 25 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sarana Steel dimana Perusahaan setuju untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 7.616.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.
- d. Pada tanggal 26 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 38.080.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

31. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.782.178.662	3.069.850.870
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aset tetap	1.443.874.343	-

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 28 Januari 2016, Perusahaan dan Bank Ekonomi telah menandatangani perubahan perjanjian fasilitas perbankan (Catatan 11 dan 30b) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Memperpanjang jangka waktu seluruh fasilitas perbankan sampai dengan 30 September 2016.
 - Menambah ketentuan mengenai *financial covenant*.
- b. Pada tanggal 4 Maret 2016, Perusahaan dan Bank DBS Indonesia telah menandatangani perubahan keenam atas perjanjian fasilitas perbankan, dimana para pihak setuju dengan penurunan jumlah maksimum fasilitas perbankan menjadi USD 262.469 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas sampai dengan tanggal 30 April 2016.

P.T. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

33. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2016.
